

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI *BOARDING SCHOOL* SMK MA'ARIF 6  
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Magister Pendidikan

**FERRY ANGGA PRASTYO  
214120600016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1441 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ferry Angga Prastyo  
NIM : 214120600016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Religius Siswa di Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Telah disidangkan pada tanggal **10 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2023  
Direktur,



**Sunhaji**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : EGkbNh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Ferry Angga Prastyo  
NIM : 214120600016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI BOARDING SCHOOL SMK MA'ARIF 6  
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag NIP. 19810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		25/7-2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		24/7 -2023
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Pembimbing/ Penguji		25/7-2023
4	Dr. Fachri. H., M.Pd.I NIP. 198906052015031003 Penguji Utama		24/07/2023
5	Dr. Mukhroji, M.S.I NIP. 19703022009011004 Penguji Utama		24/07/2023

Purwokerto, 24 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag

NIP. 197411162003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : **Ferry Angga Prastyo**  
NIM : 214120600016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School*  
Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Mengetahui  
Ketua Program Studi

**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 197411162003121001  
Tanggal: 14 Juni 2023

Pembimbing

**Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 196409161998032001  
Tanggal: 14 Juni 2023

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:


Nama : **Ferry Angga Prastyo**  
NIM : 214120600016.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School*  
Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 14 Juni 2023  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 196409161998032001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ferry Angga Prastyo  
NIM : 214120600016  
Jenjang : S-2  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa di Boarding School SMK Ma’arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Ferry Angga Prastyo**  
NIM. 214120600016

# PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI BOARDING SCHOOL SMK MA'ARIF 6 KECAMTAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

Ferry Angga Prastyo  
Email: [rivie.angga@gmail.com](mailto:rivie.angga@gmail.com)  
NIM: 214120600016

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Saizu Purwokerto

## Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Boarding school atau Pondok Pesantren adalah salah satu jenis pendidikan yang menawarkan lingkungan belajar yang khusus di mana siswa tinggal di asrama dan mengikuti kegiatan akademik serta pengembangan diri di dalamnya. Salah satu alasan mengapa boarding school penting dalam pembentukan karakter adalah karena lingkungan belajar yang terstruktur dan teratur yang diberikan oleh sekolah tersebut. Dalam lingkungan pesantren, siswa tinggal bersama dengan teman sebaya dan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari para pengajar dan pengasuh. Ini menciptakan suasana belajar yang disiplin dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin diri. Tujuan penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa di Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan lokasi penelitiannya adalah Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan survei diawali dengan pengumpulan data di lapangan. Data dari wawancara, observasi dan dokumen. Observasi dilakukan dari status kegiatan, peneliti melakukan wawancara dengan informan, diperoleh data yang valid, dan terakhir didokumentasikan berdasarkan foto, catatan, catatan penelitian, dan kutipan dari buku. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui model analisis data reduksi data. Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, kiai, ustaz, dan Santri yang menjadi bagian dari komunitas Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai dan ustaz memberikan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah. Kiai, sebagai pemimpin spiritual di pondok pesantren, memberikan panduan dan pengarahan yang kuat kepada santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Mereka memberikan pelajaran mengenai etika, nilai-nilai Islam, doa, dan praktik ibadah secara rutin. Kiai juga menjadi panutan bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Ustaz, sebagai tenaga pengajar agama, bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran keagamaan kepada santri. Mereka menggunakan metode-metode khas pondok salafi; Bandongan, Sorogan, talaqi, Pembelajaran Kitab Kuning dan pengalaman lapangan. pembelajaran klasik ini sangat interaktif dan inspiratif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Ustad juga memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menghadapi masalah moral. proses pembelajaran serta Model pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Boarding School SMK 6 Ma'arif berfokus pada pendekatan penanaman nilai yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan agama. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara formal dan informal melalui pembelajaran klasikal, diskusi kelompok, pengalaman lapangan, dan partisipasi dalam kegiatan pesantren. Dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku religius melalui pengalaman sehari-hari di boarding school.

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Kiai, Ustaz dan Santri

# FORMATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT BOARDING SCHOOL MA'ARIF 6, AYAH DISTRICT, KEBUMEN REGENCY"

Ferry Angga Prastyo

Email: [rivie.angga@gmail.com](mailto:rivie.angga@gmail.com)

NIM: 214120600016

Islamic Religious Education Study Program

Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Saizu Purwokerto

## Abstract

Education is one of the crucial aspects of human life that plays a role in shaping an individual's character and personality. Boarding schools or Pondok Pesantren are a type of education that offers a specialized learning environment where students live in dormitories and engage in academic and personal development activities. One of the reasons why boarding schools are important in character formation is the structured and organized learning environment provided by the school. In a pesantren environment, students live together with peers and receive stricter supervision from teachers and caregivers. This creates a disciplined learning atmosphere and provides opportunities for students to develop independence, responsibility, and self-discipline. The purpose of this research is to investigate the formation of religious character in students at the Boarding School SMK Ma'araif 6, Ayah District, Kebumen Regency.

The research approach used is qualitative, and the research design is a case study conducted at the Boarding School SMK Ma'araif 6, Ayah District, Kebumen Regency. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The survey was initiated by collecting data in the field, including data from interviews, observations, and documents. Observations were made on the status of activities, and the researcher conducted interviews with informants to obtain valid data, which were then documented based on photos, notes, research records, and quotations from books. The next step involved analyzing the data using a data reduction analysis model. Research informants include the School Principal, kiai (Islamic scholars), ustaz (religious teachers), and Santri (students) who are part of the Boarding School SMK Ma'araif 6, Ayah District, Kebumen Regency community.

The results of the research indicate that the kiai and ustaz play a crucial role in shaping the character of Santri at the Boarding School SMK Ma'araif 6, Ayah District. As the spiritual leaders in the pesantren, the kiai provide strong guidance and direction to the Santri in understanding and practicing the teachings of Islam. They impart lessons on ethics, Islamic values, prayers, and regular religious practices. The kiai also serve as role models for students in facing everyday life challenges. The ustaz, as religious teachers, are responsible for providing religious education to the Santri. They employ traditional methods typical of salafi pesantren, such as Bandongan, Sorogan, talaqi, Kitab Kuning learning, and field experiences. These classical teachings are highly interactive and inspiring, helping students comprehend and internalize religious teachings. The ustaz also provide guidance and counseling to students in dealing with moral issues. The learning process and the implemented teaching model at Boarding School SMK 6 Ma'araif focus on an integrated approach that combines academic education with religious education. Students are given the opportunity to learn formally and informally through classical learning, group discussions, field experiences, and participation in pesantren activities. In an environment steeped in Islamic values, students can develop religious attitudes and behaviors through their daily experiences at the boarding school.

**Keywords:** Character Formation, Kiai, Ustad, and Santri



## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

<sup>1</sup> Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



VECTOR

## MOTTO

"Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah." - Hasan al-Basri-

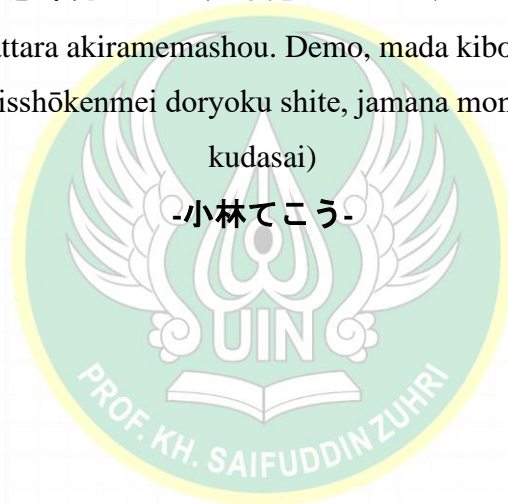
“Menyerahlah ketika peluang sudah benar-benar habis. Tetapi jika masih ada satu harapan, raihlah dengan kerja keras dan buang semua hal yang menghadang”

**-Kobayashi Techou-**

完全に無くなったら諦めましょう。でも、まだ希望があるなら、それを  
掴むために一生懸命努力して、邪魔なものはすべて捨ててください

(Kanzen ni nakunattara akiramemashou. Demo, mada kibou ga arunara, sore o  
tsukamu tame ni issshōkenmei doryoku shite, jamana mono wa subete sutete  
kudasai)

**-小林てこう-**



VECTOR

## PERSEMBAHAN

Wahai istriku yang tercinta, engkau adalah anugerah terindah dalam hidupku. Dalam setiap langkahku, engkau selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Dengan cinta yang tulus, aku ingin menghadiahkan kata-kata persembahan ini sebagai ungkapan syukurku kepada Allah yang telah memberikan kita perjalanan hidup. Ayahku yang terhormat, engkau adalah panutan sejati dalam hidupku. Engkau telah mengajarkan aku nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan ketekunan. Melalui kerja kerasku, aku ingin menghaturkan kata-kata persembahan ini sebagai ungkapan rasa hormatku kepadamu. Terima kasih atas semua pengorbananmu dan dorongan tak henti-hentimu. Bunda yang terkasih, engkau adalah matahari yang selalu bersinar dalam hidupku. Kasih sayangmu yang tak terbatas dan dukunganmu yang tiada henti membuatku merasa diberkahi. Dalam perjalanan hidupku, aku ingin menghadiahkan kata-kata persembahan ini sebagai ungkapan rasa syukurku kepada Allah karena telah memberikan aku seorang bunda seperti dirimu. Engkau adalah inspirasiku untuk terus berusaha keras dan menggapai impian-impianku. Adikku dan kerabatku yang kucintai, kalian adalah berkat yang berwarna dalam hidupku. Dalam perjuangan hidupku, kalian telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan tak tergantikan. Melalui kata-kata persembahan ini, aku ingin memberikan motivasi kepada kalian untuk selalu bekerja keras dan menggapai impian-impianmu. Ingatlah, tidak ada batasan bagi kemampuanmu, dan dengan tekad yang kuat, kalian dapat meraih segala hal yang kalian inginkan.

Purwokerto, 20 Juni 2023



FERRY ANGGA PRASTYO  
NIM:214120600016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan karunia yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya. Salawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi yang menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umatnya agar selamat dunia dan akhirat. Hanya dengan izin Allah Swt.

Alhamdulillah tesis dengan judul “ **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI BOARDING SCHOOL SMK MA'ARIF 6 KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN** ” dapat penulis selesaikan dengan baik. Tesis ini penulis susun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto

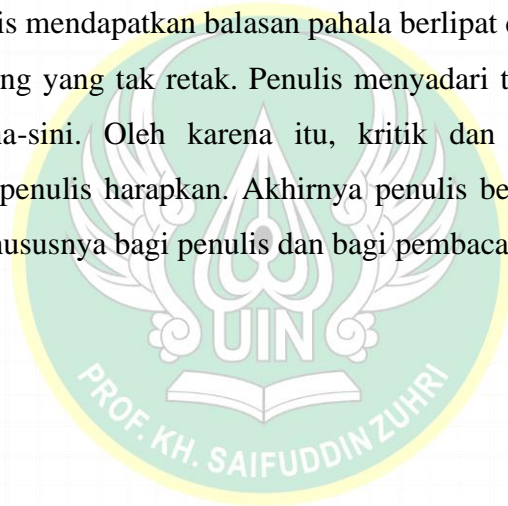
Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas kebijaksanaan, pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, arahan, motivasi dan koreksinya hingga tesis ini selesai.
3. Dr. K.H. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan kebijakan dan dukungannya.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh *Civitas* akademika Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
6. Kepala sekolah guru dan karyawan Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan doa

7. Guru dan karyawan Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang selalu bekerja sama untuk kemajuan dan kesuksesan bersama
8. Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu berjuang dengan keringat, air mata, dan doa demi kesuksesan anaknya.
9. Teman-teman kelas PAI Pascasarjana Angkatan 2023 yang selalu hadir dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan tesis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak disebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.



VECTOR



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN/SKEMA.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI</b>	
<b>BOARDING SCHOOL.....</b>	<b>12</b>
A. Pembentukan Karakter Religius Siswa .....	12
1. Pengertian Karakter.....	12
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	15

3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	19
4. Pendekatan Pendidikan Karakter .....	22
B. Pondok Pesantren ( Boarding School).....	26
1. Elemen Pondok Pesantren.....	28
2. Fungsi Pendidikan pondok pesantren.....	32
3. Pembentukan Karakter religius di Boarding School.....	34
4. Cara pembentukan karakter religius di Boarding School .....	36
5. Model Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	39
C. Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Boarding School. ....	41
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	44
E. Kerangka Pikir Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Paradigma Penelitian.....	52
C. Jenis Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Boarding School Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen .....	58
1. Gambaran Umum Boarding School Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	58
2. Peran Kiai, Ustaz dan santri di <i>Boarding School</i> SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	66
3. Cara Pembentukan Karakter di Boarding School Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	72
4. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>di Boarding School</i> Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	79

5. Temuan Penelitian.....	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Boarding School Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	93
1. Peran Kiai, Ustaz dan santri di <i>Boarding School</i> SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	93
2. Cara Pembentukan Karakter di <i>Boarding School</i> Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	96
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran di <i>Boarding School</i> SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	100
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. IMPLIKASI .....	110
C. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



VECTOR

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2020/2021.....	6
Tabel 2 Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2021/2022.....	7
Tabel 3 Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2022/2023.....	7
Tabel 4 Nama dan Alamat Santri di Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. ....	60
Tabel 5 Jurnal Pembelajaran di Boarding School SMK Ma'arif 6 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	62
Tabel 6 Sarpras di <i>Boarding School</i> SMK Ma'arif 6 Kecamtan Ayah Kabupaten Kebumen .....	63



## DAFTAR BAGAN

KerangkaBerpikir .....	49
------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Dokumen Penelitian



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan agama, menuntut nilai-nilai Islami yang akan ditanamkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua atau guru memahami cara yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam proses pembentukan karakter, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan karena anak sebagai kebanggaan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan formal antara lain SMA, SMK, MAN yang di dalamnya juga masih lemah dalam menanamkan nilai-nilai agama, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru kepada siswa. Berpijak dari itulah maka perlu adanya pengawasan lebih serius dalam rangka menjadikan generasi muslim yang berkarakter Islami peran *Boarding School* sangat di butuhkan.

Pentingnya sebuah karakter Islami dibentuk lewat program *Boarding School* yang perlu kita bentuk kepada siswa merupakan salah satu usaha agar mereka dibekali nilai-nilai keIslaman, penanaman nilai ini suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sedangkan menurut Wahyudi, penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara siswa dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru sebagai suri teladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.<sup>2</sup> Didalam kehidupan terdapat dua kata penting untuk menjalankan peranannya pembentukan karakter didalam pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Pembentukan memiliki tujuan untuk mengetahui

---

<sup>2</sup> Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam* (Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005), 28.

nilai evaluasi hasil perkembangan dan mendapatkan hasil dari sebuah Pendidikan. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil dan tinggi maupun rendah perkembangan yang di dapatkan tetap saja itu sebuah hasil. Nilai-nilai agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan menjadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan utama lembaga pendidikan agama Islam ialah mengarah kepada cara memahami bermacam-macamnya karakter siswa itu sendiri, bukan pada pemahaman tentang agama, namun yang dibahas atau menjadi objek oleh lembaga ini untuk mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam agar siswa bisa terbentuk karakter yang baik, setelah diajarkannya di sekolah. Dengan demikian mereka menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Lembaga pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran moral *action* yakni agar siswa pendidikan karakter di *Boarding School* dalam menjawab krisis Sosial tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi, tetapi sampai memiliki kemauan, kebiasaan, mewujudkan ajaran dan terbentuk nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah rangkaian kegiatan dengan tujuan membentuk karakter siswa dengan melakukan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan, baik terhadap *hablum minallah* dan *hablum minannas*, tujuan pendidikan karakter agar siswa menjadi manusia seutuhnya yang memiliki akhlak mulia dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa pendidikan karakter sebuah satu kesatuan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang penanaman sebuah nilai-nilai kejujuran, kepatuhan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dan keagamaan.

Ditinjau dari lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 pendidikan nasional RI tentang standar isi sesungguhnya telah mencerminkan pendidikan karakter, yakni Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh



kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>3</sup>

Realita dilapangan memperlihatkan masih terdapat masalah pada pembentukan karakter siswa. Banyak berita yang beredar dari televisi, koran, internet hal ini ditunjukkan pada pemberitahuan Puspa yoga, dalam website wibeantaranews.com yang diterbitkan pada 17 januari 2023 mengenai konten pornografi melalui aplikasi live streaming yang dilakukan RR demi memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>4</sup> Seorang siswa yang memiliki literasi digital akan mampu melindungi diri mereka sendiri didalam dunia digital saat ini dan masa depan. Berita lain juga muncul dari Purnomo hadi, dalam website antaranews.com yang diterbitkan pada 17 Maret 2023 Perkembangan terbaru, dunia pendidikan, kini "terbangunkan" oleh hadirnya kecerdasan buatan alias artificial intelligence (AI). AI kini menjadi perbincangan hangat karena peranti mesin itu sudah merambah ke ranah paling primordial yang dimiliki manusia, yakni rasa. Dengan dalih apapun, termasuk agama, kita rasanya tidak mungkin menghindari pengaruh perkembangan teknologi, termasuk kehadiran AI. Pilihan kita hanya satu, menerima, kemudian memanfaatkan AI untuk ikhtiar kemaslahatan hidup. Tidak ada ruang untuk pilihan "memusuhi" atau menolak AI. Paradigma pendidikan Islam kini perlu beradaptasi dan bertransformasi untuk menjawab tantangan era disrupsi ini. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam konteks global, bagaimana

---

<sup>3</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlakal-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 2018), 4.

<sup>4</sup> Bintang Puspayoga, "Menteri PPPA: Pentingnya literasi digital cegah kejahatan online", antaranews.com, <https://jatim.antaranews.com/berita/655957/pentingnya-literasi-digital-cegah-kejahatan-digital>, (Januari 2023), 35 (diakses 16 Februari 2023).

penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, hingga kehadiran AI, yang semuanya perlu dihadapi secara bijak dan dewasa.<sup>5</sup>

Untuk itulah pendidikan pembentukan karakter semakin penting untuk digalakkan. Di tengah kepanjangan banjir teknologi dan informasi, manusia perlu meningkatkan kreativitas dan kemauan untuk terus berinovasi dalam berbagai bidang sehingga peran pondok pesantren sangat perlu dilakukan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program *Boarding School*. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi dengan lurah p di SMK Ma'arif 6 Ayah ( Agus Triyono, S. Kom)<sup>6</sup> Bahwa cara awal membina karakter siswa dimulai dari kelas X karena dianggap masa transisi dari SMP ke jenjang SMK, *Boarding School* yang ada di SMK ini lahir dari keinginan pendiri terdahulu yang sempat berhenti aktifitasnya, alasan lainnya kata beliau penyimpangan moral atau karakter yang dilakukan siswa disebabkan oleh pergaulan dari lingkungan, akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua dan kurang bijak dalam penggunaan internet.

Sejak awal perkembangan pesantren fungsi utama menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal taffaquh fid-diin, yang diharapkan dapat mencetak calon-calon ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia melakukan dakwah menyebarkan agama islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Pondok Pesantren dalam bentuknya semula, tidak dapat disamakan dengan lembaga Pendidikan sekolah seperti banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula halnya, tidak ada kesatuan bentuk, melainkan amat ditentukan oleh pimpinan Pesantren, Kiai atau Ustaz bisa juga ditentukan oleh masyarakat di lingkungan yang menjadi pendukung pondok Pesantren tersebut. Pertumbuhan Pondok Pesantren dan penyebaran sampai ke pelosok pedesaan, hal

---

<sup>5</sup> Hadi Purnomo, *Pendidikan pesantren menghadapi ketidakpastian global*, antaranews.com, <https://www.antaranews.com/berita/3446193/pendidikan-pesantren-menghadapi-ketidakpastian-global> , 2023.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah *Boarding School* SMK Ma'arif , Agus Triyono, S.Kom , pada tanggal 2 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah

ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran Agama Islam di Indonesia pada zaman penjajahan belanda.

Pesantren saat ini sesuai misi pendidikannya, yaitu untuk melahirkan para santri yang berkualitas keagamaan, bermoral, beretika dan berakhlakul karimah. Demikian halnya dengan *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Eksistensi Pondok Pesantren yang mendorong kemajuan Pendidikan di Indonesia, sudah tentu harus diakui bahwa sebagian masyarakat percaya karena Pendidikan Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan. *Boarding School* yang ada di SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen sejak zaman penjajahan belanda sampai saat ini masih tetap konsekuen atas prinsip dasar itu yaitu menjadikan Pendidikan agama menjadi pondasi untuk menjawab tantangan yang timbul yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis IT yang harus diimbangi sesuai dengan perkembangan zaman. Bentuk nilai-nilai karakter Islam yang ada di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen., yaitu: (1) keimanan; (2) ketakwaan; (3) kemampuan baik pada siswa; (4) kemampuan baik dalam kinerja; (5) disiplin; (6) sopan; (7) kepatuhan; (8) kemandirian; (9) cinta pada ilmu pengetahuan; (10) menghormati guru; (11) memuliakan kitab; (12) menyayangi teman; (13) berkah; (14) uswah hasanah. Kemudian dari pada itu bidang studi yang diajarkan disana meliputi; ba'da ashar pembelajaran bahasa inggris, ba'da mghrib al-Quran, ba'da isya aqidah, fikih, sejarah, hadits dan tafsir.

Ada beberapa alasan utama mengapa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyekolahkan anak-anak mereka di SMK Ma'arif 6 Kecamtan Ayah. Pertama, SMK Ma'arif memiliki kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan dunia kerja. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan di bidang kejuruan. Hal ini memastikan bahwa lulusan SMK Ma'arif siap untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah tamat. Kedua, SMK Ma'arif memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman. Para guru di SMK Ma'arif tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas di bidang kejuruan yang mereka ajarkan, tetapi juga mampu menginspirasi dan membimbing siswa secara efektif. Mereka berfokus pada pembelajaran yang

interaktif, melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, dan memberikan pengalaman dunia nyata. Selain itu, SMK Ma'arif juga menawarkan fasilitas yang lengkap dan modern untuk mendukung proses pembelajaran. Laboratorium, bengkel, Studio Mini dan lainnya disediakan dengan baik untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan teknis dan profesional secara optimal. Bukti dari tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa siswa di SMK Ma'arif telah mencapai Siswa yang banyak khususnya di daerah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, pendidikan yang diberikan di SMK Ma'arif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.

Selain itu, Boarding School yang ada di SMK Ma'arif berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga dalam pembentukan karakter siswa mampu memiliki etika, moral dan akhlak yang baik, mereka berhasil bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah-sekolah lain dan membuktikan keunggulan keterampilan yang mereka pelajari di SMK Ma'arif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di SMK Ma'arif tidak hanya membentuk kepribadian siswa melalui Boarding School namun juga mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Berikut ini adalah Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah dari tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1

Data Rekapitulasi Jumlah Siswa  
SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah

Tahun 2020/2021.<sup>7</sup>

No	Kompetensi Keahlian	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah Kelas
		Lk	Pr	Lk	PR	Lk	Pr	
1	Teknik Kendaraan Ringan	237		195		227		10+11+12
2	Teknik Audio Video	62		69		73		214
Jumlah		299		264		300		870

Tabel 1.2

<sup>7</sup> Dokumentasi, Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2020/2021.

Data Rekapitulasi Jumlah Siswa  
SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah  
Tahun 2021/2022.<sup>8</sup>

No	Kompetensi Keahlian	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah Kelas
		Lk	Pr	Lk	PR	Lk	Pr	
1	Teknik Kendaraan Ringan	254		197		194		10+11+12
2	Teknik Audio Video	57		101		108		188
Jumlah		311		298		302		911

Tabel 1.3

Data Rekapitulasi Jumlah Siswa  
SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah  
Tahun 2022/2023.<sup>9</sup>

No	Kompetensi Keahlian	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah Kelas
		Lk	Pr	Lk	PR	Lk	Pr	
1	Teknik Kendaraan Ringan	217		228		229		10+11+12
2	Teknik Audio Video	55		64		53		172
Jumlah		272		292		282		846

Hal lain yang juga sangat menarik dari *Boarding School* di SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Pembentukan karakter santri juga dibina melalui program-program sekolah; IPPNU, IPNU, Tahfidz Al-quran, persiapan-persiapan lomba MTQ, solat duha berjamaah, solat dzuhur berjamaah, membaca surat yasin setiap jumat pagi. Program penunjang lainnya musyawarah ma'hadiyah, Bahtsul Ma'sail, Pengajian Kitab Kuning dan masih banyak lagi. Sarana transformasi ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang bertugas dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik) sehingga menciptakan manusia

<sup>8</sup> Dokumentasi, Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2021/2022.

<sup>9</sup> Dokumentasi, Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Tahun 2022/2023.

yang bermoral bentuk pengendaliannya memberikan motivasi dan penekanan agar selalu berbuat baik, semua lini harus berperan aktif tidak hanya guru agama, pihak pondok pesantren, BK dan wali kelas namun semua orang yang ada di lingkungan pendidikan harus terlibat secara berkala dan terus menerus. diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia kepada Allah SWT.

Hal lain juga senada dengan penelitian yang ditulis oleh Burhan Nudin, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta berjudul *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*, pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani adalah tanggung jawab semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa kesesuaian dan kerjasama antar ketiga komponen itu, maka anak akan menjadi rentan terpengaruh dan kemudian terbawa oleh perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, sering kali yang menjadi sasaran kesalahan adalah anak, orang tua, dan dalam lingkup sekolah yang menjadi sasaran utama adalah mata pelajaran agama. Padahal, titik pijakan yang terpenting adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak sejak dini dan dilakukan oleh semua elemen secara kooperatif dan memberikan keteladanan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai ajaran Islam dapat terwujud dalam bentuk perilaku. Pembentukan karakter harus dibekali kepada anak melalui berbagai pihak terkait orang tua, sekolah dan lingkungan mereka harus saling menjaga dan mempercayakan satu sama lain sehingga menjadikan anak/peserta didik memiliki moral, beretika serta memiliki karakter yang religius.

Berangkat dari kondisi saat ini karakter siswa sudah mengalami degradasi moral, berbicara dengan guru dan orang yang lebih tua menggunakan bahasa kurang sopan, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang bijaknya didalam bersosial media ,banyak yang tidak bisa membaca Al-quran, emosional. penulis tertarik mengangkat judul ” **Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School* SMK Ma’arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen**”.

---

<sup>10</sup> Burhan Nudin, *Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Agama islam*, <https://islamic-education.uii.ac.id>, 2018.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memberikan Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian berfokus pada cara di dalam membentuk karakter siswa berakhlakul karimah di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
- b. Penelitian berfokus pada teknis pelaksanaan model pembentukan karakter religius di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi serta merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih fokus dan mengarah pada tujuan dari penulisan. Adapaun yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?
- b. Bagaimana teknis pelaksanaan yang dijadikan model pembentukan karakter religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?

## **C. Tujuan Penelitian**

**Tujuan diadakan penelitian ini adalah:**

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
- b. Mendeskripsikan teknis pelaksanaan model pembelajaran di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembentukan karakter religius siswa. yang berkualitas akan berdampak pada perbaikan moral siswa melalui program *Boarding School*. sekaligus memberi pemahaman ilmu agama islam dan memperluas khazanah pengetahuan tentang pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'Arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Secara khusus, penelitian ini memberi sumbangsiah alternatif mengenai pembentukan karakter di *Boarding School*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana karakter religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan ayah Kabupaten Kebumen dan dapat dijadikan rujukan serta masukan dalam mengambil sebuah keputusan atau merumuskan program sekolah dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: memberikan gambaran sejauh mana karakter religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dan motivasi guru dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi Siswa: meningkatkan pembiasaan baik berupa bertindak, berkata, dan beretika sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- d. Bagi Masyarakat: keberadaan etika maupun moral yang dimiliki santri/siswa memberikan kepercayaan kepada *Boarding School* bahwa manusia hakekatnya harus dibina menjadi pribadi yang baik dan terhindar dari keserakahan, nafsu, iri hati, dan kemarahan.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan tesis ini, penulis membagi tesis ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan



keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari tesis ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II tentang Deskripsi Konseptual Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Boarding School* yang dibagi menjadi dua sub bab berisi tentang landasan teori yang terdiri dari Pembentukan karakter religius siswa, dan Pendidikan Karakter di *Boarding School* .

BAB III berisi tentang metode-metode yang peneliti gunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi: Jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengelolaan data, validitas dan reliabilitas, analisis data, keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua sub pokok pembahasan. *Pertama* Deskripsi lokasi penelitian SMK 6 Ma'arif kecamatan Ayah kabupaten Kebumen, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI BOARDING SCHOOL.**

#### **A. Pembentukan Karakter Religius Siswa**

##### **1. Pengertian Karakter**

Kepribadian adalah elemen dasar dalam diri manusia dengan membentuk karakter psikologis seseorang berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri dan nilai-nilai yang cocok untuknya dalam kondisi yang berbeda. Berbagai definisi istilah dari tokoh, dan ulama yang mengartikannya, secara berbeda antara lain: Kata karakter berasal dari kata Yunani untuk “*mark*” dan berfokus pada bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Jadi, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau serakah dikatakan memiliki akhlak yang buruk, sedangkan seseorang yang berperilaku jujur dan suka menolong dikatakan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, sifat, budi pekerti, perangai, tabiat.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dengan berkarakter adalah berkepribadian, tingkah laku, sifat, tabiat, dan budi pekerti. Ada yang menyebut karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan spiritual, sedangkan yang lain menyebut karakter hanya sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental, sehingga upaya perubahan atau pembentukan kepribadian hanya melibatkan stimulasi intelektualnya. Coon mendefinisikan kepribadian sebagai penilaian subjektif dari kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan atribut kepribadian yang mungkin diterima atau tidak diterima secara sosial. Karakter berarti kepribadian atau tabiat sedangkan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),89

kepribadian adalah totalitas watak dan kecenderungan alami yang dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang sesuai dengan keseluruhan tatanan perilaku spiritual yang membuatnya khas dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>12</sup>

Pendiri bangsa Indonesia, Bung Karno, pernah memposisikan pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya strategis transformasi budaya bangsa. Ungkapan Bung Karno: "...karakter dan pembangunan bangsa sangat penting karena merupakan dasar dari segala kehidupan bangsa Indonesia."<sup>13</sup> Dibutuhkan keinginan untuk membangun negara. dan berbangsa, berbudi pekerti, berakhlak mulia dan spiritualitas yang baik. Bangsa tidak membangun bangsa yang najis akhlak, kerohanian, budi pekerti, dan kerohanian. Oleh karena itu pembentukan karakter sangat penting, sangat sulit dan membutuhkan banyak waktu. Pada dasarnya, "Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, mengikuti kebiasaan pikiran dan hati yang baik, dan mendambakan tindakan."<sup>14</sup> Oleh karena itu, orang yang dapat menerapkan istilah ini akan dapat menentukan dengan pasti perbuatan mana yang baik, perbuatan mana yang buruk, dan perbuatan mana yang jahat. Apalagi nilai selalu menjadi titik fokus ketika membahas karakter seseorang. "*an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence.*"<sup>15</sup>

Di sisi lain, dalam terminologi Islam, kepribadian disamakan dengan akhlak huruk (bentuk tunggal dari akhlak), keadaan lahir dan batin seseorang. Kata akhlak berasal dari kata *qalakhā* (قَلَخَ) yang berarti tabiat, tabiat atau kebiasaan. Menurut pendekatan etimologis, kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab yang bentuk Muhradnya adalah *qulukhun* (قُلُحٌّ), yang artinya tabiat,

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),12.

<sup>13</sup> Toto Cholik Mutohir, *Fungsi sosial olahraga dalam konteks nasional and character building, Makalah yang disajikan dalam seminar nasional olahraga dan integrasi bangsa*, Jakarta: Ditjora, Depdiknas, Lemhanas, Korpri dan Isori, 2002), 67.

<sup>14</sup> Lickona, *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Book, 2011), 134.

<sup>15</sup> Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah", *Insania* 6, No.2 (2018), 237 (diakses 16 Mei 2023).

perangai, tingkah laku dan tabiat tergantung aksennya. Frasa ini mengandung aspek konsistensi dengan kata *qulukhun* (قُلُوحٌ), yang berarti peristiwa, dan makhluk qulukhamun (قُلُوحٌ), yang berarti ciptaan. Menurut *ar-raghib*, kosakata *al-khalaq* (الخلق) memiliki makna yang sama dengan kosakata *ash-syurb* dan *ash-syarab*. Namun, kata *al-khalaq* (الخلق) mengacu pada bangsa atau orang yang dapat dilihat, sedangkan kata *qulukhun* (قُلُوحٌ) secara khusus merujuk pada sifat-sifat dan kepribadian yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.<sup>16</sup>

Dalam artikel berjudul “Urgensi Pendidikan Karakter”, Profesor Suyanto mengatakan: “Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri individu yang hidup dan bekerja sama dalam kerangka keluarga, masyarakat, bangsa, dan bangsa.” Dalam istilah psikologi, yang disebut kepribadian adalah sifat, kualitas, atau kualitas yang unik dan mendasar yang tetap berkesinambungan dan abadi serta dapat digunakan sebagai sifat untuk mengidentifikasi seseorang.

Dari pengertian tersebut, ada dua hal yang perlu diperhatikan tentang nilai. (1) Nilai adalah keyakinan yang relatif mengakar dalam jiwa. (2) Keberadaan nilai-nilai yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dimana orang tersebut ditempatkan. Oleh karena itu, kondisi sosial budaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konsep memberi nilai kepada seseorang. Selain itu, kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat (habitiasi) juga merupakan instrumen proses pembentukan kepribadian. Kepribadian adalah konsep moral yang terdiri dari seperangkat kualitas, yang juga dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga.

Kebiasaan berakar kuat dalam diri seseorang, yang darinya muncul tindakan yang mudah dan sembrono tanpa perlu pemikiran atau pikiran, itu adalah kata yang merujuk pada sifat seseorang. Moralitas adalah watak manusia dengan memperlakukan orang lain, yang sebagian dikagumi dan yang lainnya dikutuk. mengutip dari Al-Ghazali yang diambil dalam bukunya Ramayulis yang berjudul ilmu pendidikan islam menjelaskan bahwa Fulk adalah keadaan

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012), 65.

jiwa murni dari mana aktivitas sederhana dan mudah tumbuh tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya. Kondisi fisik dan mental, disadari atau tidak, semuanya juga masuk dalam kategori kepribadian.

## 2. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter adalah suatu hal positif yang dilakukan seorang guru yang mempengaruhi karakter dan dapat mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Baik di sekolah maupun di masyarakat, untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai etika dan prestasi inti seperti kerja keras. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik di sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>17</sup>

Pendidikan menjadi hal yang penting untuk generasi muda baik dulu, sekarang dan seterusnya. Rukiyati, mengungkapkan pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan.<sup>18</sup> Proses ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan. Kedewasaan diri dapat ditunjukkan juga dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang mengaktualisasikan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya.

Menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam

---

<sup>17</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

<sup>18</sup> Rukiyati. Y. Ch. Nany Sutarini,. P. Priyoyuwono. (*Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*’. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, 2018) vol. 2. 213-224.

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>19</sup> Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Abdullah Nashih juga selalu menggunakan al-Qur`an dan al-Sunnah sebagai dasar dari setiap pemikirannya walaupun secara spesifik beliau tidak mengutarakannya secara gamblang. pendidikan budi pekerti, Abdullah Nashih Ulwan memposisikan pentingnya pendidikan budi pekerti atau akhlaq. Menurutnya, ada lima cara yang harus dipersiapkan untuk menggapai kematangan yang sempurna secara mental, moral dan saintikal yakni<sup>21</sup>:

#### 1. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan keteladanan dianggap jurus yang paling ampuh dalam menyelesaikan permasalahan akhlaq, spiritual, dan sosial anak. Oleh sebab itu orangtua, pendidikan ataupun lingkungan sekitar harus memberikan suri tauladan yang baik untuk anak.

#### 2. Pendidikan dengan cara pembiasaan

Pendidikan dengan cara pembiasaan akan secara efektif apabila telah dianggap memenuhi syarat dalam pemakaian metode pembiasaan; a) segera melakukan pembiasaan yang baik secepat mungkin sebelum terlambat; b) pembiasaan harus melalui pengawasan yang cukup ketat, istiqamah (konsisten) dan tegas; c) menghilangkan pembiasaan yang bersifat mekanistik dan beralih ke verbalistik dan mendengarkan apaun yang menjadi kata hati anak.

---

<sup>19</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2018), 24

<sup>20</sup> Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), 2

<sup>21</sup> Abdulah Nashih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam (Solo: Insan Kamil, 2016), 43

### 3. Pendidikan dengan nasehat

Memberikan nasehat dapat membukakan wawasan anak tentang hakikat sesuatu. Sehingga akan memberikan manfaat baik pada anak dan dapat membuka pintu hati ini dengan dorongan yang bersikap yang lebih baik atau memperbaiki sikap ke arah positif. Nasehat yang diberikan hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Nasehat tidak hanya diberikan indah di lisan, namun hendaknya dari hati sehingga akan mudah merasuk pada anak. Memberikan nasehat hendaknya dilakukan dengan sikap santun dan menghormati harga diri anak dan timingnya tepat. Contoh ketika anak marah sebaiknya orangtua memberikan nasehat saat kondisi anak sudah tidak marah atau amarahnya telah meredam.

### 4. Pendidikan dengan memberikan perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian pada anak dengan mengikuti perkembangan anak dan selalu menanyakan kegiatan sehari-hari atau kesehatan anak. Memberikan perhatian pada anak sangat penting dilakukan agar ketika anak lalai pada satu hal maka akan orangtua dapat mengingatkannya langsung. Memberikan perhatian dapat mencegah sikap negatif anak karena merupakan tindakan preventif terhadap perilaku buruk sangka anak.

### 5. Pendidikan dengan memberikan hukuman/punishment

Memberikan hukuman pada anak diperbolehkan dalam Islam namun harus memenuhi kriteria sebagaimana berikut ini; a) memberikan hukuman dengan cara lemah lembut; b) menghukum sesuai dengan perilaku kebiasaan anak; c) menghukum dengan cara bertahap mulai dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet, sebagaimana dikutip Zubaedi, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.<sup>22</sup> Harapan karakter dan kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik itulah yang

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), 15.

merupakan impian keberhasilan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang ditanamkan kepada dirinya, seutuhnya tanpa ada kesalahan pemahaman sama sekali. Bahkan diharapkan peserta didik akan memahami pengembangan nilai-nilai tersebut.

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>24</sup>

pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam mengatasi masalah degradasi moral. Maka dalam pembentukan karakter di sebuah lembaga dilakukan dengan penuh tanggung jawab dari semua pihak, melalui pembiasaan, menjalankan peraturan dengan antusias dan tanggung jawab usaha yang demikian merupakan upaya lembaga untuk mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini. Harapan karakter dan kepribadian yang terbentuk dalam diri siswa itulah yang merupakan impian keberhasilan pendidikan karakter. siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang ditanamkan kepada dirinya, seutuhnya tanpa ada kesalahan pemahaman sama sekali. Bahkan diharapkan peserta didik akan memahami pengembangan nilai-nilai tersebut.

Dari berbagai penjelasan pendidikan karakter oleh para ahli, jadi pendidikan karakter dapat diartikan pembentukan dengan sadar, terencana, teorganisir oleh sebuah lembaga pendidikan bisa formal maupun non formal

---

<sup>23</sup> Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2018) Vol. 16 No. 3.

<sup>24</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* ( Remaja Rosda Karya,2018), 44.



melalui proses yang panjang dimana siswa dibentuk/digembleng dengan menjalankan semua aturan-aturan yang dibuat oleh sebuah lembaga dinternalisasi dengan menggunakan nilai-nilai karakter di sebuah lembaga tersebut maka karakter yang diberikan dapat dimengerti, dijalankan dan terbentuk sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.<sup>25</sup> Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan.

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, beretika, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, berwawasan iptek, yang semuanya dijiwai oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

- a. Kembangkan potensi dasar Anda untuk menjadi baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- b. Meningkatkan dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- c. Mengangkat peradaban suatu negara untuk bersaing dalam hubungan global.<sup>26</sup> Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang

---

<sup>26</sup> Daryanto & Suryatri Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 45.

mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani, mengatakan bahwa pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>27</sup> mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan jaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji dan tidak tercela.

Tujuan pendidikan karakter dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidik di semua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukkan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikelak kemudian hari.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis masalah serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang

---

<sup>27</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, . *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru* (Bandung: Berlin , 2017), 27

ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa).<sup>28</sup>

Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak Inspirasi menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu). Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder(binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual).

Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang lifelong learner. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya

---

<sup>28</sup> Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan karakter yang bermuara pada pembentukan karakter dan akhlak dari peserta didik yang berdasarkan pada Pancasila. Semua pedoman dalam berperilaku harus berdasarkan pada Pancasila yang telah disepakati sebagai landasan hidup bangsa Indonesia. Fungsi dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berperadaban. Kesimpulan yang dapat saya jelaskan yaitu pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk sifat, sikap, dan mentalitas yang baik dan tentu mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

#### 4. Pendekatan Pendidikan Karakter

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter, yakni pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.

##### a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan ini merupakan teknik penanaman nilai yang sarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu ke dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Proses penanaman ini mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari: (1) menyimak (receiving), (2) menanggapi (responding) (3) memberi nilai (valueing), (4) mengorganisasi nilai (organisasi of value) (5) karakteristik nilai (characterization by a value or value complex).<sup>29</sup>Dengan demikian nilai tersebut tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istikomah, yakni keimanan yang sulit digoyahkan oleh kondisi apapun. Pendapat lain oleh Rmayulis, pendekatan

---

<sup>29</sup> Ali Muhtadi, *Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, Majalah Ilmiah* 2018, Vol. 3.

penanaman nilai, dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan: pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan.<sup>30</sup>

Pendekatan penanaman nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kebiasaan atau kepribadian, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”. Dalam pendidikan karakter di sebuah lembaga, semua komponen harus berkesinambungan, yaitu , proses pembelajaran dan penilaian, pembiasaan, keteladanan, dan pelaksanaan aktivitas atau kegiatan, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dilingkungan lembaga pendidikan.

b. Pendekatan Perkembangan Moral

Pendekatan yang karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan- keputusan moral masalah. Menurut Teuku ramli yang dikutip oleh Hengki Yudha dalam jurnalnya Perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi, Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama.

**Pertama** membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. **Dua** mendorong siswa untuk mendiskusikan alasannya ketika memilililai dan posisinya dalam suatu masalah moral. menurut pendekatan ini di dasarkan pada dilema moral dengan menggunakan diskusi kelompok.<sup>31</sup>

Pada Pendekatan ini Proses diskusi dimulai dengan penyajian cerita yang mengandung posisi apa yang sepatutnya dilakukan oleh orang yang

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 37

<sup>31</sup> Hengki Yudha, *Penanaman Moral Dengan Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI, 2019), 63

terlibat serta memberi alasan-alasannya, terakhir diminta mendiskusikan tentang alasan-alasan masalah sebelumnya dengan teman-temannya.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir secara logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya yaitu bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial.<sup>32</sup> Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. Pertama, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. Kedua, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah: pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.<sup>33</sup>

Berpikir secara umum dilandasi oleh asumsi aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu. Hal ini dapat merujuk ke suatu tindakan pemikiran. Pandangan serupa termasuk kognitif, perasaan, kesadaran dan imajinatif. Oleh karena itu berfikir mendasari hampir semua tindakan manusia dan interaksinya. Sifat berfikir merupakan suatu keadaan mental dan dapat dipersepsikan serta diinterpretasikan. Sifat berfikir sangat tergantung pada konteks kebutuhan yang dinamis dan variatif. masalah, keputusan, serta selanjutnya dapat

---

<sup>32</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 21.

<sup>33</sup> Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam*, (Bandung: Marja, 2014), 102.

dikonkretisasi ke arah perwujudan, baik berupa tindakan untuk mencapai tujuan kehidupan praksis maupun untuk mencapai tujuan keilmuan tertentu.

d. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pada pendekatan ini memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach) siswa dituntut melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara individu maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini.<sup>34</sup> **Pertama**, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; **Kedua**, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metode-metode lain yang digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, dan praktek keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antara sesama.

Dari beberapa pendekatan tersebut, pendekatan penanaman nilai menurut Muslich merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam pendidikan karakter di Indonesia.<sup>35</sup> Nilai sangat berhubungan erat dengan aspek pendidikan dan menjadi salah satu komponen penting bagi pendidikan karakter. Jika diartikan dalam bidang pendidikan nilai memiliki arti yaitu segala sesuatu hal yang berkaitan dengan edukasi dan wawasan

---

<sup>34</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 22

<sup>35</sup> Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 120.

untuk membantu peserta didik mendapat perkembangan yang baik melalui nilai-nilai yang ada di sebuah lembaga, keluarga, maupun masyarakat. sehingga mampu membentuk moral, etika, akhlak, dan juga berbudaya.

## **B. Pondok Pesantren ( *Boarding School* )**

Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem asrama bagi para santrinya, dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiai. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Senda dengan arti pesantren Zamakhsyari Dhofier dikutip dari tulisan M. Ali Mas'udi beliau menyebutnya dengan kata pondok yang berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok adalah tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi bagi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat diketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah Belanda, karena dokumentasi sejarah sangat kurang. Bukti yang dapat dipastikan menunjukkan bahwa pemerintah penjajahan Belanda memang membawa kemajuan teknologi ke Indonesia dan memperkenalkan sistem dan metode pendidikan baru.<sup>36</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang telah berdiri di Indonesia dan telah berkembang khususnya di pulau jawa sekitar akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Pengertian Pesantren termuat dalam UU RI No.

---

<sup>36</sup> Mastuhu. "*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*", 2018, 58.



18 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 tentang pesantren, yang isinya melalui undang-undang tentang pesantren, penyelenggaraan pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. undang-undang tentang pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga negara kesatuan republik.<sup>37</sup> Sementara itu istilah lain dari pesantren yang memiliki elemen atau komponen fisik dan non fisik adalah *Boarding School*. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Secara historis, *Boarding School* merujuk pada *Boarding School* Britania klasik. Istilah *Boarding School* di beberapa negara berbeda-beda, Great Britain (*college*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*) dan sebagainya asrama, dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*), sebab tradisi Pesantren di tengah arus mutu pendidikan menjawab problematika kontemporer lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Bahkan selama masa kolonial, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan rakyat, dan pesantren sebagai lembaga pendidikan *grass root people* yang sangat menyatu dengan kehidupan mereka.

*Boarding School* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.<sup>38</sup> Elemen atau komponen *Boarding School* terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. *Boarding School* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

Tujuan pendidikan *Boarding School* bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka

---

<sup>37</sup> UU RI No. 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 1.

<sup>38</sup> Maksudin, "Pendidikan Nilai Sistem *Boarding School* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta", (Disertasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2018), 112.

bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Pendekatan pendidikan pesantren menggunakan pendekatan holistik, yaitu bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan sehari-hari. Belajar di pesantren tidak mengenal perhitungan kapan harus mulai dan harus selesai, dan target yang harus dicapai.

Setelah menelaah dari berbagai sumber di atas peneliti mengartikan pondok pesantren/*Boarding School*, sebuah lembaga yang dipimpin oleh seorang kiai yang di huni oleh para santri sebagai seorang yang akan dibina, dibimbing dan di beri pembiasaan yang bersifat religius dan duniawi. Pengasuh pondok pesantren menjadi sumber insiparasi, aktifitas, menjadi teladan menjadikan dirinya magnet bagi santri sehingga santri ingin meneladani apa yang dilakukan pengasuh. Lingkungan pesantren dan aktifitas santri sehari-hari telah membentuk karakter dan jiwa santri untuk mandiri, Tujuan lain dari adanya *Boarding School* untuk membantu pihak sekolah, msyarakat dan negara menjadikan karakter siswanya memiliki sifat beretika, bermoral serta mampu bersaing ditengah peningkatan arus mutu pendidikan.

#### 1. Elemen *Boarding School*

Berdirinya sebuah pesantren (*Boarding School*) berawal dari berbagai elemen, yang mana elemen-elemen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Terdapat lima elemen dalam pesantren, meliputi : Kiai, Santri, pondok, masjid, pengajaran Islam kitab-kitab klasik.<sup>39</sup>

##### a. Kiai

Pengertian Kiai adalah "pendiri dan pemimpin sebuah pesantren sebagai muslim "terpelajar" telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada umumnya di masyarakat kata "kiai" disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam. Kharisma yang dimiliki kiai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu

---

<sup>39</sup> Haedari et.al., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 28.

diperhatikan, yaitu: Pertama, kharisma yang diperoleh oleh seseorang (kiai) secara *given*, seperti tubuh besar, suara yang keras dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan Kiai kharismatik sebelumnya, Kedua, kharisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat.

Posisi kepemimpinan kiai di pesantren/*Boarding School* lebih menekankan pada aspek kepemilikan saham pesantren dan moralitas serta kedalaman ilmu agama, dan sering mengabaikan aspek manajerial. Keumuman kiai bukan hanya sekedar pimpinan tetapi juga sebagai pemilik *Boarding School*. Posisi kiai juga sebagai pembimbing para santri dalam segala hal, yang pada gilirannya menghasilkan peranan kiai sebagai peneliti, penyaring dan akhirnya simulator aspek-aspek kebudayaan dari luar, dalam keadaan seperti itu sendirinya menempatkan Kiai sebagai cultural brokers (agen budaya).<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwa kiai sebagai pimpinan *Boarding School* atau pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional Hubungan pesantren, kiai, dengan masyarakat sekitarnya sangat erat. Kiai misalnya, pada awal-awal keberadaan pesantren, hampir seluruh kiai adalah pengamal tarikat, sehingga mereka mempunyai banyak keistimewaan-keistimewaan. Karena keistimewaan untuk tidak mengatakan kesaktian yang dimiliki tersebut, banyak kiai yang oleh masyarakat pedesaan dianggap sebagai wali yang dapat memberi berkah, serta dapat memberi sesuatu yang khariqul ‘adat dengan izin Allah S.W.T

b. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti

---

<sup>40</sup> Fred Fiedler, *Model kepemimpinan*. (Bandung: Miftah Thoha, 2018), 20.

guru mengaji.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>41</sup>

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>42</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

### c. Pondok Salafiyah

---

<sup>41</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743.

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, (Jombang: LP3ES, 1977), 51

Pesantren salafiyah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kiai atau ustaz.<sup>43</sup>

Melihat keaneka ragaman pesantren, maka Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa,<sup>44</sup> pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: Pertama, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan. Kedua, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. Ketiga, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai.

#### d. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-

---

<sup>43</sup> Prasadjo Sujoko, *Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 35

<sup>44</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Langkah Pengembangan Pesantren dalam Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 45

tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.<sup>45</sup>

Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin, Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

e. Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Melihat karakteristik dari kitab klasik/kitab kuning yang lazimnya dipelajari maka sudah bisa dipastikan bahwa, kitab kuning merupakan salah satu khazanah klasik yang masih dipertahankan sampai sekarang. Selain itu, berkenaan dengan kitab-kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren salaf khususnya, di Pondok Khusus Al-Halimy Sesela juga melakukan hal yang sama. Di pondok ini ada beberapa kitab kuning yang dipelajari yang disesuaikan dengan tingkatan santri. Adapun cirri-ciri kitab kuning yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab;
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma;
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot;
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis;
- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren;
- 6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.

2. Fungsi Pendidikan pondok pesantren

Tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada bidang agama (*tafaqquh fi al-din*). Fungsi dari pendidikannya meliputi: Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu, pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan control sosial, Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan masyarakat (*community*

---

<sup>45</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 8.

<sup>46</sup> Ar Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat* Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 71-84.

*development*).<sup>47</sup>Menurut Azyumardi Azra dikutip dari bukunya yang berjudul *Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa peran pesantren sebagai berikut: Transmisi ilmu pengetahuan Islam, Pemelihara tradisi Islam, Pembinaan calon ulama.<sup>48</sup>

a. Transmisi ilmu pengetahuan Islam

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri memiliki peran sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam. Hal ini sebagaimana pondok pesantren senantiasa menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dan ajaran utama serta senantiasa menjalankan perannya dalam meneruskan pengajaran ilmu pengetahuan Islam yang telah ada dari zaman Rasulullah SAW hingga kini.

b. Pemelihara tradisi Islam

Pondok pesantren sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam yang mampu merespon dinamika perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan dengan tetap menjaga dan memelihara nilai-nilai Islam namun juga mampu menjawab masalah dan kebutuhan masyarakat dengan mengadaptasi tradisi Islam yang telah ada ke dalam materi-materi baru sebagai bentuk respon pondok pesantren terhadap perkembangan zaman dan juga tetap menjaga adanya tradisi Islam juga tetap berjalan.

c. Pembinaan calon ulama

Pondok pesantren merupakan sarana untuk menyiapkan para santri sebagai *mutafaqqih fi al-din* (mengkaji ilmu agama) yang mampu mencetak kader-kader ulama' dan pendakwah yang mampu menyebarkan agama Islam.

Pendapat lain oleh Mastuhu dikutip dari tulisan Irfan Paturohman, pesantren memiliki tiga fungsi utama yaitu:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 79-99.

<sup>48</sup> Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2019), hlm. 89.

<sup>49</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", dalam Irfan Paturohman (ed.), *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar AL-Taubah, Bandung)*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, Nomor 1,

- 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan Pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan tentang agama Islam secara menyeluruh.
- 2) Pesantren sebagai lembaga sosial. Pesantren menyatukan segala kalangan muslim. Tidak membedakan santri dari status sosialnya karena kehidupan di pesantren mengajarkan santri untuk hidup sederhana bersosial.
- 3) Pesantren sebagai lembaga penyiaran agama (dakwah) Setiap pesantren pasti memiliki masjid di dalam lingkungan pondoknya. Masjid dalam lingkungan pesantren tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk belajar agama, pengajian dan diskusi keagamaan.

Dari pendapat diatas menurut peneliti, peran pondok pesantren dalam meningkatkan etika, perilaku dan moral para santri adalah sebagai fasilitator, mediator dan evaluluator, selain itu peran pondok pesantren sangat bermanfaat bagi santri sebagai tempat mengembangkan ilmu agama, bertukar informasi dengan santri lain, sebagai kontrol moral, dengan adanya pondok pesantren sebagai fasilitator, mediator dan evaluator bagi para santri yang ingin mendalami ilmu agama, sebagai wadah berkarya dan sebagai agen penilai karena di pondok pesantren ada kiai sebagai guru sekaligus pemimpin dan tauladan serta di lingkungannya juga membawa suasana yang mendukung untuk santri belajar.

### 3. Pembentukan Karakter religius di *Boarding School*

Pembentukan karakter di pondok pesantren memiliki beberapa aturan, kurikulum dan metode pembelajaran, yang umum dilakukan di pondok pesantren memiliki ke khususan dibanding dengan lembaga pemerintah. Santri dituntut untuk mandiri, bertanggungjawab, memiliki hafalan Al-quran yang cukup dengan tajwid dan makhroj yang tepat. peran



seorang kiai sebagai action model menjadi peran yang sangat penting untuk membuat karakter santrinya memiliki sifat religiusitas.

Ada lima prinsip yang telah secara nyata dimiliki pesantren, yaitu: 1) Pesantren selama ini telah menjadi komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter. 2) Seluruh warga pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya pendidikan karakter. 3) Memungkinkan, bahkan mengharuskan, para santri untuk melakukan tindakan bermoral. 4) Implementasi pendidikan karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh kiai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren, dan 5) Antara pesantren, orang tua santri dan masyarakat telah terjalin kohesi spiritual dan rasa memiliki, sehingga saling bahu-membahu, dalam kapasitasnya masing-masing, dalam upaya pembangunan karakter. Selain itu, di dalam pendidikan karakter, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi siswa secara optimal.<sup>50</sup>

Pembentukan pribadi yang religius merupakan tanggung jawab bersama pihak keluarga, sekolah, pondok pesantren termasuk pemerintah. Oleh karena itu perlu sinergisitas dalam upaya pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar dengan menciptakan lembaga pendidikan yang dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama yang tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran, tetapi secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

#### 4. Cara pembentukan karakter religius di *Boarding School*

---

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 97.

Pondok pesantren mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan moral, adab, perilaku dan sopan santun terhadap seorang santrinya, pondok pesantren mengatur tata aturan tentang bagaimana adab dan sopan santun seorang santri terhadap sang guru, santri terhadap santri lainnya, santri terhadap keluarga sang guru, bahkan pondok pesantren juga mengatur tentang adab seorang pelajar dengan buku-buku pelajaran atau kitab-kitabnya, bagaimana memulyakan dan menghormati seorang guru, teman dan kitabnya.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dimana santri dituntut untuk mampu memahami teori dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fakhruddin Al-Razi dalam buku Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, bahwasanya Adapun nilai-nilai karakter yang tertanam dalam pondok pesantren antara lain sebagai berikut: Cinta damai, Toleransi, Musyawarah, Kerjasama, Kepedulian, Tanggung jawab, Kemandirian, Kejujuran, Rendah hati, Kesabaran.

a. Cinta Damai

Penghargaan, kerukunan, dan perdamaian antara individu atau kelompok manusia, berupa dorongan atau prinsip moral untuk menciptakan dan memelihara harmoni, toleransi, dan pemahaman saling antara individu atau kelompok yang berbeda.

b. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

c. Musyawarah

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Kerjasama

Dalam lingkungan pondok pesantren kerjasama merupakan didikan yang sering diterapkan di pondok. Misalnya saja dalam melaksanakan suatu kegiatan gotong royong maka perlu kerja sama agar pekerjaan menjadi mudah dan cepat terselesaikan. Oleh karenanya dengan membiasakan santri untuk bekerja sama maka akan menyadarkan santri untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dapat dilaksanakan bersama-sama agar lebih mudah dan cepat terselesaikan.

b. Kepedulian

Bentuk kepedulian yang dibentuk dalam lingkungan pondok pesantren adalah peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan saling membantu jika ada yang membutuhkan pertolongan, peduli terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan kesadaran dalam menjaga kebersihan, dan peduli terhadap kesehatan yang ditunjukkan dengan memperhatikan pola makan yang baik dan yang menyangkut kesehatan santri itu sendiri.

c. Tanggung jawab

Para santri diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, salah satunya adalah tanggung jawab untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Hal ini akan menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri santri sebagai seorang hamba Allah.

d. Kemandirian

Kehidupan pondok mengharuskan para santri untuk jauh dari orang tua. Para santri menjadi belajar untuk mandiri dan menyelesaikan masalahnya persoalan secara mandiri. Pada masa membentuk kemandirian pada santri inilah para santri menjadi memiliki sikap yang bertanggung jawab. Misalnya memberikan santri tugas untuk memimpin suatu kelompok atau acara dan lain-lain.

e. Kejujuran

Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada anak adalah kejujuran. Dalam pondok pesantren para santri dituntut untuk berakhlakul karimah, para santri tidak hanya diberikan pemahaman teori tetapi juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya salah satunya adalah untuk bersikap jujur.

f. Rendah Hati

kehidupan yang sederhana merupakan salah satu ciri khas dari pondok pesantren. Terlepas dari bagaimana latar belakang orang tua baik kaya maupun miskin, di pondok pesantren semuanya diperlakukan sama. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berusaha untuk mengajarkan sikap rendah hati dan tidak sombong pada para santri. Dalam bersikap senantiasa merasa rendah hati yaitu belajar untuk tidak merasa paling pintar, selalu mengutamakan orang yang lebih tua dan lain-lain.

g. Kesabaran

Kehidupan pondok pesantren yang dihuni oleh banyak santri mampu mengajarkan santri untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk-bentuk kegiatan keseharian santri yang memang mengharuskan santri untuk belajar bersabar. Misalnya dalam mengantri mandi, mengantri wudhu, makan dan lain-lain.

Selain itu menurut Ratna Megawangi<sup>51</sup>, ada sembilan nilai karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty); (2) kemandirian dan tanggungjawab (responsibility, excellence, self-reliance, discipline); (3) kejujuran dan amanah, bijaksana (trustworthiness, reliability, honesty); (4) hormat dan santun (respect, courtesy, obedience), (5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong (love, compassion, caring, empathy,

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...hlm 98*

generosity, moderation, cooperation); (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras (confidence, assertiveness, creativity, determination, and enthusiasm); (7) kepemimpinan dan keadilan (justice, fairness, mercy, leadership); (8) baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humanity, modesty); (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (tolerance, flexibility, peacefulness).

## 5. Model Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki metode-metode yang lebih khusus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan, yaitu suatu metode pendidikan dengan memberikan contoh kepada santri baik itu dalam ucapan maupun tindakan.
- b. Metode pembiasaan, yaitu suatu metode pendidikan dengan membiasakan santri dalam bertingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang baik.
- c. Metode memberi nasihat yaitu suatu metode pendidikan dengan memberikan nasihat dan arahan yang baik terhadap santri.
- d. Metode motivasi dan intimidasi, yaitu suatu metode pendidikan yang bertujuan untuk memberi semangat kepada santri agar senantiasa melakukan kebaikan.
- e. Metode persuasi, yaitu suatu metode pendidikan dengan tujuan meyakinkan santri tentang suatu kebaikan dengan kekuatan akal.
- f. Metode kisah, yaitu suatu metode pendidikan dengan cerita-cerita kejadian masa lampau agar santri dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.<sup>52</sup>

Selain dari pendapat diatas menurut Mulyasa juga menyebutkan :<sup>53</sup>

### a. Bermain peran

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton,

---

<sup>52</sup> Nofiaturrehman, F. (2014). *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 11 vol.(2) ( 2014), 201–216.

<sup>53</sup> Mulyasa, H.E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara), 165-190.

melainkan memilih bervariasi lain yang tepat. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecah masalah.

**b. Keterlibatan peserta didik**

merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

**c. Pembelajaran Kontekstual**

(Contextual Teaching and Learning) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari model-model pembelajaran di atas, beberapa pondok pesantren menerapkan model pembiasaan dan keteladanan, pembiasaan disiplin, hadiah dan hukuman, bagi para santrinya. Sedangkan dalam model CTL (Contextual Teaching and Learning), bermain peran (role playing), dan pembelajaran

partisipatif (participative instruction) diterapkan dalam pembelajaran di sekolah formal. Penerapan ini dilakukan sesuai dengan keadaan di lapangan, sebab tidak bisa serta merta disamakan.

### **C. Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School*.**

Lembaga *Boarding School* berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Karakter merupakan nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang. watak seseorang dibentuk oleh keturunan dan lembaga pendidikan yang membedakannya dari orang lain dan memanifestasikan dirinya melalui sikap, perilaku dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Juga karakternya diartikan sebagai perilaku alami manusia untuk bereaksi terhadap situasi yang muncul dari hasil internalisasi berbagai kebajikan hal ini diyakini sebagai dasar pemikiran, perilaku dan hukum yang ada di masyarakat.

*Boarding School*/pesantren bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan yang ada di lembaga formal. Melalui lembaga ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai yang ada di *Boarding School* pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua santri, dan manusia yang berada dilingkungan pesantren.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto Penanaman Budi Pekerti Luhur kepada individu adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan,

Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.

---

<sup>54</sup> Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-6, 46-47.

2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri,

Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut, berfikir matang, berfikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap, konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.

3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga,

Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka

4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa,

Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.

5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar

Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Lebih lanjut penjelasan dari Muchlas Samani, Menyinggung definisi budi pekerti seperti yang dikembangkan didepan, dalam pengertian dan makna karakter memiliki cakupan yang lebih dalam. Karakter tidak sekadar sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi sesuatu sikap. Dalam hal ini ada pengaruh lingkungan. Lingkungan sekeliling, baik lembaga pendidikan, budaya maupun lingkungan fisik memengaruhi karakter sehingga memunculkan suatu sikap yang kemudian diejawantahkan dalam perilaku.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet, sebagaimana dikutip Muclas, pembentukan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia



memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. karakter dan kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik itulah yang merupakan impian keberhasilan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang ditanamkan kepada dirinya, seutuhnya tanpa ada kesalahan pemahaman sama sekali. Bahkan diharapkan peserta didik akan memahami pengembangan nilai-nilai tersebut. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut deselenggarakannya pendidikan karakter.<sup>55</sup>

Pendapat lain dari Corley dan Thomas Philip, sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, mendefinisikan karakter sebagai sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu –seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil– dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada

---

<sup>55</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*, 48

keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik).<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berfokus kepada Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Boarding School*, yaitu sebagai berikut:

1. Cara memebentuk Karakter Siswa di *Boarding School*.
2. Teknis Model Pembentukan Karakter Siswa di *Boarding School*.

yang dilakukan oleh ; kiai, Ustaz dan santri.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan tema pnelitian ini penulis menyadari bahwa telah banyak tulisan-tulisan yang sejenis, baik yang berbentuk buku maupun tulisan tulisan lainnya, Diantaranya:

Tesis Isyatul Mardiyati tulisan yang berjudul “*Penanaman nilai-nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan, IAIN Pontianak*” penulis berkesimpulan taman kanak-kanak atau Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam pada anak sejak dini.<sup>57</sup> Upaya tersebut dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan bermain dan belajar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi yang lebih baik dalam kapasitas mental dan intelektual, berkhhlak mulia dan kuat iman serta taqwa kepada Allah SWT. Selain itu, melalui penanaman nilai-nilai dasar Islam sejak dini, kita akan memiliki generasi baru umat Islam yang berperan sebagai agen perubahan yang membawa kejayaan Islam di era modern.

Selanjutnya penelitian Desiningrum, Dinie Ratri, Undip yang bertema *Pembentukan karakter dan Subjective Well Being Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak* Metode yang digunakan adalah analisis telaah teoritik-deskriptif, dengan mengaitkan lima poin Pendidikan Islami dengan

---

<sup>56</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep*, 49-50

<sup>57</sup> Isyatul Mardiyati, *Penanaman nilai-nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan, Jurnal Pontianak*, 2018.

Sembilan karakter dan bermuara pada pencapaian tiga spek kesejahteraan pada subjektif anak.<sup>58</sup> Adapun karya ilmiah ini masih merupakan studi pendahuluan sebagai Langkah studi lanjutan yang akan dilakukan oleh penulis mengenai ketiga variable.

Hasil yang diperoleh dari karya ilmiah ini adalah berkaitan antara poin-poin pendidikan dalam Islam, dengan Sembilan pilar pembentukan karakter dengan keseluruhannya dapat membentuk keseluruhan subjektif pada anak. Ditemukan lebih lanjut bahwa kesesuaian sejati berkaitan erat dengan cinta tuhan dan alam, lalu mendasari pilar-pilar karakter lainnya. Memahami anak dengan usia yang tepat dalam penanaman kesembilan pilar karakter pada anak. Metode pendidikan Islam memberikan Pendidikan karakter pada menyeluruh dan komprehensif. Sementara isi dalam Pendidikan Islam mengingatkan kita dalam membentuk karakter anak tidak boleh terlepas dari kekesuksesan sejati, yaitu meliputi tujuh bidang tarbiyah islam. Muara Islam akhir yang ditawarkan dalam Pendidikan dalam hal karakter adalah terbentuknya karakter sesuai dengan pendidikan Islam, hal ini sangat berkaitan erat dengan pencapaian kesejahteraan subjektif pada anak untuk menginjak usia remaja menuju dewasa.

Selanjutnya penelitian yang bertema *Character Education in Islamic Boarding School Gontor* oleh M. Ihsan, Muhamadiyah University of Metro Lampung penelitian ini hendak memahami pendidikan karakter di pesantren dan menjelaskan nilai-nilai pembentuk karakter santri dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren.<sup>59</sup> Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa Pesantren merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam pesantren. Karena itu terbentuklah kultur khas pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan di luar pesantren. Nilai-nilai yang dikembangkan pesantren dalam membentuk karakter santrinya meliputi lima nilai: yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh

---

<sup>58</sup> Dinie Ratri, *Pembentukan karakter dan Subjective Well Being Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak*, <http://eprints.undip.ac.id/35263/>, 2018.

<sup>59</sup> M. Ihsan, "Character Education in Islamic Boarding School Gontor", *Al-Ulum* 15, no. 2 (2017): 447-464.

semangat agama, dan kebebasan. Di samping itu pondok pesantren modern pada umumnya mengembangkan motto yang dibuat oleh Pondok Modern Gontor, yaitu: berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Nilai-nilai pembentuk karakter pesantren modern itu kemudian diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya pesantren, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian penelitian yang berikutnya yang bertemakan *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam* yang ditulis oleh Burhan Nudin, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta berisi tentang , pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani adalah tanggung jawab semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa kesesuaian dan kerjasama antar ketiga komponen itu, maka anak akan menjadi rentan terpengaruh dan kemudian terbawa oleh perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang.<sup>60</sup> Dalam konteks ini, sering kali yang menjadi sasaran kesalahan adalah anak, orang tua, dan dalam lingkup sekolah yang menjadi sasaran utama adalah mata pelajaran agama. Padahal, titik pijakan yang terpenting adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak sejak dini dan dilakukan oleh semua elemen secara kooperatif dan memberikan keteladanan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai ajaran Islam dapat terwujud dalam bentuk perilaku.

Faiqotul Laili, UIN SAIZU dalam jurnalnya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, Dalam situasi pandemi Pendidikan anak dilakukan dengan dua cara, yakni secara daring dan luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan arahan dari pusat. Kedua cara tersebut dilakukan ketika kondisi kabupaten masih dalam zona hijau dari wabah Covid-19 dan ketika sudah dinyatakan zona merah, maka pembelajaran dilakukan secara daring. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik meliputi nilai ibadah, nilai keimanan, dan nilai akhlak. Sedangkan metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses penanaman nilai-nilai

---

<sup>60</sup> Burhan Nudin, *Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Agama islam*, <https://islamic-education.uii.ac.id>, 2018.

Agama Islam selama pandemi adalah metode praktik, metode bimbingan dan metode hafalan.

Yan Ekawati, UIN SAIZU Penelitian yang berjudul *Kerjasama antara Ustaz dan Guru dalam pembentukan karakter siswa di Ma'arif Nu Karangasem Purbalingga*. Hubungan antara Ustaz dan Guru dalam membentuk karakter siswa selalu mengkomunikasikan terkait program-program yang akan dilaksanakan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman di antara keduanya, memberikan dampak positif pada siswa yaitu menjadi siswa yang berkarakter. Adapun kerjasama yang dijalin guru dan orang tua, yaitu lewat kegiatan Madrasah Diniyah dan kegiatan pembiasaan keduanya berperan sebagai pembimbing, pengawasan dan pendampingan.<sup>61</sup>

Akhmad Muzakki, UIN SAIZU *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok*, Pembentukan dan pengembangan nilai – nilai karakter di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok tidak hanya pada aspek pembelajaran tatap muka saja, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Nilai nilai pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan pengembangan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.<sup>62</sup> Kegiatan ekstrakurikuler memberi sumbangan yang berarti pula bagi pengembangan pendidikan karakter siswa. peran dan fungsi sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik di smp alam al-aqwiya cilongok.

Risma, Laily UIN SAIZU : *A healthy and clean lifestyle is a very important factor to build a quality person, as explained in Islam that a strong moslem is better than a weak moslem. Pesantren as an icon for transmitting Islamic values, especially in Indonesia, that is considered to still have many problem in implementing a healthy and clean lifestyle, even though in Islamic teachings there is a naqli argument that strongly to recommend for the follower to live clean and*

---

<sup>61</sup> Yan Ekawati, *Kerjasama Antara Ustaz dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma'arif Nu Karangasem Purbalingga*, Uin Saizu, 2021.

<sup>62</sup> Akhmad Muzakki, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok*, (Uin Saizu, 2021), 32

healthy, it is even stated that Islam is based on cleanliness. This research will to analyze through on the implementation of a healthy and clean lifestyle for santri who are students in UIN SAIZU Purwokerto, the students as the top student group, who have better knowledge, attitudes and understanding. The method used is qualitative with field research, namely participatory field data analysis from the perspective of the Living Quran and Sunnah. <sup>63</sup>The results obtained, the implementation of a healthy and clean lifestyle in students who living in Islamic Boarding Schools is quite good, with factors that influence it, namely the personal initiative, the impact of knowledge possessed, the social considerations, the influence of pesantren/state regulations and finally the awareness of religious law that believed.

Okti Dwiana, *Nilai-nilai karakter dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya stella erenes untuk usia dini*. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, mengandung nilai-nilai karakter: (1) nilai karakter kuat, (2) nilai karakter pantang menyerah, (3) nilai karakter rendah hati, (4) nilai karakter pemaaf, (5) nilai karakter baik hati, (6) nilai karakter cinta damai, (7) nilai karakter pemimpi, (8) nilai karakter kerja sama, (9) nilai karakter pemalas, (10) nilai karakter tidak menepati janji, (11) nilai karakter jujur, (12) nilai karakter tanggung jawab, (13) nilai karakter toleransi, (14) nilai karakter bersahabat, (15) nilai karakter mandiri, (16) nilai karakter menghargai prestasi, (17) nilai karakter tidak penurut, (18) nilai karakter rasa keingintahuan, (19) nilai karakter kreatif, (20) nilai karakter demokratis, (21) nilai karakter ambisius, (22) nilai karakter disiplin, (23) nilai karakter gemar membaca.<sup>64</sup>

Tutuk, Heru, Rahayu, *Life Skill Education Development Through Project-Based Learning in Distance Learning at MI Al-Falah UM, The Covid-19 pandemic requires student and teacher to do distance learning/online learning to prevent the formation of new cluster of the spread of the Corona virus. Without face-to-face*

---

<sup>63</sup> Risma Laily, *Healthy Lifestyle On Living Sharia Prespective (Cases Study Of Healthy Lifestyle Uin Saizu Purwokerto Student Who Live In Boarding School)*, (UIN Saizu, 2022), 45

<sup>64</sup> Okti Dwiana, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini*, (UIN Saizu, 2022), 33

*learning, teacher's role as a facilitator will be minimal. Therefore, teacher must be able to design an appropriate learning activity model to make effective and efficient learning. So that the objective of learning can be achieved optimally. One of them is by focusing home learning activity on life skill education regarding the Covid-19 pandemic through Project-Based Learning (PjBL). Project-Based Learning (PjBL) focuses on encouraging student to create interesting learning experience by thinking creatively and working together to create real project to solve problem faced through: (1) personal skill, equip the student in identifying various problems faced during the Covid-19 pandemic through various information; (2) academic skill, equip the student to make academic procedure to solve problem during the Covid-19 pandemic; (3) social skill, enable the student to communicate problem with social environment so that they can find a formula for solving their environment problem; (4) vocational skill, make skilled student in solving problem with the product that they created. This is where Project-Based Learning (PjBL) developed by MI Al-Falah UM during the Covid-19 pandemic is able to improve students' life skills during distance learning.<sup>65</sup>*

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah memfokuskan bagaimana cara membentuk karakter siswa yang beradab, Islami, cerdas, kreatif dan inovatif, bagaimana teknis pelaksanaannya didalam mengambil model pembelajaran, bagaimana proses pembentukan karakter di *Boarding School* dalam Menjawab Krisis Sosial, dengan mengambil lokasi penelitian di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, penelitian ini lebih kearah pembentukan religius siswa di *Boarding School* melalui pendekatan pendidikan karakter, peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter siswa.

## **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan memiliki banyak sekali manfaat bagi setiap individu salah satunya adalah untuk mengajarkan manusia untuk memiliki pengetahuan dan memiliki watak yang

---

<sup>65</sup> Tutuk Ningsih, "Life Skill Education Development Through Project-Based Learning in Distance Learning at MI Al-Falah UM", <http://ilkogretim-online.org/>, 2021.

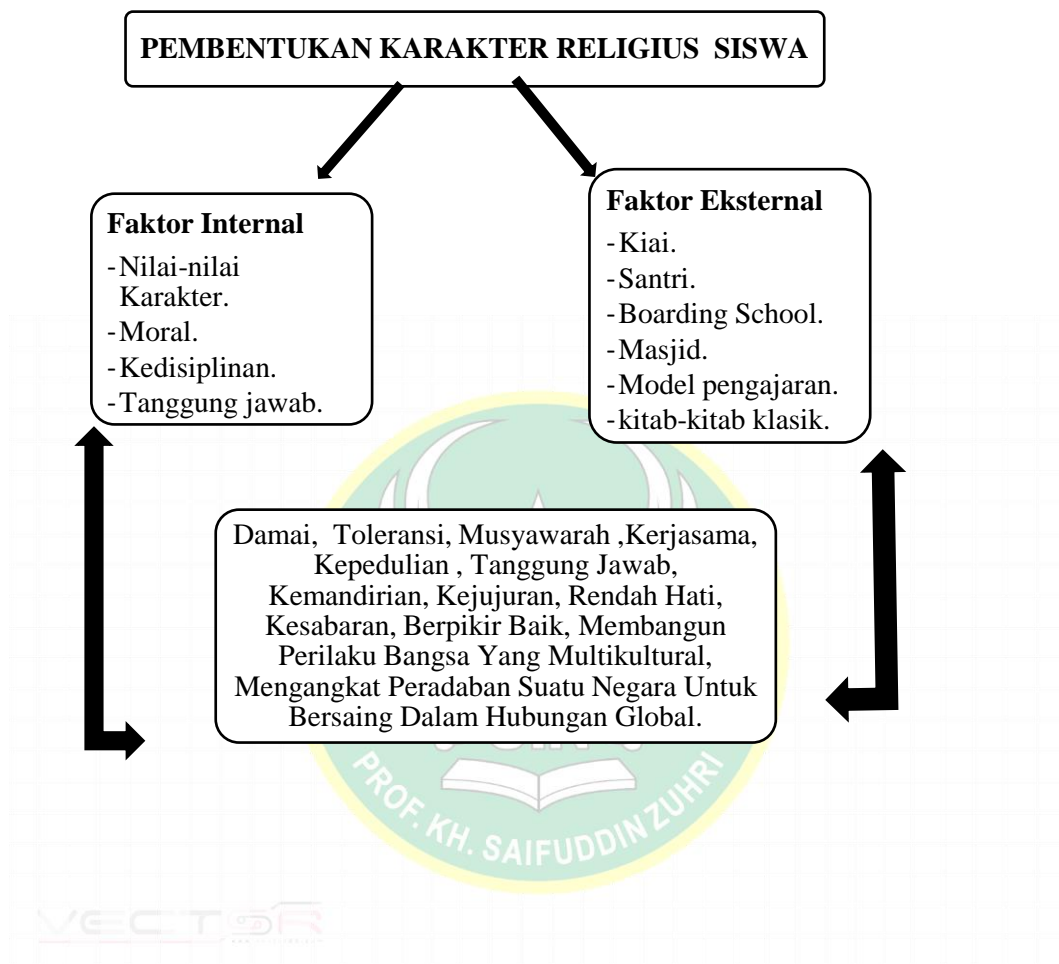
baik. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara dapat dibuktikan dengan lahirnya generasi-generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan Karakter dan Akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah suatu hal positif yang dilakukan seorang guru/ustaz yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Baik di *Boarding School* maupun di masyarakat, untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai etika dan prestasi inti seperti kerja keras. pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan Karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru/ustaz, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

karakter religius adalah konsep moral yang terdiri dari seperangkat kualitas, dapat dibentuk melalui program *Boarding School*. Kebiasaan berakhlak kuat dalam diri seseorang, yang darinya muncul tindakan yang mudah dan sembrono tanpa perlu pemikiran atau pikiran, itu adalah kata yang merujuk pada sifat seseorang, Moral yang baik adalah watak manusia dengan cara bagaimana memperlakukan orang lain, Ada lima prinsip yang telah secara nyata dimiliki *Boarding School SMK Ma'arif 6* kecamatan ayah kabupaten kebumen, yaitu: Menjadi komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter, Seluruh warga pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya pendidikan karakter, Memungkinkan, bahkan mengharuskan, para santri untuk melakukan tindakan bermoral, pembentukan karakter religius yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh kiai sebagai pengasuh atau lurah pesantren, Antara pesantren, orang tua santri dan masyarakat telah terjalin kohesi spiritual dan rasa memiliki, sehingga saling bahu-membahu dalam

kapasitasnya masing-masing sebagai upaya pembangunan karakter dalam mengembangkan dan pembentukan pribadi siswa yang lebih optimal. keadaan jiwa murni dari mana aktivitas sederhana dan mudah tumbuh tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya. Kondisi fisik dan mental, disadari atau tidak, semuanya juga masuk dalam kategori kepribadian.



Bagan 3.1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang penting (essensial) dan digunakan latar alami (Natural setting) sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mempunyai 5 sifat atau karakteristik: (1) Latar alami (2) Deskriptif (3) Penonjolan proses, (4) Analisis induksi, dan (5) Pengungkapan makna.

#### **B. Paradigma Penelitian**

Post-positivisme Paradigma ilmiah memainkan peran penting dalam proses ilmiah. Fungsi paradigma ilmiah adalah memberikan kerangka, pedoman, dan bahkan menguji konsistensi proses ilmiah. Menurut Thomas Kuhn, paradigma adalah seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan kita, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam penyelidikan ilmiah. Postpositivisme adalah aliran pemikiran yang berusaha memperbaiki kelemahan positivisme. Di satu sisi, post-positivisme setuju dengan positivisme bahwa realitas ada menurut hukum alam. Di sisi lain, bagaimanapun, post-positivisme berpendapat bahwa tidak mungkin bagi orang untuk mengekstrak kebenaran dari kenyataan kecuali jika peneliti menjauhkan diri darinya atau terlibat dengannya secara langsung. Untuk melakukannya, kita perlu menerapkan prinsip triangulasi: penggunaan metode yang berbeda, sumber data, tanggal, dll.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. New Delhi : Sage Publications Inc), 285-331.

<sup>67</sup> Durkheim, Emile. *The Rules Of Sociological Method*. (New York: The Free Press, 2000),26

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena proses dan makna (perspektif topik) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Rasional berfungsi sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Rasional juga baik sebagai latar belakang penelitian atau sebagai dasar pembahasan hasil penelitian, menggunakan metode ini untuk menemukan dan memahami yang melatarbelakangi fenomena yang sulit dipahami dapat dilakukan.

### D. Sumber Data

1. Pengasuh *Boarding School* Bapak Mujibbudin S.P.d. I
2. Santri Pondok Putra dan Putri
3. Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
4. Kepala Sekolah Bapak Agus Triyono, S.Kom

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen. Dalam penelitian ini, kami melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara mendalam, yang didefinisikan sebagai metode pengumpulan data, dengan mewawancarai informan secara langsung dengan tujuan untuk menangkap gambaran keseluruhan dari target survei. Wawancara ini terfokus dan diulang-ulang. Informan bertindak sebagai pemberi umpan balik pada data penelitian untuk menyusun data. Dengan kata lain, pelapor menjawab pertanyaan dari peneliti dan memberikan saran dan informasi tentang topik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara,

menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Pengasuh pondok, Siswa, Karyawan dan Kepala Sekolah.

## **2. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, objek, serta rekaman dan gambar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik (observasi partisipatif) yang melibatkan peneliti atau berinteraksi dengan aktivitas subjek penelitian di lingkungan sambil mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau dijadikan bahan penelitian. Saat peneliti melakukan observasi, mereka berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data, berbagi suka dan duka. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat, serta diketahui pentingnya topik penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Survei dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan yang terdokumentasi baik di tingkat kelompok maupun penyelenggara. Menurut Nasution, "Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya". Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di Smk Ma'arif 6 Ayah Kebumen. Administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bog dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun

wawancara dikumpulkan diurutkan dan diorganisasikan untuk kemudian disimpulkan serta dianalisis agar mudah dipahami Adapun tahap analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian, ada dua informan penelitian yang digunakan yaitu informan utama dan informan pendukung. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti data siswa, mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses mengekstraksi, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari data lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mempertajam analisis, mengkategorikan atau mengorganisasikan setiap masalah dengan deskripsi singkat, membimbingnya, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **3. Penyajian data**

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan foto-foto disajikan dalam format deskriptif sepanjang proses dan analisisnya mencakup deskripsi semua masalah yang diselidiki. Presentasi yang digunakan dalam penulisan kualitatif berbentuk tes naratif. Representasi data terbentuk dari sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan. Penyajian data ini dilakukan setelah dilakukan reduksi data, sehingga penyajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

### **4. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi**

Validasi datang dalam bentuk sifat penyajian data, yang merupakan hasil analisis yang digunakan dalam studi inferensi pertama yang belum sepenuhnya matang. Ketiga komponen di atas adalah unit kontinue, literatif, dan kontinu. Pengumpulan data, pengorganisasian data, penyajian, dan

penarikan kesimpulan merupakan rangkaian uraian sebagai rangkaian kegiatan analisis.

Pelaksanaan survei diawali dengan pengumpulan data di lapangan. Data dari wawancara, observasi dan dokumen. Observasi dilakukan dari status kegiatan, peneliti melakukan wawancara dengan informan, diperoleh data yang valid, dan terakhir didokumentasikan berdasarkan foto, catatan, catatan penelitian, dan kutipan dari buku. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui model analisis data reduksi data. Hal ini dilakukan dengan memilih elemen kunci yang sesuai dengan topik penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma’arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas:

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi.

Menurut Sugiyono, Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma’arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Pengasuh Pondok, Ustaz, dan Santri. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School* Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

##### 1. Gambaran Umum *Boarding School* Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

###### a. Letak Geografis

*Boarding School* SMK Ma'Arif 6 Kecamatan Ayah berada di lintasan jalur menuju Goa Jatijajar Km.2, Desa Demangsari, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, dengan status Pondok Pesantren salafiyah yang berdiri pada tahun 2014. Lokasinya sangat mudah dijangkau dengan segala jenis transportasi yang ada, sehingga diharapkan banyak menarik minat para calon siswa. Meskipun terletak jauh dari jalan raya tapi jalannya mudah dilalui, suasana kelas tidak terganggu dengan polusi udara dan suara bising dan jalan raya. Hal ini karena ditunjang dengan tatanan ruang kelas yang baik dan jauh dari jalan raya.<sup>68</sup>

###### b. Sejarah Berdiri

Sejak mulai berkembangnya Pendidikan Ma'arif di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Kebumen, MWC NU Kecamatan Ayah mulai menampung pemikiran-pemikiran dari warganya yang menyadari perlunya mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang Teknologi dan Industri. Sebagai bukti nyata kepedulian warga NU dibidang kemasyarakatan melalui sarana pendidikan. Berdasarkan rapat MWC NU Kecamatan Ayah pada tanggal 28 Agustus 2000 dengan mengambil tempat di Gedung Pondok Pesantren Baitussalam Kademangan Desa Demangsari yang dihadiri pula oleh Bapak Drs. H. Maskub selaku Ketua Cabang NU Kabupaten Kebumen, didalam pidatonya beliau menyarankan agar di Kecamatan Ayah segera didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Profil *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen



Bidang Teknologi, mengingat warga NU di Kecamatan Ayah sangat banyak.

Setelah selesai pidato Ketua Cabang NU Kabupaten Kebumen pimpinan rapat membentuk komisi-komisi peserta rapat sekaligus diadakan pandangan-pandangan umum dari semua komisi. Diantaranya keputusan rapat MWC NU Kecamatan Ayah yang sangat penting adalah pendirian Sekolah.

Pada tanggal 10 September 2000 MWC NU Kecamatan Ayah mengadakan rapat terbatas guna membahas tentang pendirian SMK Ma'arif tersebut. Akhirnya didalam rapat menghasilkan suatu Keputusan Pembentukan Panitia Pendiri SMK Ma'arif Ayah adalah sebagai berikut :

1. K.H. Ahmad Buchori (Penasehat)
2. Ahmad Salimun, S. Ag. (Penasehat)
3. K.H. Ridwan Ali Barokah (Penasehat)
4. K.H. Ahmad Khudaifah (Ketua Panitia)
5. K. Slamet Purwadi B.A. (Wakil Ketua)
6. H. Abu Kosim (Sekertaris I)
7. Mahfudz B.A. (Sekertaris II)
8. H. Mohammad Mauludin (Bendahara I)
9. H. Buang Hadi Pribadi (Bendahara II)
10. K. Khoirul Anam (Anggota)
11. H. Sutarsono (Anggota)
12. H. Hasan Mustangin (Anggota)

Setelah diusulkan ke LP Ma'arif Cabang Kebumen pada tanggal 15 September 2000 maka ditetapkan oleh Ketua LP Ma'arif NU Kabupaten Kebumen dengan Surat Keputusan No. 04/MRF/P.3/IX/2000. Selesai pembuatan proposal Permohonan Pendirian SMK Ma'arif Ayah tanggal 1 Oktober 2000 dan pada tanggal 17 Oktober 2000 Panitia menghadap kepada Kepala Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen dan diperiksa oleh team Pengawas Dikmenjur Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah untuk Kabupaten Kebumen pada tanggal 18 November 2000 dan

disetujui oleh Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen pada tanggal 28 November 2000, setelah itu Permohonan Pendirian SMK Ma'arif Ayah tersebut diteruskan melalui Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kebumen dan disetujui pada tanggal 26 Desember 2000.

Pada tanggal 7 Januari 2001 Panitia Pendiri menghadap kepada Kepala Seksi Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah di Semarang. Diperiksa oleh team Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21 Februari 2001 yang dipimpin langsung oleh Drs. Misbandono, dihadiri oleh semua Panitia Pendiri dan Tokoh Masyarakat di lingkungan Kecamatan Ayah.

Dengan ridlo Alloh SWT, SMK Ma'arif 6 Ayah Kabupaten Kebumen dapat disetujui oleh Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 April 2001 dengan Surat Persetujuan No. 1309/103.08/MN/2001 tanggal 3 April 2001. Setelah selesai pendirian SMK Ma'arif 6 Ayah, Panitia Pendiri menyatakan bubar dan menjelma menjadi Pengurus SMK Ma'arif 6 Ayah yang mengangkat dan memberhentikan guru dan pegawai, mengurus kebutuhan-kebutuhan sekolah, gaji guru, pegawai, dan pengadaan gedung sekolah. Pengurus SMK Ma'arif 6 Ayah mengadakan rapat pada tanggal 15 Mei 2001 mengangkat calon Kepala Sekolah saudara Agus Ahmad Sarwasis dengan surat Keputusan Pengurus No. 04/P/SMK/MRF/V/2001 tanggal 15 Mei 2001. Sebelum aktif menjalankan tugas tanggal 1 Juli 2001 berkewajiban memimpin Pembentukan Panitia Pendaftaran Siswa Baru Tahun Pelajaran 2001/2002. Panitia PSB mulai bekerja sejak diangkat dengan Surat Keputusan Kepala SMK Ma'arif 6 Ayah No. 06/SMK/MRF/V/PSB/2001 dengan serempak dan bertanggungjawab selama 2 bulan penuh melaksanakan tugasnya sebagai Panitia Pendaftaran Siswa Baru.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

c. Visi, Misi dan Tujuan *Boarding School*

VISI

Di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen melahirkan generasi muslim yang berpribadi qur'ani, mampu menginspirasi siswa menjadi pembelajaran mandiri, berkarakter islami dan berjiwa pemimpin, unggul dalam kutubut turats, bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi.

MISI

- a. Melahirkan generasi berkarakter islami
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum agama islam
- c. Melahirkan generasi yang bisa membaca kutubut turats (kitab kuning)
- d. Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
- e. Melahirkan generasi-generasi berjiwa pemimpin
- f. Mampu bersikap santun dan berakhlak mulia
- g. Mampu menjadi pribadi mandiri
- h. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih dan rapi.
- i. Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

Tujuan

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Berpengetahuan luas, berkarakter, beriman, berakhlakul karimah sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>70</sup>

d. Data Ustaz dan Santri

Dengan semakin berkembangnya *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah lembaga Pendidikan Ini terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah sampai menghasilkan output yang diharapkan sesuai tujuan sekolah. Salah satu cara untuk

---

<sup>70</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah adanya tenaga pendidik yang berkompetensi. Karena guru adalah salah satu komponen penting dalam mengembangkan kualitas siswa/santri dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan sampai tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun secara rinci profil Ustaz dan Santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah:

**Tabel 4.1<sup>71</sup>**  
**Nama dan Alamat Santri di *Boarding School* Ma'arif 6 Kecamatan Ayah**

No	Nama santri	Alamat				Jenis kelamin
		RT	RW	DESA	Kabupaten	
1	ADHIT ILHAM SAPUTRA	3	3	KALIPOH	KEBUMEN, 4 MARET 2007	LK
2	AHMAD ULIL WAFI	6	3	KALIPOH	KEBUMEN,16 JULI 2007	LK
3	AHMAD ALI AHYAR	1	3	KALIPOH	KEBUMEN,10 APRIL 2007	LK
4	AHMAD MUFID FARIZA	1	5	KALIPOH	KEBUMEN, 20 JANUARI 2007	LK
5	AHMAD NURRIDJAL	6	1	KARANGDUWUR	KEBUMEN, 23 NOPEMBER 2007	LK
6	AKHNAF MUZAKI	2	2	JATIJAJAR	KEBUMEN, 7 APRIL 2007	LK
7	ALDI FATHUL JAMILUNAJ AT	3	4	SRATI	KEBUMEN,20 JUNI 2007	LK
8	DIMAS KHANAFI	2	1	SRATI	KEBUMEN,28 APRIL 2007	LK
9	EKO SOLAHUDIN AL AYUBI	1	5	SRATI	KEBUMEN, 9 AGUSTUS 2005	LK
10	FIKRI ASROFI	7	2	KALIPOH	KEBUMEN , 10 SEPTEMBER 2005	LK
11	IBNU HANIFUDIN	6	1	KARANGDUWUR	KEBUMEN, 24 JANUARI 2005	LK
12	IRFAN TRIYANTO	3	5	KALIBANGKANG	KEBUMEN,10 MARET 2004	LK

<sup>71</sup> Dokumentasi Nama dan Alamat Santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

13	KHUSNUN MUNAHAR	1	1	SRATI	KEBUMEN, 31 MEI 2007	LK
14	MOHAMMA D KHAMID ANNUHA	1	5	KALIPOH	KEBUMEN, 27 JANUARI 2007	LK
15	MUFLIHUN	7	1	KALIPOH	KEBUMEN,28 MARET 2006	LK
16	MUHAMMA D RYAN RAMADANI	4	5	KALIPOH	KEBUMEN,11 OKTOBER 2007	LK
17	NGAFIF RAMADHAN I	3	5	KALIPOH	KEBUMEN,18 OKTOBER 2006	LK
18	NUR WAHYU ADIANTO	3	3	DEMANGSARI	KEBUMEN,15 SEPTEMBER 2005	LK
19	RISKI ADE SAPUTRA	6	1	KARANGDUWUR	KEBUMEN,19,MEI,2007	LK
20	RYAN ARIF SETIAWAN	1	5	SRATI	KEBUMEN, 18 OKTOBER 2006	LK
21	TOTO NUR ALAMIN	1	7	JATIJAJAR	KEBUMEN,17 DESEMBER 2004	LK
22	WASAHRUL A'LAM ALFI TANASALUL	3	5	KALIPOH	KEBUMEN, 22 APRIL 2006	PR
23	ZACKY RAHARDIA N MUHAMAD	4	4	SRATI	KEBUMEN, 30 JANUARI 2007	LK
24	SUHRUR MA'ARIF	6	1	ARGOSARI	KEBUMEN,26 MEI 2007	LK
25	AHMAD MUSRIFAN	3	4	ARGOPENI	KEBUMEN,5 JULI 2005	LK
26	SAIFUDIN	6	1	JINTUNG	KEBUMEN, 4 APRIL 2005	LK
27	RIZKI BENI SAPUTRA	3	5	KALIPOH	KEBUMEN, 9 MEI 2007	LK
28	ANA NUR FITOH	3	3	KALIPOH	KEBUMEN,11 SEPTEMBER 2006	PR
29	AULIA KHOLIDA NUR AZIZAH	1	5	KALIPOH	KEBUMEN,14 MARET 2007	PR
30	BARIROTUL CHOEROH	2	4	ARGOSARI	KEBUMEN,08 MARET 2005	PR
31	BUNGA AMALYA UTAMI	3	2	ARGOPENI	KEBUMEN,15 JULI 2006	PR
32	FIFI AMALIA	2	2	WAGIRPANDAN	KEBUMEN,22 AGUSTUS 2004	PR
33	FIRDHA MAHBUBI	1	1	WAGIRPANDAN	CIANJUR, 05 AGUSTUS 2005	PR
34	IEZZATY FARISYA	1	3	KALIPOH	KEBUMEN,12 MEI 2007	PR

35	IIN PURWANTI HANDAYANI	2	2	WAGIRPANDAN	KEBUMEN,23 JANUARI 2005	PR
36	IKA ALINE SAPUTRI	2	5	TLOGOSARI	KEBUMEN, 01 JANUARI 2008	PR
37	JULIYAN WIGI ASTUTI	8	3	PRINGTUTU;	KEBUMEN,27 JULI 2005	PR
38	LAELA MUTIARA KARTIKA	6	1	JINTUNG	KEBUMEN ,30 JUNI 2006	PR
39	MA'RIFATUL AULIA	3	1	SRATI	KEBUMEN,31 MARET 2005	PR
40	NABILA AISYAH PUTRI	1	4	ARGOPENI	KEBUMEN,05 SEPTEMBER 2007	PR
41	NAJWA CHUSNATU N KHOIRIYAH	2	2	JATIJARAR	KEBUMEN,12 JANUARI 2007	PR
42	REVITA NINGSIH	1	4	WONODADI	KEBUMEN,10 JUNI 2007	PR
43	SILFIA JILYANTI	4	4	KARANGDUWUR	KEBUMEN,31 JULI 2006	PR

**Tabel 4.2<sup>72</sup>**  
**Nama , Jadwal Mengajar, Mata Pelajaran dan Alamat Ustaz**  
**di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan ayah**

NO	Nama Ustaz	Mata Kegiatan	Alamat
1	KH BUCHORI	PENGASUH	Candirenggo
2	KH KHOIRUL ANAM	TA'LIM MUTALLIM	Jatijajar
3	KH KAMILAN		Demangsari
	MAGRIB	TADARUS ALQUR'AN	Demangsari
	IMAM SHALAT		
	SUBUH	LUBABUL HADITS	
4	MUJIBUDDIN		Demangsari
	SUBUH	KHULASOH	
	MALAM SENIN	SAFINAH	
5	AHMAD ZAENI		Candirenggo

<sup>72</sup> Dokumentasi Jurnal Pembelajaran di Boarding School SMK Ma'arif 6 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

	MALAM SENIN	SAFINAH	
	MALAM KEMIS	TILAWAH	
	MALAM JUM'AT	BARZANJI	
6	FAIQUNNUHA		Candirenggo
	SELASA , RABU	AQIDATUL AWAM	
	MALAM JUM'AT	KHITOBAN	
7	TRI WANTO		Demangsari
	SELASA , RABU	TAJWID	
	MALAM AHAD	MUJAHADAH	
8	BU LIS		Telagasari
	HARI SELASA	MUHAFADZOH	
9	MAR'ATUS		Jatijajar
	HARI SELASA	MUHAFADZOH	
10	SAEFUL AMIRUDIN	B.INGGRIS	Demangsari
11	TUNING SURIA	B.INGGRIS	Demangsari
12	KUNTI ROBIYATUN	B.INGGRIS	Demangsari

e. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, tentu tidak terlepas dari faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Upaya untuk pencapaian tersebut baik sarana dan prasarana secara fisik, lingkungan sekolah maupun personil yang terkait haruslah dapat memberdayakan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang terdapat di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Dokumentasi Sarpras di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten

## Sarana dan Prasarana

no	Nama bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Asrama	2 Gedung	Baik
2	Masjid	1 Gedung	Baik
3	Kantor POSKESTREN	1 Gedung	Baik
4	Aulia Pengajian	2 Gedung	Baik
5	Kantor Pondok	1 Gedung	Baik
6	Toilet	16 unit	Baik
7	Meja	25 Unit	Baik
8	Kursi	50 Unit	Baik
9	Lemari Baju dan Rak Buku	50 Unit	Baik

## 2. Peran Kiai, Ustaz dan santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan pemebntukan Karakter religius Siswa, dan pembahasan ini akan diakhiri dengan analisis Cara pembentukan karakter dan pelaksanaan model pembelajaran di *Boarding School*.

### a. Peran Kiai

Kiai memiliki peran yang sangat penting di pondok pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di *Boarding School* ini juga memiliki kiai sekaligus pengasuh pondok, menurut pendapat beliau:

“Keseharian kiai merupakan pembelajaran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal *taqorub* kepada Alloh. Kiai bertanggung jawab atas penyampaian dan pengajaran ajaran agama Islam kepada para santri (siswa) di pondok pesantren. kami mengajar tentang Qur'an, Hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (moral), Tauhid (keyakinan), dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Kami juga memberikan arahan dan bimbingan spiritual kepada para santri<sup>74</sup> “

---

Kebumen

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh *Boarding School* SMK Ma'arif, Bapak Mujibuddin S.Pd.I., pada tanggal 16 Mei 2023 di Ruang Pengasuh *Boarding School*



Pembentukan karakter yang dilakukan kiai sebenarnya tidak diajarkan secara implisit, namun diberikan secara tidak langsung dan kadang-kadang diberikan secara langsung, seperti yang dikatan beliau. Sebagian besar pembentukan karakter diberikan dengan cara memberikan contoh atau teladan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku sang kiai dalam kehidupan sehari, Kharisma kiai merupakan salah satu kuncinya. Ketika kiai sudah duduk di tempat sholat, tidak ada satu pun santri yang berani ribut di belakangnya, dan ketika selesai sholat secara otomatis seluruh santri ikut berdzikir sampai selesai.<sup>75</sup>

Dari uraian diatas mengenai Kriteria Kiai peneliti menemukan hasil observasi dilapangan bahwa:

- 1) **Pemimpin Spiritual:** Kiai sebagai pemimpin spiritual di pondok pesantren. beliau memberikan nasihat, bimbingan, dan tuntunan agama kepada santri. Kiai juga menjadi panutan dalam menjalankan ibadah, mengembangkan akhlak mulia, dan mencapai kedekatan dengan Allah sesuai dengan sunnah nabi muhamad.
- 2) **Pembinaan Karakter:** Kiai memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Mereka mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya. Melalui pembinaan karakter ini, kiai berupaya menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
- 3) **Penjaga Tradisi Keilmuan:** Kiai juga bertanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam di pondok pesantren. Mereka memastikan pengetahuan dan warisan keilmuan Islam yang ada dijaga, diteruskan, dan dikembangkan kepada generasi penerus. Kiai sering menjadi guru bagi para santri yang ingin mendalami studi agama Islam secara mendalam.

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi pada tanggal 29 Mei 2023 di Masjid SMK Ma'Arif 6

- 4) Visi dan Misi: memiliki visi yang jelas tentang tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh pondok. Ini melibatkan menetapkan misi yang melekat pada prinsip-prinsip agama, pendidikan, dan pembinaan karakter para santri. Visi dan misi ini harus disampaikan dengan jelas kepada seluruh staf dan santri agar mereka dapat memahami dan berkontribusi dalam mencapainya.
- 5) Kepemimpinan Transformasional: pengasuh pondok mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk tumbuh dan berkembang. Ini melibatkan memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik, dan mendorong partisipasi aktif dari staf dan santri dalam berbagai kegiatan pondok.
- 6) Pembinaan dan Bimbingan: pengasuh mengemban peran sebagai pembina dan pemberi bimbingan bagi santri. Hal ini meliputi memberikan pengajaran agama, mendampingi dalam proses belajar, serta memberikan nasihat dan pengarahan dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan. Anda harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif para santri.
- 7) Manajemen Sumber Daya: pengasuh pondok juga mencakup manajemen sumber daya pondok, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya materiil. pengasuh mengelola staf dan mengoptimalkan peran mereka sesuai dengan kebutuhan pondok. pengasuh juga memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pondok memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan santri.
- 8) Komunikasi Efektif: pengasuh pondok memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menginspirasi santri melalui kata-kata dan tindakan. Selain itu, menjadi pendengar yang baik untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh staf dan santri, serta menyediakan saluran komunikasi yang terbuka untuk memfasilitasi dialog dan kolaborasi.
- 9) Etika dan Integritas: Pengasuh pondok, memiliki integritas dan etika adnilai-nilai yang dijunjung tinggi. Beliau menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan Anda, serta mempromosikan nilai-nilai

kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab kepada staf dan santri. Dengan adanya kepemimpinan yang etis, dengan membangun kepercayaan dan menginspirasi agar orang lain mengikuti contoh yang baik.

Secara keseluruhan, kiai memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pengelolaan pondok pesantren. Mereka merupakan pemimpin spiritual, pendidik, penjaga tradisi keilmuan, dan pembina masyarakat yang berpengaruh di kalangan santri dan masyarakat setempat.

b. Peran Ustaz

Sebagai pendidik,ustaz berperan sebagai pengajar didalam pondok pesantren dan mengarahkan para santri untuk mentaati aturan-aturan yang ada di pondok agar berjalan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa poin dari hasil wawancara dengan salah satu ustaz di *Boarding School* dapat menjelaskan dengan lebih rinci tentang peran ustaz di pondok pesantren:

“Keteladanan kiai dan ustaz di wilayah pondok pesantren memang sebagai panutan oleh santri atau sebagian orang awam, karena mereka menganggap kiai atau ustaz sebagian mempercayai bahwa kami lebih tau keagungan Allah dan rahasia alam”.<sup>76</sup>

“Melalui kehidupan sehari-hari ustazh menceritakan kisah-kisah rosululloh, sahabat nabi,kiai-kiai, ulama dan dengan kiai dan santri sama-sama menyimak meneladani mereka, melalui pengajian yang didalamnya Kiai, ustazh dan santri sama-sama menyimak dan meneladani, melalui media formal, ustaz mengatur struk pembinaan.”<sup>77</sup>

Ustaz juga sebagai penasihat dan Konselor, seorang yang berpengetahuan luas tentang Islam, ustaz juga berperan sebagai penasihat dan konselor bagi umat Islam. Mereka memberikan bimbingan dalam hal kehidupan pribadi, masalah keluarga, hubungan sosial, dan isu-isu moral yang terjadi di lingkungan. Ustaz juga bisa membantu santri dalam memahami dan mengatasi persoalan hidup yang kompleks. Peran seorang

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Hj Nur Kamilah., pada tanggal 19 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Ma'arif , Yeni Afriyani XI ., pada tanggal 28 Mei 2023 di Teras Pengasuh *Boarding School*

ustaz sangat penting dalam membimbing umat Islam dalam menjalankan ajaran agama dan memperkuat kesadaran spiritual. Namun, penting juga untuk diingat bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan memahami ajaran agama secara mandiri, serta mengkonsultasikan dengan kiai dan ustaz sebagai panutan .

“ Saya di pondok pesantren memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam membimbing dan mengajar para santri (murid) dalam mempelajari agama Islam dan menjalankan ibadah.”<sup>78</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ustaz di *Boarding School* SMK Ma'arif ada beberapa tugas dilakukan oleh seorang ustaz di pondok pesantren”:

- 1) Pengajaran dan Pendidikan: Ustaz bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan pendidikan agama kepada para santri.
- 2) Pemberian Ceramah dan Khutbah: Ustaz sering memberikan ceramah dan khutbah di masjid atau tempat lain di pondok pesantren. Ceramah dan khutbah tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih dalam, memberi nasehat, dan menginspirasi santri untuk meningkatkan iman dan akhlak.
- 3) Bimbingan Rohani: Sebagai seorang pembimbing rohani, ustaz memberikan bimbingan kepada santri dalam hal spiritualitas, etika, dan moralitas. Mereka membantu santri mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah, menghadapi tantangan dalam hidup, dan memperbaiki karakter dan perilaku mereka.
- 4) Pengawasan dan Pembinaan: Ustaz juga bertugas mengawasi dan membimbing santri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Mereka memastikan para santri mematuhi aturan dan tata tertib pondok pesantren serta membantu dalam pemecahan konflik antar-santri.
- 5) Pembinaan Kepribadian: Ustaz berperan dalam membentuk kepribadian santri dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, integritas, kesabaran,

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif, Bapak Hj Nur Kamilah., pada tanggal 19 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

ketekunan, dan sikap bertanggung jawab. Mereka berusaha membantu santri menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kecintaan pada ilmu, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.”

sebenarnya hampir sama tugas Kiai dan Ustaz, namu peran ustaz lebih dominan karena tidak mengembang beban memimpin seperti seorang pengasuh pondok, selain tugas-tugas tersebut, ustaz di pondok pesantren juga bisa terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat, mengadakan ceramah umum, atau mengatur kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar pondok pesantren. Tugas seorang ustaz sangatlah penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran agama.

#### c. Peran Santri

Peran santri di pondok pesantren sangat penting dan beragam. Santri merupakan para siswa atau peserta didik yang memilih untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren dengan tujuan mendalami ilmu agama Islam dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Berikut ini adalah beberapa peran utama santri di pondok pesantren menurut santri di *Boarding School*<sup>79</sup>:

- 1) Belajar Agama: Peran utama santri di pondok pesantren adalah belajar agama Islam secara mendalam. Mereka mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, akhlak, aqidah, sejarah Islam, dan kitab-kitab klasik. Santri juga diajarkan tentang praktek ibadah seperti shalat, puasa, dan haji.
- 2) Membina Akhlak: Pondok pesantren merupakan tempat yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pembinaan akhlak. Santri diharapkan untuk mengembangkan sikap yang baik, seperti kesabaran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan tolong-menolong. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan bermanfaat bagi masyarakat.

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Ma'arif , A. Mufid X ., pada tanggal 28 mei 2023 di Teras Pengasuh *Boarding School*

- 3) Kehidupan Komunal: Santri tinggal bersama dalam sebuah komunitas di pondok pesantren. Mereka belajar hidup dalam sebuah kelompok, menjaga kebersihan, berbagi tugas, dan saling membantu. Kehidupan komunal ini membantu santri untuk mengembangkan keterampilan sosial, toleransi, dan rasa empati terhadap sesama.
- 4) Menjaga Tradisi Pesantren: Pondok pesantren memiliki tradisi dan adat istiadat yang khas. Santri berperan dalam menjaga dan meneruskan tradisi tersebut. Mereka belajar tentang adab-adab pesantren, seperti menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati sesama santri, dan mengikuti aturan-aturan yang ada.
- 5) Menjadi Agent of Change: Santri diharapkan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka didorong untuk mengaplikasikan ilmu agama yang mereka pelajari di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Santri diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat, melalui pengajaran, dakwah, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai bentuk aktivitas sosial.

Peran santri di pondok pesantren bervariasi tergantung pada konteks dan fokus pesantren tertentu. Namun, secara umum, tujuan utama mereka adalah mendalami ilmu agama Islam, memperbaiki akhlak, dan menjadi individu yang berbakti kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur, serta berkontribusi dalam masyarakat.

### **3. Cara Pembentukan Karakter di *Boarding School* Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.**

Pada bagian ini dipaparkan tentang Cara Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah menggunakan ada beberapa point penting dalam membentuk karakter religius siswa yang meliputi 10 (sepuluh) hal, yaitu: (a) Praktik Pengabdian Sosial; ( b ) Pendidikan Nilai; ( c ) Lingkungan yang mendukung ( d ) Pendekatan Konseling Pendekatan Spiritual; ( e ) Evaluasi Diri dan Pemantauan; ( f ) Disiplin; ( g ) Pembinaan Pembinaan Kemandirian; ( h ) Pembinaan Jiwa

Kepemimpinan; ( i ) Dukungan dan Pembinaan Individu; ( j ) Pengembangan Keterampilan Ekstrakurikuler:

Dalam pembentukan karakter berbagai point di atas, pihak lembaga *Boarding School* senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai religius Agama Islam yang dimiliki kepada santri. Menurut Bapak Kepala Sekolah

“Pembentukan karakter di sebuah lembaga sekolah itu sangat penting karena karakter yang kuat dan positif akan membantu siswa tumbuh dan berkembang secara”.<sup>80</sup>

Menurut beliau alasan mengapa pembentukan karakter penting dalam lembaga sekolah karena Pembentukan karakter membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang moral dan etika yang baik. Dengan mempelajari nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat, siswa dapat mengenali perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah. Ini membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. selain itu menurut beliau Pembentukan karakter membantu siswa mengembangkan ketangguhan mental dan keterampilan untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Mereka belajar untuk tidak menyerah ketika menghadapi kegagalan dan untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka. Pembentukan karakter juga mengajarkan siswa untuk menghargai dan merayakan keberhasilan, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

Pentingnya pembentukan karakter dalam lembaga sekolah tidak hanya mempengaruhi kehidupan siswa selama masa sekolah, tetapi juga membentuk pondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan. Karakter yang baik akan membantu siswa menjadi individu yang berintegritas, berempati, dan berkontribusi secara positif.

Ada beberapa poin terkait pembentukan karakter religius siswa di *Boarding School* sebagai berikut:

1) Praktik Pengabdian Sosial:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah *Boarding School* SMK Ma'arif, Agus Triyono, S.Kom, pada tanggal 2 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah

Pengabdian sosial di pondok pesantren memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan juga bagi para pelaku pengabdian sosial itu sendiri. menurut Ustaz<sup>81</sup>

“Selain membantu masyarakat yang membutuhkan, pengalaman ini juga dapat memperluas wawasan dan pemahaman santri tentang dunia di luar pondok pesantren, mengembangkan sikap empati, dan melatih keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.”

Pembentukan karakter religius juga melibatkan pengabdian sosial dan pelayanan kepada sesama. Mereka membantu membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti donasi makanan saat hari raya dll.

## 2) Pendidikan Nilai:

Selain kurikulum agama, *Boarding School* juga dapat memasukkan pendidikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum keseluruhan. menurut kiai *Boarding School*<sup>82</sup>

“Hakikat pondok pesantren terletak pada isi atau jiwanya, bukan pada kulitnya, dalam isi itulah ditemukan peran pondok pesantren yang akan terasa setelah terjun dimasyarakat.”

Ini dapat mencakup pembelajaran tentang kejujuran, keadilan, pengampunan, kesederhanaan, kesetiaan, dan nilai-nilai moral lainnya yang terkait dengan agama islam. Pendidikan nilai ini membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 3) Lingkungan yang Mendukung:

*Boarding School* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah mencakup fasilitas

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Hj Kamilah., pada tanggal 19 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Hj Kamilah., pada tanggal 19 Mei 2023 di Teras *Boarding School*



ibadah, tempat olahraga, perpustakaan agama, dan internet yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Lingkungan yang khusus ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan diri, doa, dan praktik keagamaan.<sup>83</sup>

#### 4) Pendekatan Konseling Spiritual:

*Boarding School* juga dapat memiliki konselor atau mentor spiritual yang siap membantu santri dalam pengembangan dan pertumbuhan mereka secara religius. Konselor spiritual dapat memberikan dukungan emosional, bimbingan agama, dan memfasilitasi diskusi kelompok tentang topik-topik spiritual dan etis. Dari hasil wawancara dengan santri, kiai dan Ustaz sudah melakukan pendekatan Secara Spiritual,

“Pak Kiai mengajarkan Adab dan Etika kepada saya dan santri lain hal ini mencakup tata cara berpakaian yang sopan, cara berbicara yang baik, adab makan, adab bergaul, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama santri, bertemu ustaz/kiai dengan bersalaman.”<sup>84</sup>

santri lain dari kelas X yang bernama Yurika Putri dari jurusan T.A.V.<sup>85</sup> dia mengatakan,

“kegiatan yang kami lakukan ba'da isya dan ba'da subuh adalah Membaca dan Menghafal Kitab Klasik seperti kitab Fiqh (hukum Islam), Ushul Fiqh (prinsip-prinsip hukum Islam), Tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan kitab kuning lainnya. Melalui proses belajar ini kami tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga meningkatkan pemahaman spiritual kami.”

Pembentukan akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendekatan spiritual di pondok pesantren. Pendekatan spiritual di pondok pesantren dapat bervariasi tergantung pada tradisi, kepemimpinan, dan tujuan masing-masing pesantren. Namun, tujuan umum dari pendekatan yang ada di *Boarding School* ini adalah membentuk santri menjadi individu

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei 2023 di *Boarding School* SMK Ma'Arif 6

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Ma'arif ,Adit Ilham X ., pada tanggal 29 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Yurika Putri X ., pada tanggal 29 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

yang memiliki kedekatan dengan Allah, memiliki kekuatan spiritual, dan memiliki akhlak yang baik.

5) Evaluasi Diri dan Pemantauan:

Penting bagi *Boarding School* untuk memiliki mekanisme evaluasi diri dan pemantauan terkait pembentukan karakter religius siswa. Ini dapat dilakukan melalui penilaian, survei siswa, dan dialog terbuka antara siswa dengan staf sekolah. salah satunya dengan penjaga sekolah karena beliau berperan sebagai pengaman lingkungan sekolah sekaligus pengaman santri jika melakukan tindakan kurang disiplin, adapun hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut.

“santri sering datang malam-malam kepada saya curhat masalah pribadi, kemudian dari pada itu saya juga melarang santri keluar malam tanpa alasan yang jelas, mendisiplinkan siswa jika berani kepada guru maupun staf yang lain.”<sup>86</sup>

Evaluasi diri dan pemantauan di sekolah asrama (*Boarding School*) adalah proses yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa selama berada di lingkungan sekolah asrama. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka, membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai.

6) Disiplin:

Di *Boarding School*, terdapat beberapa hal disiplin yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang tertib, mendidik, dan membentuk karakter santri Disiplin yang ketat merupakan bagian yang ada didalam lingkungan *Boarding School*.

“Santri diberikan aturan dan tata tertib yang jelas, seperti jadwal harian yang teratur, waktu shalat, kebersihan pribadi, dan adab sopan santun.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Penjaga *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Nur, pada tanggal 19 Mei 2023 di Pos Satpam SMK Ma'arif.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Mujibuddin S.Pd ., pada tanggal 27 Mei 2023 di Ruang Pengasuh *Boarding School*

Disiplin yang diterapkan di *Boarding School* bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesederhanaan, kerjasama, dan kedisiplinan yang berguna dalam kehidupan mereka di pesantren dan juga di masyarakat setelah mereka lulus.

Dari hasil wawancara diatas menurut pengasuh pondok pesantren sangat penting untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang kuat pada santri sehingga berguna setelah lulus.

7) Pembinaan Kemandirian:

Sekolah berasrama memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemandirian. Mereka belajar mengurus diri sendiri, mengatur waktu, merawat kebersihan diri dan lingkungan, serta mengelola tugas-tugas sehari-hari seperti mencuci pakaian dan merapikan kamar. Seperti yang dikatakan oleh santri *Boarding School* di SMK Ma'arif dia menyebutkan:<sup>88</sup>

“ kami memiliki jadwal sendiri pulang sekolah bergantian mencuci baju sendiri, membersihkan tempat tidur, mencuci piring setelah makan, mengelola waktu sendiri, membersihkan lingkungan pondok, dll.”

Pembinaan kemandirian ini membantu santri untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab, berfokus pada pengembangan aspek-aspek penting dalam hidup yang memungkinkan individu untuk menjadi mandiri dan berkontribusi secara positif, melalui pendekatan ini, para santri dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi masyarakat.

8) Pembinaan Jiwa Kepemimpinan:

Sekolah berasrama juga mendorong pengembangan jiwa kepemimpinan pada santri. Melalui program-program kepemimpinan, seperti organisasi siswa, kegiatan kepemimpinan, dan mentoring. Dari Hasil

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Ma'arif , ., pada tanggal 29 Mei 2023 di teras *Boarding School*

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 6 cara melakukannya dengan;

“Untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan menjadikan jiwa kepemimpinan disekolah sini ada kegiatan IPPNU, IPNU, Pagar Nusa, setiap malam Juam'at ada Khitobah, santri diberi kesempatan untuk belajar dan mengasah keterampilan kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan yang bijaksana, kemampuan komunikasi yang efektif, kepemimpinan berbasis nilai, serta kemampuan memimpin dan menginspirasi orang lain.”

Pembinaan kepemimpinan di *Boarding School* harus bersifat holistik, melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti akademik, sosial, dan pribadi. Selain itu, dukungan yang berkelanjutan dan kesempatan untuk berlatih kepemimpinan dalam konteks nyata sangat penting untuk pengembangan yang efektif.

9) Dukungan dan Pembinaan Individu:

Berdasarkan observasi dan penelitian yang peneliti lakukan dari bulan Februari, Mei dan Juni,<sup>89</sup> Setiap santri mendapatkan dukungan dan pembinaan individu dari staf pengajar dan tenaga pendidik di sekolah berasrama. Mereka memberikan bimbingan, dorongan, dan perhatian pribadi kepada santri, baik dalam hal akademik maupun perkembangan pribadi. Dukungan ini membantu santri mengatasi tantangan, menumbuhkan potensi mereka, serta membentuk karakter yang kuat dan positif.

Di *Boarding School*, dukungan dan pembinaan merupakan komponen penting dalam memastikan perkembangan holistik dan sukses siswa di berbagai aspek kehidupan mereka di *Boarding School* sering kali memiliki sistem pembinaan pribadi yang melibatkan hubungan dekat antara siswa dan guru pembimbing atau wali kelas. Guru-guru ini menjadi figur penting yang membantu mengarahkan, mendukung, dan memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan akademik, karir, dan perkembangan

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi pada bulan Februari, Mei dan Juni 2023 di *Boarding School* SMK Ma'Arif 6

pribadi. Mereka memberikan nasihat, memberikan umpan balik, dan membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan ambisi mereka.

#### 10) Pengembangan Keterampilan Ekstrakurikuler:

Demi terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter. Apabila pendidikan karakter diintegrasikan dalam ekstrakurikuler akan memberi kebutuhan dan karakteristiknya Selain pendidikan agama dan akademik, *Boarding School* juga memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan diri. Santri dapat bergabung dengan klub atau organisasi yang sesuai dengan minat mereka, seperti olahraga, seni, musik, jurnalistik, atau bahkan kegiatan keagamaan seperti qiroah dan hafalan. adapun ekstra kurikuler yang diminati santri berdasarkan observasi peneliti adalah:<sup>90</sup> Pagar Nusa, Santri Husada, Hadroh, Qiroah, Voley, Bulu Tangkis, Video Shooting, Pramuka, IPPNU/IPNU dll

#### **4. Pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School* Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.**

Pada bagian ini dipaparkan tentang Metode Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah ada beberapa Model Pembelajaran yang digunakan Antara lain Metode Sorogan, Metode Talaqi, Metode Sorogan, Metode Pengajian Kitab Kuning ,Metode Pengalaman, Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai agama serta budaya lokal di masyarakat. Di pondok pesantren, terdapat berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh.

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 29 Juni 2023 di *Boarding School* SMK Ma'arif 6

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang ditemukan di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah :

1) Metode Sorogan:

menurut dari ustaz yang mengajar di *Boarding School* menjelaskan bahwa metode sorogan yang dilakukan:<sup>91</sup>

“seorang santri (murid) membacakan isi kitab kepada Ustaz atau kelompok santri lainnya. Biasanya, seorang santri yang sudah lebih mahir dalam memahami isi kitab akan membacakan dan menjelaskan kepada santri lain yang masih belajar santri diharapkan untuk mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh Ustaz”.

Metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap kitab yang sedang dipelajari dan memperkuat kemampuan membaca dan mengajar bagi santri yang memimpin sorogan. Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan di pondok pesantren. Dalam metode sorogan, seorang Ustaz memberikan pengajaran kepada sekelompok peserta didik melalui ceramah atau pengajian.. Metode ini memungkinkan pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat disampaikan secara efektif kepada banyak Santri sekaligus.

2) Metode Talaqi:

Dari hasil Wawancara dengan santri yang bernama Ika Aline kelas X T.K.R 6 di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Metode talaqi juga digunakan disana.<sup>92</sup>

”seorang santri membaca dan mempelajari kitab secara mandiri, kemudian bertemu dengan guru untuk membacakan kembali apa yang telah dipelajarinya. Guru akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, meluruskan kesalahan dalam pelafalan, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan”.

Metode ini bertujuan untuk melatih santri dalam membaca dengan baik dan memahami isi kitab secara mandiri, Metode ini melibatkan proses penghafalan dan pembacaan bersama. Peserta didik membaca dan

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School* SMK Ma'arif , Bapak Hj Kamilah., pada tanggal 29 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School* SMK Ma'arif , Ika Aline., pada tanggal 29 Mei 2023 di teras *Boarding School*

menghafal teks-teks kitab suci Al-Quran atau kitab-kitab agama lainnya. Seorang Ustaz akan memperbaiki dan membimbing peserta didik dalam pengucapan dan pemahaman teks-teks tersebut. Metode Talaqi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks agama dengan baik.

### 3) Metode Bandongan:

Senada dengan santri sebelumnya kali ini peneliti bertanya kepada santri lain yang bernama Najwa Chusaton dari kelas X T.A.V 2, di *Boarding School SMK Ma'arif* selain menggunakan metode Talaqi juga menggunakan metode bandongan,<sup>93</sup>

“Kami( Santri ) melakukan pembelajaran sejumlah santri ditempatkan dalam satu kelompok untuk mempelajari kitab secara intensif. Santri dalam kelompok ini akan membaca dan mempelajari kitab bersama-sama, saling membantu dalam memahami isi kitab, dan melakukan diskusi untuk meningkatkan pemahaman kolektif.”

Metode ini mempromosikan kerjasama antar-santri dan memperkuat pemahaman kitab melalui diskusi dan tanya jawab antar sesama santri. Metode ini melibatkan diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang Ustaz, melalui metode ini, peserta didik dapat saling berbagi pemahaman, mendiskusikan ide-ide, dan memperdalam pengetahuan mereka.

### 4) Metode Pengajian Kitab Kuning:

Di *Boarding School SMK Ma'arif 6 Ayah* Pengajian Kitab Kuning juga rutin dilakukan setelah ba'da isya menurut beliau (Ustaz).<sup>94</sup>

“Pengajian kitab kuning rutin kami lakukan metode pengajaran ini fokus pada studi kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan Islam, yang umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab atau Jawa Kuno. Kitab-kitab kuning ini meliputi berbagai disiplin ilmu seperti ilmu fiqh (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), hadis (tradisi Nabi Muhammad), aqidah (akidah/teologi), dan lain-lain”.

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Santri *Boarding School SMK Ma'arif*, Najwa Chusaton, pada tanggal 29 Mei 2023 di teras *Boarding School*

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz *Boarding School SMK Ma'arif*, Bapak Hj Kamilah., pada tanggal 19 Mei 2023 di Teras *Boarding School*

Pengajian kitab kuning dilakukan dengan membaca dan mempelajari isi kitab secara bertahap, dengan bimbingan seorang Ustaz. Metode ini bertujuan untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan mempelajari warisan intelektual Islam dari para ulama terdahulu. Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan Islam. Metode pembelajaran ini fokus pada pembacaan, pemahaman, dan penafsiran kitab-kitab kuning. Seorang guru yang terampil dalam kitab kuning akan membimbing peserta didik dalam mempelajari isi dan konteks kitab kuning. Metode ini memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman peserta didik terhadap tradisi keilmuan Islam yang mendalam.

5) Metode Pengalaman Lapangan:

Selain metode-metode pembelajaran yang berbasis teks dan pengajaran, pondok pesantren juga sering melibatkan metode pengalaman lapangan. Peserta didik diajak untuk mengalami dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Pengasuh Pondok Pesantren juga menyebutkan.<sup>95</sup>

“Disini kami melakukan kerja sama dengan Puskesmas dengan nama program Pos Kesehatan Masyarakat dimana santri kami setiap 3 bulan sekali diberi layanan kesehatan dan diberi obat gratis, selain itu juga dibekali ilmu kesehatan, berupa poster kesehatan, buku-buku kesehatan dll, selain kegiatan kesehatan setiap satu tahun sekali kami juga mengunjungi makam wali songo disana kami belajar bersama santri merenungi peran dan manfaat jasa para waliyulloh khususnya ditanah jawa pada zaman dahulu yang bisa kita rasakan sampai saat ini.”

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang praktek agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. metode-metode pembelajaran di pondok pesantren seringkali dikombinasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat. Selain mendapatkan

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Pengasuh *Boarding School* SMK Ma'arif, Bapak Mujibuddin S.Pd.I, pada tanggal 16 Mei 2023 di Ruang Pengasuh *Boarding School*



pengetahuan agama dan keterampilan akademik, peserta didik juga diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, disiplin, kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Tujuan utama dari metode pembelajaran di pondok pesantren adalah tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama. Pondok pesantren juga sering menerapkan metode pengajaran yang berorientasi pada pengalaman praktis, seperti melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran secara berkelompok, dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti kajian kitab, diskusi agama, dan pengajian rutin juga menjadi bagian integral dari metode pembelajaran di pondok pesantren. Metode-metode ini berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

## 5. Temuan Penelitian

### a. Peran Kiai, Ustaz dan santri di *Boarding School*

#### 1) Peran Kiai

Kiai bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengajaran di pondok pesantren. Kiai menjadi figur sentral dalam kehidupan pesantren.

- a) Kiai menjadi Pemimpin Agama: Kiai adalah tokoh agama yang menjadi panutan bagi santri (para siswa pesantren) dalam hal kehidupan beragama.
- b) Kiai menjadi Pendidik: Sebagai pemimpin pesantren, kiai memiliki peran penting dalam pendidikan di pondok.
- c) Kiai menjadi Pembina Moral: Kiai berperan sebagai pembina moral bagi santri. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan bimbingan dalam mengembangkan karakter dan moralitas santri.
- d) Kiai menjadi Penjaga Tradisi: Kiai juga bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara tradisi-tradisi kepesantrenan. Mereka

melestarikan warisan keilmuan dan budaya pesantren yang telah ada selama berabad-abad.

- e) Kiai menjadi Pemimpin Komunitas: Selain peran di dalam pesantren, kiai juga berperan sebagai pemimpin komunitas di sekitar pesantren.
- f) Kiai menjadi Pengelola Keuangan dan Sumber Daya: Kiai juga bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya pesantren.

Secara keseluruhan, kiai memiliki peran yang sangat penting dalam pondok pesantren. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin agama dan pendidik, tetapi juga sebagai pembina moral, penjaga tradisi, pemimpin komunitas, dan pengelola pesantren. Peran mereka mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial, dengan tujuan utama untuk membentuk santri menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## 2) Peran Ustaz

Peran seorang ustaz di *Boarding School* menjalankan berbagai tugas dan tanggung jawab dalam rangka pendidikan dan pembinaan para santri (murid pesantren). Berikut ini adalah beberapa temuan dan peran utama yang dimainkan oleh seorang ustaz di pondok pesantren:

- a) Mengajar: memberikan pengajaran dan pengetahuan agama kepada para santri. Mereka mengajar berbagai mata pelajaran agama, seperti Al-Quran, tafsir, hadis, fiqh (hukum Islam), akhlak (moralitas), sejarah Islam, dan lain sebagainya.
- b) Memberikan Bimbingan: Selain mengajar, ustaz juga memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para santri. Mereka membantu santri dalam memahami ajaran agama Islam secara praktis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustaz juga berperan sebagai panutan moral dan spiritual bagi para santri, membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan sikap yang baik.

- c) **Memimpin Ibadah:** Ustaz memimpin dan mengawasi pelaksanaan ibadah di pondok pesantren. Mereka memimpin shalat berjamaah, memberikan ceramah agama, dan melaksanakan kegiatan ibadah lainnya, seperti dzikir, doa, dan kajian agama. Ustaz juga mengajarkan tata cara ibadah yang benar dan berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas ibadah para santri.
- d) **Memberikan Nasihat dan Konseling:** Ustaz berperan sebagai penasihat dan konselor bagi para santri. Mereka siap mendengarkan masalah dan pertanyaan santri tentang agama, kehidupan pribadi, dan persoalan lainnya. Ustaz memberikan nasihat agama dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta membantu santri dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi.
- e) **Membantu Pendidikan Karakter:** Ustaz bertanggung jawab untuk membantu dalam pendidikan karakter para santri. Mereka mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Ustaz juga berusaha untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.
- f) **Memelihara Tradisi Islam:** Sebagai tokoh agama di pondok pesantren, ustaz berperan dalam menjaga dan memelihara tradisi Islam yang ada. Mereka mengajarkan santri tentang kebudayaan Islam, tradisi-tradisi keagamaan, dan amalan-amalan yang berhubungan dengan agama.
- g) **Membimbing dalam Studi Islam yang Mendalam:** ustaz berperan dalam membimbing santri yang tertarik untuk memperdalam studi agama Islam. Mereka memberikan arahan kepada para santri yang ingin mengambil jenjang pendidikan lebih tinggi, seperti ilmu kalam, ushul fiqh, ilmu hadis, atau ilmu tafsir Al-Quran. Ustaz membantu santri dalam memahami konsep-konsep agama yang lebih kompleks dan mempersiapkan mereka untuk menjadi ulama atau cendekiawan agama.

- h) Berperan sebagai Pemimpin Spirituil: Sebagai pemimpin spiritual di pondok pesantren, ustaz memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan inspirasi kepada para santri.
- i) Mengawasi Disiplin dan Etika: Ustaz bertanggung jawab untuk mengawasi disiplin dan etika di pondok pesantren. Mereka memastikan para santri mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, seperti waktu shalat, kebersihan, dan tata krama dalam berinteraksi. Ustaz juga bertugas mengatasi pelanggaran atau masalah disiplin yang mungkin timbul dan memberikan sanksi atau pembinaan yang tepat.
- j) Membangun Hubungan dengan Komunitas: Ustaz juga berperan dalam membangun hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Mereka mewakili pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, seperti ceramah, pengajian, atau kegiatan sosial. Ustaz juga memberikan nasihat dan bimbingan agama kepada masyarakat umum yang membutuhkan.
- k) Membantu dalam Pengelolaan Pondok Pesantren: Ustaz terlibat dalam pengelolaan dan administrasi pondok pesantren. Mereka dapat memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan pendidikan, rekrutmen staf, pemilihan kurikulum, atau pengelolaan aset dan dana pondok. Ustaz juga dapat terlibat dalam pengaturan jadwal kegiatan harian, pengawasan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren.

Peran seorang ustaz di pondok pesantren sangat beragam dan melibatkan berbagai aspek kehidupan keagamaan, pendidikan, dan pembinaan. Mereka berusaha untuk membentuk generasi muda yang kuat secara akidah, berpengetahuan luas tentang agama Islam, serta memiliki karakter dan moralitas yang baik.

### 3) Peran Santri

Peran santri dalam *Boarding School* sangat penting dan beragam. Peneliti menemukan beberapa temuan mengenai peran santri di *Boarding School* adapun sebagai Berikut:

- a) Pendidikan Agama: Santri berperan sebagai pelajar yang belajar dan mendalami ajaran agama Islam.
- b) Pengembangan Akademik:, santri juga diberikan pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris, dan sebagainya. Meskipun tidak menjadi fokus utama, pendidikan akademik ini diberikan agar santri memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- c) Pembentukan Akhlak: Santri juga dilatih untuk menghormati dan menghargai orang lain serta memahami pentingnya sikap saling tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama.
- d) Kemandirian: Santri diajarkan untuk mandiri dalam mengurus kebutuhan sehari-hari seperti membersihkan kamar, mencuci pakaian, dan menjaga kebersihan diri. Mereka juga belajar mengatur waktu, mengorganisir kegiatan, dan mengelola uang saku mereka.
- e) Kedisiplinan: Pondok pesantren memiliki aturan-aturan yang ketat. Santri mematuhi peraturan-peraturan tersebut, seperti jadwal kegiatan, tata tertib, dan adab-adab dalam berinteraksi. Disiplin yang diajarkan di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, teratur, dan bertanggung jawab.
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler: Selain kegiatan akademik, pondok pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Santri dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan bakat dan minatnya, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan sosial.
- g) Penyebaran Nilai-Nilai Islam: Santri juga berperan sebagai duta agama Islam di masyarakat. Mereka diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh teladan bagi orang lain.
- h) Mempertahankan Tradisi dan Budaya Islam: Mereka berperan dalam menjaga dan mempertahankan keberlanjutan tradisi dan budaya Islam, serta meneruskan warisan ini kepada generasi berikutnya.

- i) Kolaborasi dan Networking: Pondok pesantren sering menjadi tempat berkumpulnya santri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan suku. Santri memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membentuk jaringan sosial yang luas. Hal ini dapat membantu mereka dalam membangun relasi yang baik, belajar dari pengalaman orang lain, serta mengembangkan toleransi dan kerjasama antarbudaya.
- j) Pemberdayaan Masyarakat: Santri juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program sosial dan kegiatan kemasyarakatan, mereka dapat memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat sekitar pondok pesantren. Misalnya, melalui pengajaran agama, pembinaan anak-anak, pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan sejenisnya.
- k) Pengembangan Keterampilan Keahlian: santri juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan keahlian tertentu, seperti Audio Visual, seni kaligrafi, Menyetir dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memberikan alternatif pendidikan dan membantu santri dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah mereka meninggalkan pondok pesantren.

Dengan demikian, peran santri di pondok pesantren mencakup pendidikan agama, pengembangan akademik, pembentukan akhlak, kemandirian, kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler, penyebaran nilai-nilai Islam, pelestarian tradisi dan budaya, kolaborasi dan networking, pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan keahlian, dan berbagai kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **b. Cara Pembentukan Karakter di *Boarding School***

### **1) Praktik Pengabdian Sosial**

Pengabdian sosial di pondok merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren atau komunitas yang ada di dalamnya. Pengabdian sosial ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan

penyelesaian masalah sosial. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengabdian sosial di *Boarding School*:

- a) Pendidikan: pondok juga dapat memberikan pendidikan formal dan non-formal kepada masyarakat sekitar.
- b) Kesehatan: pondok juga dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini mencakup penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, distribusi obat-obatan, dan penyediaan fasilitas kesehatan dasar.
- c) Penanganan Bencana: Ketika bencana alam terjadi, pondok pesantren dapat berperan sebagai pusat koordinasi dan bantuan bagi masyarakat yang terdampak. Mereka dapat menyediakan tempat penampungan, makanan, pakaian, dan bantuan medis bagi korban bencana

## 2) Pendidikan Nilai:

Pendidikan Nilai di pondok merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, agama, dan kebaikan dalam diri peserta didik. *Boarding School* lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, di mana pendidikan nilai menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulumnya. Pendidikan nilai di *Bording School* membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada santri, serta membantu mereka mengembangkan sikap-sikap yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi. Nilai-nilai ini diperoleh melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran agama, pengembangan spiritualitas, praktik ibadah, pembacaan dan studi kitab suci, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan kemanusiaan.

## 3) Lingkungan yang Mendukung:

Lingkungan yang mendukung di *Boarding School* menciptakan kondisi yang baik dan memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran para santri (penghuni pondok). Lingkungan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk fisik, sosial, budaya, dan pendidikan. Berikut adalah temuan yang ada di *Boarding School* yang mendukung:

- a) Fisik:Infrastruktur yang memadai: memiliki bangunan-bangunan yang memadai seperti asrama, ruang kelas, tempat ibadah, perpustakaan, dan fasilitas olahraga,adanya fasilitas seperti akses internet, laboratorium komputer,ruang audio visuoal, bengkel dan perpustakaan yang lengkap akan membantu santri dalam belajar dan mendapatkan informasi. Sosial:
  - b) Kehidupan komunitas: Pondok adalah tempat di mana santri tinggal bersama dalam komunitas. pembentukan hubungan yang positif antara santri, guru, dan staf pondok. Sistem dukungan sosial, sehingga menciptakan suasana yang inklusif dan saling menghormati di antara semua penghuni pondok.
  - c) Budaya nilai-nilai keagamaan: Pondok menjadi tempat pendidikan agama lingkungan yang mendukung di pondok akan mendorong praktik ibadah, mempromosikan nilai-nilai keagamaan, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang dianut.
  - d) Kurikulum yang komprehensif: Pondok memiliki kurikulum yang komprehensif yang mencakup pendidikan agama, ilmu pengetahuan, bahasa, dan keterampilan lainnya. Kurikulum ini sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.
- 4) Pendekatan Konseling Spiritual:

Pendekatan konseling spiritual di pondok pesantren menawarkan pendekatan yang menyeluruh dalam membantu individu dalam mengatasi masalah dan mencapai kesejahteraan spiritual. Dengan memadukan prinsip-prinsip agama dan teori-teori konseling, pendekatan di *Boarding School* berusaha membantu individu menemukan makna, tujuan hidup, dan kedamaian dalam kerangka keimanan dan spiritualitas Islam.

- 5) Evaluasi Diri dan Pemantauan:

Pemantauan dilakukan secara teratur oleh guru atau pembina untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai kepada siswa, evaluasi diri dan pemantauan merupakan proses penting yang bertujuan untuk mengukur dan memantau perkembangan siswa dalam berbagai aspek



kehidupan mereka, termasuk akademik, spiritual, sosial, dan pribadi. perlu ditingkatkan.

6) Disiplin:

Disiplin merupakan diajarkan dan ditekankan di pondok pesantren karena merupakan nilai penting .

7) Pembinaan Kemandirian:

Pembinaan kemandirian merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur hidup mereka sendiri.

8) Pembinaan Jiwa Kepemimpinan:

Pembinaan jiwa kepemimpinan di pondok pesantren bertujuan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk belajar tentang kepemimpinan, mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim. keterampilan kepemimpinan mereka.

9) Dukungan dan Pembinaan Individu:

Dukungan dan pembinaan individu adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau pembina untuk memberikan perhatian dan bantuan yang diperlukan kepada siswa secara individu.

10) Pengembangan Keterampilan Ekstrakurikuler:

Pondok pesantren juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan ekstrakurikuler siswa. Keterampilan ekstrakurikuler meliputi seni, olahraga, musik, bahasa asing, debat, atau keterampilan lain di luar kurikulum inti.

Dalam pondok pesantren, pengembangan keterampilan ekstrakurikuler juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi dalam konteks yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan identitas dan kepribadian mereka di luar lingkup akademik, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

### c. Pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School*

#### 1) Metode Sorogan

Di *Boarding School* menggunakan metode sorogan salah satu metode pengajaran yang umum digunakan di pondok pesantren. Metode ini melibatkan seorang guru atau ustaz yang membacakan dan menjelaskan isi kitab secara berangsur-angsur kepada para santri.

#### 2) Metode Talaqi

Di *Boarding School* menggunakan metode talaqi metode pengajaran di mana seorang guru atau ustaz membacakan isi kitab secara langsung kepada para santri, lalu para santri akan mengikuti dan membacakannya kembali secara bergantian.

#### 3) Metode Bandongan

Selanjutnya Metode Bandongan metode pengajaran di mana seorang guru atau ustaz membacakan teks kitab secara keseluruhan kepada para santri tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Para santri kemudian akan mencoba memahami dan menghafal isi kitab tersebut dengan baik. Setelah itu, mereka akan mendiskusikan isi kitab dengan guru atau ustaz untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

#### 4) Metode Pengajian Kitab Kuning:

Metode Pengajian Kitab Kuning yang diajarkan di *Boarding School* merupakan metode pengajaran yang khusus digunakan untuk kitab-kitab berbahasa Arab dalam tradisi pesantren dan diartikan dalam bahasa Jawa. Metode ini melibatkan pengajaran dan pembacaan kitab kuning yang berisi berbagai disiplin ilmu agama, seperti tafsir, hadis, fikih, dan sebagainya. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara membaca teks secara bersama-sama dan kemudian mendiskusikan serta memahami makna dan konteksnya.

#### 5) Metode Pengalaman Lapangan:

Metode Pengalaman Lapangan yang ada di *Boarding School* dengan metode pengajaran yang melibatkan penerapan langsung dari pengetahuan agama yang diajarkan di pondok pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari. Para santri akan diajak untuk melakukan praktik ibadah, seperti shalat

berjamaah, mengaji, atau berpuasa. Mereka juga akan diajak untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial, seperti pelayanan masyarakat atau bakti sosial, sebagai bentuk pengalaman nyata dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Di *Boarding School Smk Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.***

### **1. Peran Kiai, Ustaz dan santri di *Boarding School***

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran kiai, peran ustaz dan peran santri di *Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah* dan pembahasan ini akan diakhiri dengan analisis pembahasan tentang peran kiai, ustaz dan santri di lembaga tersebut. Tujuan pendidikan karakter dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat.

Tugas pendidik di semua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukkan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikelak kemudian hari. Jika di pondok pesantren seorang yang berperan dalam pembentukan karakter adalah seorang kiai, ustaz dan santri sebagai objek yang di berikan ilmu pembentukan karakter.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis masalah serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang

ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa).<sup>96</sup>

Di *Boarding School* SMK Ma'arif awalnya dimulai dari kelas X karena proses peralihan yang baik dari jenjang SMP, pada tahap ini mengalami transisi karakter dari kelas 3 SMP ke kelas X SMK. Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak Inspirasi menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu). Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, peran pendidik atau lebih tepatnya kiai dan ustaz di pondok pesantren sangat dibutuhkan. Posisi kiai dan ustaz juga sebagai pembimbing para santri dalam segala hal, selain membimbing peran kiai sebagai peneliti, penyaring dan akhirnya simulator aspek-aspek kebudayaan dari luar, dalam keadaan seperti itu sendirinya menempatkan Kiai dan ustaz sebagai cultural brokers (agen budaya).<sup>97</sup>

Dapat dipahami bahwa kiai sebagai pimpinan *Boarding School* atau pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional. Kiai dan Ustaz dengan masyarakat sekitarnya sangat erat hubungannya. Ustaz yang diamanati oleh seorang pemimpin/pengasuh pondok memberikan ilmu melalui proses pentransferan kepada santri, kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”,

---

<sup>96</sup> Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019

<sup>97</sup> Fred Fiedler, *Model kepemimpinan*. (Bandung: Miftah Thoha, 2018), 20.

yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.<sup>98</sup>

Berdasarkan analisis di atas, peneliti mengetahui bahwa peran kiai, ustaz dan peran santri di *Boarding School* tersebut termasuk kategori yang baik. Hal ini dikarenakan kiai, ustaz dan santri berperan sesuai dengan tugasnya sebagaimana dinyatakan Haedari, berdirinya sebuah pesantren (*Boarding School*) berawal dari berbagai elemen, yang mana elemen-elemen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, meliputi : Kiai, Santri, pondok, masjid, pengajaran Islam kitab-kitab klasik.<sup>99</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemeliharaan tradisi islam di indonesia.

*Boarding School* yang ada di SMK Ma'arif 6 Kecamatan ayah memiliki kiai, ustaz dan santri yang sangat solid sehingga masing-masing dapat berperan secara maksimal. Berdasarkan Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ( Bapak Mujibuddin) sebagai Kiai menjadi pemimpin sekaligus pengasuh *Boarding School*, yang mengelola spiritual dan intelektual di pondok pesantren. Beliau memiliki tingkat keilmuan yang tinggi dalam bidang agama Islam dan bertanggung jawab atas pengajaran dan pembimbingan di pondok pesantren. Beliau merupakan figur otoritatif yang dihormati dan dipercaya oleh santri, memberikan pengajaran agama, mengawasi kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, dan memberikan nasihat spiritual kepada santri. Ustaz yang membantu di *Boarding School* sebagai seorang guru atau pendidik yang memberikan pengajaran agama kepada santri, Mereka yang mengajar disana

---

<sup>98</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, (Jombang: LP3ES, 1977), 51

<sup>99</sup> Haedari et.al., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 28.

memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam dan bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama kepada santri. Ustaz juga memberikan ceramah dan khutbah di masjid *Boarding School* serta memberikan nasihat dan bimbingan kepada santri terkait kehidupan agama sehari-hari. Santri yang ada di *Boarding School* SMK Maarif 6 Kecamatan Ayah, mereka mempelajari agama Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Santri tinggal di *Boarding School* selama 3 tahun sesuai tahapan yang ada di SMK Ma'arif dan terlibat dalam program pendidikan dan kegiatan keagamaan yang diberikan oleh kiai, ustaz dan lembaga Sekolah. Mereka mengikuti pelajaran agama, membaca dan menghafal Al-Qur'an, Pembelajaran kitab-kitab Klasik ekstrakurikuler, pengorganisasian serta terlibat dalam kegiatan ibadah dan amal sosial.

## **2. Cara Pembentukan Karakter di *Boarding School***

Pada sub bab ini akan dibahas cara pembentukan karakter di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan ayah, kemudian diakhiri dengan kegiatan menganalisis. Pembentukan karakter di pondok pesantren memiliki beberapa aturan, kurikulum dan metode pembelajaran, yang umum dilakukan di pondok pesantren memiliki ke khususan dibanding dengan lembaga pemerintah. Santri dituntut untuk mandiri, bertanggungjawab, memiliki hafalan Al-quran yang cukup dengan tajwid dan makhroj yang tepat. peran seorang kiai sebagai action model menjadi peran yang sangat penting untuk membuat karakter santrinya memiliki sifat religiusitas. Menurut Mulyasa Menyebutkan, Ada lima prinsip yang dimiliki pesantren, yaitu: 1) Pesantren selama ini telah menjadi komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter. 2) Seluruh warga pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya pendidikan karakter. 3) Memungkinkan, bahkan mengharuskan, para santri untuk melakukan tindakan bermoral. 4) Implementasi pendidikan karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh kiai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren, dan 5) Antara pesantren, orang tua santri dan masyarakat telah terjalin kohesi spiritual

dan rasa memiliki, sehingga saling bahu-membahu, dalam kapasitasnya masing-masing, dalam upaya pembangunan karakter.<sup>100</sup>

Senada dengan hal tersebut . Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fakhruddin Al-Razi dalam buku Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, bahwasanya Adapun nilai-nilai karakter yang harus tertanam dalam pondok pesantren antara lain sebagai berikut: Cinta damai, Toleransi, Musyawarah ,Kerjasama, Kepedulian , Tanggung jawab, Kemandirian, Kejujuran, Rendah hati, Kesabaran. Selain itu menurut Ratna Megawangi<sup>101</sup>, ada sembilan nilai karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty); (2) kemandirian dan tanggungjawab (responsibility, excellence, self-reliance, discipline); (3) kejujuran dan amanah, bijaksana (trustworthiness, reliability, honesty); (4) hormat dan santun (respect, courtesy, obedience), (5) dermawan, suka menolong, dan gotong royong (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation); (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras (confidence, assertiveness, creativity, determination, and enthusiasm); (7) kepemimpinan dan keadilan (justice, fairness, mercy, leadership); (8) baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humanity, modesty); (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan (tolerance, flexibility, peacefulness). Untuk itulah sebuah pondok pesantren harus memiliki prinsip-prinsip yang jelas dalam proses pembentukannya.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti mengetahui bahwa sebuah lembaga pendidikan khususnya *Boarding School* harus memiliki beberapa prinsip sehingga dalam proses pembentukannya bisa menjadi lembaga yang solutif bagi kemajuan santrinya. dalam proses cara pembentukannya *Boarding School* tersebut dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan memenuhi standar isi menurut Fakhruddin Al-Razi dalam buku Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, karakter yang harus tertanam dalam pondok pesantren adalah Cinta damai, Toleransi, Musyawarah ,Kerjasama, Kepedulian , Tanggung jawab,

---

<sup>100</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 97.

<sup>101</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...hlm 98*

Kemandirian, Kejujuran, Rendah hati, Kesabaran. selain itu juga sesuai dengan pernyataan dari Ratna Megawangi ada sembilan nilai karakter yang diajarkan kepada peserta didik.

*Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah dalam cara pembentukan karakternya mengambil beberapa point dari teori diatas dan sedikit memodifikasi sesuai dengan kebutuhan santrinya adapun poin-poin yang diterapkan adalah sebagai berikut: Praktik Pengabdian Sosial, Pendidikan Nilai, Lingkungan yang Mendukung, Pendekatan Konseling Spiritual, Evaluasi Diri dan Pemantauan, Disiplin, Pembinaan Kemandirian, Pembinaan Jiwa Kepemimpinan, Dukungan dan Pembinaan Individu, Pengembangan Keterampilan Ekstrakurikuler. Dari poin poin diatas tujuan praktik pengabdian sosial adalah suatu kegiatan mengembangkan sikap sosial dan kepedulian santri terhadap masyarakat di sekitar mereka. Hal ini dilakukan melalui berbagai program seperti kunjungan ke puskesmas, kegiatan bakti sosial, atau proyek pengabdian masyarakat. Praktik Pengabdian Sosial ini dapat membantu siswa memahami pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan mengembangkan empati serta kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan Nilai merupakan aspek penting di *Boarding School* yang fokus pada pengembangan karakter dan moral santri. Pendidikan nilai ini melibatkan pembelajaran tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan nilai, santri diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi. Selanjutnya lingkungan yang mendukung ini sangat penting dalam *Boarding School* karena siswa tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan yang mendukung mencakup fasilitas yang memadai, kebersihan, keamanan, dan dukungan sosial yang baik. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, santri dapat lebih fokus pada proses belajar dan perkembangan pribadi mereka. Langkah lanjutnya pendekatan konseling spiritual dilakukan untuk membantu santri dalam mengembangkan dan memperkuat dimensi spiritual mereka. Pendekatan ini melibatkan pembinaan nilai-nilai keagamaan, refleksi diri, dan pemberian bimbingan dalam menemukan makna hidup dan tujuan hidup yang lebih dalam. Konseling



spiritual juga memberikan ruang bagi siswa untuk menjalani perjalanan rohani mereka dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang lebih mendalam.

Kemudian poin evaluasi diri dan pemantauan dilakukan untuk melacak perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Melalui evaluasi diri, santri diajak untuk mengenali kelebihan dan kelemahan mereka sendiri. Selanjutnya, pemantauan dilakukan untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat terus berkembang. Disiplin di *Boarding School* bertujuan untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang baik. Disiplin ini mencakup aturan-aturan yang harus diikuti oleh siswa, seperti tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dengan memiliki disiplin yang baik, siswa dapat mengembangkan keteraturan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif. point berikutnya pembinaan kemandirian dilakukan untuk membantu santri menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui pembinaan kemandirian, santri diberi kesempatan untuk mengambil keputusan, mengelola tugas-tugasnya sendiri, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Pembinaan jiwa kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan santri. melalui program-program kepemimpinan, siswa diajarkan untuk berkolaborasi, mengambil inisiatif, memimpin tim, dan mengembangkan visi dan misi yang positif. Pembinaan jiwa kepemimpinan ini mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam berbagai bidang kehidupan. selanjutnya terkait dukungan dan pembinaan individu merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah individu santri . *Boarding School* menyediakan fasilitas konseling, mentoring, atau dukungan emosional yang dapat membantu santri menghadapi tantangan, mengelola stres, atau mengatasi masalah pribadi.

Poin selanjutnya pengembangan keterampilan ekstrakurikuler di *Boarding School* dilakukan melalui berbagai kegiatan di luar kurikulum

akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meliputi olahraga, seni, musik, IPPNU, IPNU, PRAMUKA, Pagar Nusa dll. Melalui pengembangan keterampilan ekstrakurikuler, santri memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan baru, dan memperluas jaringan sosial. Dengan adanya berbagai poin-poin tersebut, *Boarding School* berupaya membentuk karakter religius siswa yang holistik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan, di mana santri tidak hanya belajar secara akademik, secara akherat tetapi juga berkembang secara pribadi, sosial, dan moral sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

### 3. Pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School*

Pada sub bab ini akan dibahas pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School* SMK Ma'rif 6 Kecamatan ayah, kemudian diakhiri dengan kegiatan menganalisis hasil pembahasan tentang metode-metode pembelajaran yang ada. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki metode khusus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Metode-metode ini didasarkan pada ajaran agama Islam dan budaya lokal yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berkepribadian islami, dan berbudi pekerti luhur.

Menurut Mulyasa<sup>102</sup>, salah satu metode yang umum ada di pesantren adalah metode keteladanan, yaitu suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh Kiai maupun Ustaz dengan memberikan contoh kepada santri baik itu dalam ucapan maupun tindakan. Peran Kiai di pondok Pesantren merupakan sosok yang penting sebagai model utama untuk ditiru oleh santrinya sebab ini mewakili gaya madzab yang dianut. Selain metode keteladanan Mulyasa juga menyebutkan metode berkisah tidak jauh kalah pentingnya, yaitu suatu metode pendidikan dengan cerita-cerita kejadian masa lampau agar santri dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Metode yang tidak jauh kalah pentingnya Contextual Teaching and Learning yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk

---

<sup>102</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter...hlm 98

mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti mengetahui bahwa model pembelajaran yang dimiliki lembaga di *Boarding School* SMK Ma'arif termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan model Pembelajaran *Boarding School* disana sudah menggunakan metode-metode yang baik, Hal ini dikarenakan metode-metode yang ada disana sesuai yang dijelaskan oleh Mulyasa walaupun ada tambahan sedikit karena pondok pesantren.

*Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan ayah telah menggunakan metode-metode yang lazim harus ada di pondok pesantren sehingga menjadikan santri memiliki akhlak yang baik dan Islami. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kemudian mengelompokannya menjadi 5 metode yaitu: Metode Sorogan, Metode Talaqi, Metode Bandongan, Metode Pengajian Kitab Klasik dan Metode Pengalaman Lapangan. Yang Pertama Metode Sorogan metode pembelajaran yang digunakan dilakukan dalam kelompok kecil dengan satu orang sebagai pembaca dan sisanya sebagai pendengar. Tujuan dari metode sorogan adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap isi kitab kuning atau literatur Islam, dalam metode sorogan, pembaca akan membaca teks dari kitab kuning atau literatur Islam yang menjadi bahan pelajaran. Setelah itu, santri lain akan mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh pembaca kitab. Setelah selesai, dilakukan pembahasan bersama antara pembaca dan santri lainnya. Pada metode ini, santri dapat bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dibaca. Diskusi antara pembaca dan siswa lainnya sangat penting dalam metode sorogan, karena melalui dialog tersebut, pemahaman santri dapat diperdalam dengan mengungkapkan dan berbagai sudut pandang. Metode sorogan memiliki

beberapa keuntungan. **Pertama**, metode ini mendorong santri untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi. **Kedua**, metode sorogan membangun keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam konteks keislaman. **Ketiga**, metode ini memperkuat hubungan antara ustaz dan siswa, serta mendorong saling pengertian antara mereka.

Kemudian di *Boarding School* SMK Ma'arif Kecamatan Ayah menggunakan metode bandongan metode pembelajaran ini yang biasa digunakan di pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya. Metode ini melibatkan pembacaan dan penghafalan kitab kuning atau literatur Islam oleh sekelompok santri secara bersama-sama. Dalam metode bandongan, santri akan duduk dalam lingkaran atau barisan, sementara satu orang menjadi pembaca yang memimpin pembacaan. Seluruh kelompok akan membaca teks yang sama secara bergantian, dan pembaca akan memimpin dengan memperhatikan kecepatan dan intonasi yang tepat. Tujuan dari metode bandongan adalah untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal kitab kuning serta memperdalam pemahaman mereka terhadap literatur Islam. Metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa, karena mereka harus mengikuti pembacaan dengan seksama.

Kemudian yang ke tiga menggunakan metode talaqi metode ini pembelajaran kitab kuning yang dilakukan melalui sistem perantara guru dan murid. Dalam metode ini, seorang murid membaca kitab kuning secara langsung kepada gurunya. Setelah itu, guru akan menjelaskan dan memberikan penjelasan terkait isi kitab serta memberikan tugas-tugas tambahan untuk dipelajari oleh santri. Metode Talaqi memungkinkan interaksi langsung antara Ustaz dan Santri, sehingga memungkinkan pertanyaan dan diskusi yang lebih intensif.

Yang ke empat Metode Pembelajaran Kitab Kuning, Metode ini yang digunakan khusus dalam pembelajaran kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning. Metode ini menekankan pada pemahaman teks-teks klasik secara menyeluruh, mulai dari tafsir, nahwu, sharaf, fiqh, dan bidang studi lainnya.

Metode ini umumnya dilakukan dengan membaca teks secara berurutan, memahami makna dan konteksnya, dan menganalisisnya dalam konteks ajaran Islam secara luas menggunakan bahasa jawa.

Yang terakhir di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah menggunakan metode pengalaman lapangan mengacu pada pengalaman yang dialami oleh santri yang tinggal dan belajar di *Boarding School* dan menerima pendidikan secara menyeluruh, termasuk di dalam dan di luar jam pelajaran. Pengalaman lapangan di *Boarding School* beragam sesuai dengan program SMK. Siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan agama, dan pengembangan diri. Mereka juga dapat mengalami kehidupan sosial yang intens, karena tinggal bersama dengan sesama siswa. Manfaat Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengelola tugas, dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Selain itu, santri juga dapat mengalami kehidupan agama yang lebih terfokus, karena *Boarding School* menekankan nilai-nilai keagamaan dan memberikan waktu dan ruang untuk ibadah dan pengembangan spiritual. Secara keseluruhan, metode pengalaman lapangan di *Boarding School* dapat memberikan siswa kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, agama, sosial, dan kepribadian. Berikut ini adalah ciri khas Boarding School SMK 6 Ma'arif Kecamatan Ayah yang peneliti temukan:

### **1. Peran Kiai, Ustaz dan Santri di *Boarding School*.**

- a. Peran Kiai: di *Boarding School* SMK Ma'arif Kecamatan Ayah Kiai sekaligus pengasuh pondok sebagai pemimpin atau guru besar di pesantren. beliau bertanggung jawab atas pengelolaan pesantren secara keseluruhan. Dalam kesimpulan ini, kiai dianggap telah menjalankan perannya dengan baik karena mampu memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan kepada santri. Beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam agama Islam dan tradisi keilmuan pesantren, serta mampu

menginspirasi dan membimbing santri dalam pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial.

- b. Peran Ustaz: di *Boarding School* SMK Ma'arif Kecamatan Ayah Ustaz merupakan pengajar atau guru. Mereka memiliki tugas untuk memberikan pengajaran agama kepada santri. Dalam kesimpulan ini, ustaz dianggap telah menjalankan perannya dengan baik karena mampu menyampaikan materi pelajaran secara jelas, terstruktur, dan mendalam. Mereka juga mampu menjawab pertanyaan santri dan memberikan nasihat agama yang relevan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi santri.
- c. Peran Santri: Santri adalah para murid atau peserta didik di *Boarding School*. Mereka datang ke pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama, pengetahuan keislaman, dan pembentukan karakter yang baik. Dalam kesimpulan ini, santri dianggap telah menjalankan peran mereka dengan baik karena mereka menunjukkan keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran agama, mematuhi peraturan pesantren, serta berusaha mengembangkan akhlak yang mulia. Santri juga terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan ibadah lainnya.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kiai, ustaz, dan santri telah berperan dengan baik dalam lingkungan *Boarding School* atau pesantren. Dalam sinergi antara ketiganya, pesantren menjadi tempat yang kondusif untuk mendapatkan pendidikan agama, pengembangan diri, dan pembentukan karakter yang islami.

## **2. Cara Pembentukan Karakter Religius siswa di *Boarding School***

Kesimpulan mengenai cara pembentukan karakter religius siswa di *Boarding School* dalam kategori baik berikut secara singkat ringkasan dari peneliti:

- a. Lingkungan Religius: *Boarding School* SMK Ma'arif memiliki lingkungan yang kaya akan nilai-nilai agama. Fasilitas dan program yang disediakan di sekolah tersebut dirancang untuk mempromosikan dan memperkuat karakter religius siswa. Misalnya, adanya fasilitas ibadah

yang memadai, kegiatan keagamaan yang terjadwal secara rutin, dan pendidikan agama yang komprehensif.

- b. Pengajar yang Berkompeten: *Boarding School* mempekerjakan pengajar yang berkompeten dalam bidang agama. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama dan mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Pengajar/Ustaz yang baik memotivasi santri untuk mempelajari dan membentuk nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Konsistensi dan Kedisiplinan: *Boarding School* juga menekankan pada konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan aturan dan tata tertib agama. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam ritual keagamaan, seperti salat, puasa, IPPNU, IPNU atau kegiatan keagamaan lainnya yang dianjurkan oleh agama dan ke NUan yang dianut. Kedisiplinan dalam menjalankan praktik keagamaan ini membantu membentuk karakter religius siswa.
- d. Pendidikan Nilai Agama: Selain pengajaran agama yang formal, *Boarding School* juga menyediakan pendidikan nilai-nilai agama. Hal ini mencakup pembelajaran tentang etika, moralitas, kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai agama, dan toleransi antaragama. Melalui pendidikan nilai agama yang kuat, santri dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama mereka dan mengembangkan karakter religius yang solid.
- e. Pembinaan dan Dukungan: *Boarding School* juga memiliki sistem pembinaan dan dukungan yang efektif untuk santri. Guru dan staf sekolah harus siap memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada siswa dalam perkembangan spiritual mereka. Mereka juga dapat menyediakan kesempatan untuk diskusi, konseling agama, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter religius siswa.

Dengan adanya kombinasi lingkungan religius, pengajar yang berkompeten, konsistensi dan kedisiplinan, pendidikan nilai agama, serta pembinaan dan dukungan yang baik, siswa di *Boarding School* mendapat

kategori baik dapat mengembangkan karakter religius yang kokoh dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3. Pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School*

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan pelaksanaan model pembelajaran di *Boarding* berjalan dengan baik. Beberapa poin yang dapat kami sampaikan:

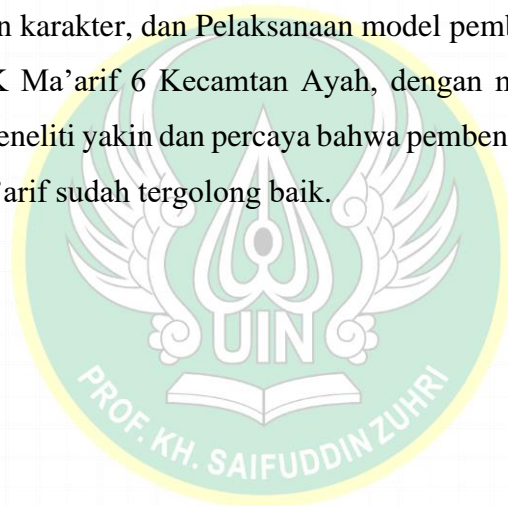
- a. Penerapan Model Pembelajaran: *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam. Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen sekolah untuk menghadirkan variasi dan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. yang sesuai dengan metode-metode islam klasik.
- b. Kondisi yang Baik: Pelaksanaan model pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa sekolah memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang lengkap, dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar.
- c. Pemahaman dan Keterlibatan Ustaz dan Kiai: Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan Ustaz dalam menerapkan metode yang sesuai. Yaitu menggunakan metode bandongan, metode sorogan, metode talaqi, metode pembelajaran kitab klasik dan metode pembelajaran lapangan.
- d. Respons Santri: Jika santri-santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah merespons positif terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa model tersebut efektif dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa di era modern seperti saat ini.
- e. Keterlibatan Orang Tua: Kesuksesan pelaksanaan model pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6



Kecamatan Ayah. model-model pembelajaran yang diterapkan, maka sinergisitas antara sekolah dan orang tua meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- f. Evaluasi dan Pemantauan: Pelaksanaan model-model pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan proses evaluasi dan pemantauan secara berkala. Jika *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah memiliki mekanisme yang baik untuk mengukur dan memantau kemajuan siswa, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, maka perbaikan terus-menerus dilakukan untuk memastikan pelaksanaan model pembelajaran yang lebih baik lagi.

Demikian penjelasan singkat tentang peran kiai, ustaz, santri, cara pembentukan karakter, dan Pelaksanaan model pembelajaran. di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah, dengan menggunakan metode-metode ini peneliti yakin dan percaya bahwa pembentukan karakter religius di SMK Ma'arif sudah tergolong baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Cara Pembentukan Karakter Religius siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif Kecamatan Ayah**

Kesimpulan mengenai cara pembentukan karakter religius siswa di *Boarding School* dalam kategori baik berikut secara singkat ringkasan dari peneliti sebagai berikut:

- a. Lingkungan Religius: *Boarding School* SMK Ma'arif memiliki lingkungan yang kaya akan nilai-nilai agama.
- b. Pengajar yang Berkompeten: *Boarding School* mempekerjakan pengajar yang berkompeten dalam bidang agama.
- c. Konsistensi dan Kedisiplinan: *Boarding School* juga menekankan pada konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan aturan dan tata tertib agama.
- d. Pendidikan Nilai Agama: Selain pengajaran agama yang formal, *Boarding School* juga menyediakan pendidikan nilai-nilai agama.
- e. Pembinaan dan Dukungan: *Boarding School* juga memiliki sistem pembinaan dan dukungan yang efektif untuk santri.

##### **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah**

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan diberikan, pelaksanaan model pembelajaran di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah berjalan dengan baik. Beberapa poin yang dapat menjadi dasar kesimpulan ini adalah:

- a. Penerapan Model Pembelajaran: *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam.

- b. Kondisi yang Baik: Pelaksanaan model pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa sekolah memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Pemahaman dan Keterlibatan Ustaz dan Kiai: Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan Ustaz dalam menerapkan metode yang sesuai. Yaitu menggunakan metode bandongan, metode sorogan, metode talaqi, metode pembelajaran kitab klasik dan metode pembelajaran lapangan.
- d. Respons Santri: Jika santri-santri di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah merespons positif terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa model tersebut efektif dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa di era modern seperti saat ini.
- e. Keterlibatan Orang Tua: Kesuksesan pelaksanaan model pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa di *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah.
- f. Evaluasi dan Pemantauan: Pelaksanaan model-model pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan proses evaluasi dan pemantauan secara berkala.

## B. IMPLIKASI

Judul tesis yang diajukan adalah "Implikasi Teoritis Pembentukan Karakter Religius Siswa di Boarding School SMK Maarif 6 Ayah." Implikasi teoritis dapat merujuk pada hasil penelitian dan pemahaman teoritis yang mendalam tentang pembentukan karakter religius (keutamaan moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab) pada siswa di boarding school SMK Maarif 6 Ayah. Berikut ini adalah beberapa implikasi teoritis yang dapat diangkat dalam tesis.

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini meneliti tentang peran Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius siswa: Tesis ini menggali tentang peran boarding school dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor-faktor seperti peran kiai,

peran ustaz, dan peran santri serta proses pembelajaran, bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran dapat dianalisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

- b. Peran Kiai dan Ustaz mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dalam Pembentukan Karakter religius di Boarding school SMK Maarif 6 Ayah dapat melibatkan analisis tentang pengaruh nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter religius santri, termasuk pemahaman moral, etika agama, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
- c. Pembentukan Karakter Religius sebagai Landasan Pendidikan Karakter: Implikasi teoritis juga dapat mengeksplorasi bagaimana proses pembentukan karakter religius dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan pendekatan pendidikan karakter di boarding school SMK Maarif 6 Ayah

## 2. Implikasi Praktis

- a. Meningkatkan Kesadaran Spiritual: Melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah, boarding school dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Implikasi praktisnya adalah siswa akan terpapar pada pelajaran agama, meditasi, atau praktik spiritual lainnya yang dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan agama mereka.
- b. Pembentukan Nilai-nilai Moral: Boarding school dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam lingkungan yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama, siswa akan diajarkan tentang etika, integritas, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa empati. Implikasi praktisnya adalah siswa akan menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka
- c. Peningkatan Pemahaman Interkultural dan Interagama: Boarding school dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama dapat memberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman interkultural dan interagama. Siswa akan berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, mempelajari tradisi dan ritual agama

mereka, serta menghargai keragaman keagamaan. Implikasi praktisnya adalah siswa akan memiliki keterbukaan pikiran yang lebih besar dan dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dengan sikap saling menghormati.

- d. Santri akan didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Implikasi praktisnya adalah siswa akan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peka terhadap kebutuhan masyarakat, serta siap untuk mendedikasikan diri mereka untuk pelayanan yang lebih besar. Melalui pendekatan praktis ini, pembentukan karakter religius siswa di boarding school dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi yang kuat, bermoral, dan peka terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **C. Saran-saran**

#### **1. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen**

- a. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar *Boarding School* SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
- b. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen hendaknya memberi otonomi kepada sekolah dengan sepenuh hati sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah (*school based management*). Dengan otonomi tersebut, sekolah dapat lebih leluasa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sekaligus mendapat dukungan dan sumber daya dari para *stake holders*.
- c. Hendaknya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen meningkatkan kontribusinya, terutama kontribusi material, terhadap sekolah swasta yang berupaya meningkatkan mutu pendidikannya dan telah menunjukkan prestasi-prestasinya.

#### **2. Bagi Kepala Sekolah dan Pengasuh Pondok Pesantren**

- a. Meskipun keunggulan dan prestasi telah menjadi tradisi warga Sekolah, namun Pendidikan Agama yang Komprehensif, Pastikan bahwa kurikulum pendidikan pesantren mencakup pemahaman yang mendalam tentang

agama, termasuk pemahaman tentang teks-teks suci, sejarah agama, etika, dan nilai-nilai moral. Berikan materi yang relevan dan terkini agar siswa dapat memahami agama secara menyeluruh dari berbagai sumber.

- b. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa adalah penting. Selenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak mereka, memberikan saran tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam pembentukan karakter religius, dan mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di pesantren hal tersebut hendaknya disertai perhatian yang besar terhadap pengembangan potensi dan kepribadian dan sikap anak.
- c. SMK Ma'arif , Khususnya SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah sudah saatnya melakukan penataan ulang dari segi fisik dan lingkungan, sehingga kenyamanan belajar santri dapat lebih dirasakan.

### **3. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan**

- a. Para penyelenggara lembaga pendidikan hendaknya melakukan reorientasi dan perumusan kembali visi, misi, dan tujuan yang jelas. Dengan kejelasan visi, misi, dan tujuan lembaga, program dan perkembangan sekolah dapat dievaluasi.
- b. Para penyelenggara lembaga pendidikan dapat mengadopsi nilai-nilai di kedua sekolah dalam penelitian ini. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut semua perilaku dan kinerja warga sekolah memiliki landasan dan tujuan yang jelas.
- c. Para penyelenggara lembaga pendidikan hendaknya lebih lebih komitmen dalam meningkatkan mutu karena mendapatkan amanah dari orang tua siswa. Mutu pendidikan secara akan sangat berpengaruh pada kualitas generasi dan bangsa ini di masa depan.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius guna membentuk anak bangsa yang bermutu, berakhlak dan bermoral.
- b. Gunakan pendekatan multidisiplin: Pembentukan karakter religius siswa melibatkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan budaya. Penting bagi peneliti untuk mengadopsi pendekatan multidisiplin yang mencakup psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu-ilmu lain yang relevan untuk memahami fenomena ini secara komprehensif
- c. Tinjau literatur terkini: Pastikan untuk merujuk literatur terbaru Perluas wawasan penelitian: Studi tentang pembentukan karakter religius siswa harus melibatkan pemahaman yang komprehensif.



## Daftar Pustaka

- Abdulah, Nashih. 2016. Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam. Solo: Insan Kamil.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ar Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat Jurnal Penelitian Keislaman 2018: Vol.14 No.1
- Arikunto, Suhaisimi. Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Azyumardi Azra, Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2019.
- Burhanudin, Penanaman Pendidikan Nilai-nilai Agama islam, <https://islamic-education.uin.ac.id>, 2018.
- Daryanto & Suryatri Damiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinie dan Ratri, Pembentukan karakter dan Subjective Well Being Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak, <http://eprints.undip.ac.id/35263/>, 2018.
- Durkheim, Emile. The Rules Of Sociological Method. (New York: The Free Press, 2000.
- Dwiana, Okti. Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini, UIN Saizu, 2022
- Ekawati, Kerjasama Antara Ustaz dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma'arif Nu Karangasem Purbalingga, Uin Saizu, 2021.
- Fiedler, Fred. Model kepemimpinan. Bandung: Miftah Thoha, 2018.
- Hadi, Imam Anas. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal, Jurnal Inspirasi – Vol.3, No.1 Januari – Juni 2019
- Haedari at.al. Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global Jakarta: IRD Press, 2004



- Kurniasih, Imas. at.al. Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Bandung: Berlin , 2017.
- Laily, Risma. Healthy Lifestyle On Living Sharia Prespective (Cases Study Of Healthy Lifestyle Uin Saizu Purwokerto Student Who Live In Boarding School), UIN Saizu, 2022
- Lickona, Educating for character: how our school can teach respect and responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Book, 2011.
- Lickona, Thomas dan Marvin W .at.al. C Bier,What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. Washington DC: Character Education Partnership, 2005.
- M. Ihsan, "Character Education in Islamic Boarding School Gontor", Al- Ulum 15, no. 2 (2017): 447-464.
- Maksudin, "Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu bakar Yogyakarta" Disertasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", 2018.
- Mardiyati, Isyatul. Penanaman nilai-nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan, Jurnal Pontianak, 2018.
- Masnur, Muslich Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", dalam Irfan Paturohman (ed.), Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar AL-Taubah, Bandung), Jurnal Tarbawi ( Maret 2012 )
- Mastuhu. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", 2018..
- Masy'ari, Anwar. Akhlakal-Qur'an. Surabaya: Bina Ilmu, 2018.
- Megawangi, Ratna. Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2018.
- Muhaimin, Wawasan Pendidikan Islam. Bandung: Marja, 2014.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), 743.

- Muhtadi, Ali .Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, Majalah Ilmiah 2018, Vol. 3.
- Mulyasa, H.E. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 165-190.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutohir, Toto Cholik. Fungsi sosial olahraga dalam konteks national and character building, Makalah yang disajikan dalam seminar nasional olahraga dan integrasi bangsa. Jakarta: Ditjora, Depdiknas, Lemhanas, Korpri dan Isori, 2002.
- Muzakki, Akhmad. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Uin Saizu, 2021.
- Nofiaturrahmah. Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam, ( 2014), no. 11 vol.(2) 201–216.
- Purnomo Hadi, Pendidikan pesantren menghadapi ketidakpastian global, antaranews.com, <https://www.antaranews.com/berita/3446193/pendidikan-pesantren-menghadapi-ketidakpastian-global> , 2023.
- Puspayoga, Bintang. “Menteri PPPA: Pentingnya literasi digital cegah kejahatan online”, antaranews.com, <https://jatim.antaranews.com/berita/655957/pentingnya-literasi-digital-cegah-kejahatan-digital>, (Januari 2023), 35 (diakses 16 Februari 2023).
- Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2018) Vol. 16 No. 3.
- Ramayulis, Ilmu pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia Group, 2017.
- Rukiyati. Y. Ch. Nany Sutarini at.al. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan’. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, 2018.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter Remaja. Yogyakarta: Rosda Karya, 2018.
- Samani, Muchlas. Konsep dan Model Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sujoko, Prasadjo. Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. Langkah Pengembangan Pesantren dalam Rekonstruksi

Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah”, *Insania* 6, No.2 (2018), 237 (diakses 16 Mei 2023).

Tutuk Ningsih, “Life Skill Education Development Through Project-Based Learning in Distance Learning at MI Al-Falah UM”, <http://ilkogretim-online.org/>, 2021.

Vol. 1, Nomor 1.

Wahyudi, dkk, Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005.

Yudha, Hengki. Penanaman Moral Dengan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI, 2019).

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2015.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.

Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2005.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti menggunakan metode Observasi langsung, dimana pengamatan di lakukan langsung oleh peneliti. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Kondisi dan lokasi Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
2. Pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

##### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

NO	Aspek Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Kondisi Umum Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Di mana alamat SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ?</li><li>2. Kapan Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen berdiri?</li><li>3. Mulai kapan Bapak menjadi Kepala Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?</li><li>4. Apa Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?</li></ol>
2.	Pembentukan karakter religius Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Apa yang Bapak lakukan terkait Pembentukan Karakter ketika awal menjabat?</li><li>6. Siapa saja yang Bapak libatkan dalam Pembentukan Karakter ?</li><li>7. Bagaimana Bapak membentuk karakter Siswa?</li><li>8. Bagaimana Bapak mengkomunikasikan kepada warga sekolah terkait pembentukan karakter siswa ?</li><li>9. Seperti apa strategi Bapak agar warga madrasah mau melaksanakan perintah bapak terkait pembentukan karakter?</li></ol>

2. Kiai/Pengasuh Pondok

NO	Aspek Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Kondisi Umum Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa visi dan misi dari boarding school ini?</li> <li>2. Bagaimana visi dan misi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di boarding school ?</li> <li>3. Apakah Anda memiliki contoh konkrit tentang bagaimana visi dan misi boarding school ini telah berdampak pada siswa.</li> <li>4. Apa yang Anda lakukan sebagai pengasuh pondok untuk memastikan visi dan misi boarding school tercapai?</li> <li>5. Bagaimana pengasuh pondok melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung visi dan misi boarding school ?</li> </ol>
2.	Peran Kiai/Pengasuh Pondok	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa peran pengasuh pondok dalam membentuk karakter siswa di boarding school?</li> <li>7. Bagaimana pengasuh pondok berinteraksi dengan siswa untuk membantu mereka mengembangkan kualitas kepribadian yang positif ?</li> <li>8. Apa jenis program atau kegiatan yang diadakan di boarding school untuk membantu pembentukan karakter siswa?</li> <li>9. Bagaimana boarding school ini mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan mereka?</li> <li>10. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan Anda, apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter di boarding school?</li> </ol>

### 3. Ustadz

NO	Aspek Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Kondisi Umum Boarding School SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Pengasuh Pondok pernah mendiskusikan visi, misi kepada?</li> <li>2. Bagaimana Anda memaknai visi misi di <i>Boarding School</i>?</li> <li>3. Adakah rencana masa depan yang terkait dengan visi dan misi boarding school ini?</li> </ol>

2.	Peran Ustadz	<p>4. Bagaimana Ustadz terlibat dalam program-program-program <i>Boarding School</i> ?</p> <p>5. Apa peran Ustadz dalam memfasilitasi kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa?</p> <p>6. Bagaimana Model Pembelajaran di Boarding School ?</p> <p>7. Bagaimana proses pembentukan karakter di Boarding School ?</p> <p>8. Apa jenis pengawasan yang diberikan oleh Boarding School ini untuk memastikan siswa mematuhi peraturan yang ada?</p> <p>9. ? Bagaimana <i>Boarding School</i> ini mengajarkan tanggung jawab dan kemandirian kepada siswa</p>
----	--------------	---

#### 4. Santri

NO	Aspek Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Peran Santri	<p>1. Bagaimana <i>Boarding School</i> membantu dalam pembentukan karakter?</p> <p>2. Apa saja program atau kegiatan yang ditawarkan untuk membentuk karakter santri?</p> <p>3. Bagaimana Boarding School menekankan nilai-nilai dalam Pembentukan Karakter?</p> <p>4. Apa peran kiai/ustaz di boarding School ?</p> <p>5. Pembelajaran apa saja yang di ajarkan di Boarding School ini?</p> <p>6. Mengapa memilih tinggal di Pondok Pesantren?</p> <p>7. Apakah kiai dan ustaz menjalankan peranannya dengan baik?</p> <p>8. Bagaimana usatz dan kiai membantu permasalahan akademik dan non akademik?</p>

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
2. Foto-foto kegiatan
3. Daftar pengajar di Boarding School
4. Jurnal dan jadwal Pembelajaran
5. Laporan pelaksanaan program kesiswaan SMK Ma'arif 6 Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

**LAMPIRAN 2**

**FOTO DAN DOKUMENTASI KEGIATAN DI BOARDING SCHOOL SMK  
MA'ARIF 6 KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN.**

<b>Sarana Dan Prasarana</b>		
		
Aula Boarding School	Perpustakaan	Asrama Boarding School
		
Tempat Wudhu	Kitab Kuning	Ngaji Bandongan
		
Gerbang depan SMK Ma'arif	Bagian dalam SMK	Kantin SMK

## Dokumentasi Pembelajaran dan Family Gatering



Ngaji Sorogan



Ekstra Rebana



Pengajian umum



Ngaji Talaqi



Praktek kelistrikan



Family Gatering



Praktek Otomotif



Pengasuh, ustaz dan Santri



Pagar Nusa



**Foto Wawancara**



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Pengasuh



Seminar



Wawancara dengan Ustaz



Wawancara dengan Penjaga



Wawancara dengan Santri

## **DOKUMEN SMK MA'ARIF 6 KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

### **Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif 6 Ayah**

Sejak mulai berkembangnya Pendidikan Ma'arif di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Kebumen, MWC NU Kecamatan Ayah mulai menampung pemikiran-pemikiran dari warganya yang menyadari perlunya mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang Teknologi dan Industri. Sebagai bukti nyata kepedulian warga NU dibidang kemasyarakatan melalui sarana pendidikan. Berdasarkan rapat MWC NU Kecamatan Ayah pada tanggal 28 Agustus 2000 dengan mengambil tempat di Gedung Pondok Pesantren Baitussalam Kademangan Desa Demangsari yang dihadiri pula oleh Bapak Drs. H. Maskub selaku Ketua Cabang NU Kabupaten Kebumen, didalam pidatonya beliau menyarankan agar di Kecamatan Ayah segera didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bidang Teknologi, mengingat warga NU di Kecamatan Ayah sangat banyak. Setelah selesai pidato Ketua Cabang NU Kabupaten Kebumen pimpinan rapat membentuk komisi-komisi peserta rapat sekaligus diadakan pandangan-pandangan umum dari semua komisi. Diantaranya keputusan rapat MWC NU Kecamatan Ayah yang sangat penting adalah pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif di Ayah, dengan alasan sebagai berikut :

1. Jumlah lulusan SLTP di wilayah Kecamatan Ayah setiap tahun cukup banyak dan daya tampung SMU/SMK yang ada belum memadai.
2. Harapan masyarakat setempat dan sekitarnya terlebih orang tua para siswa SLTP yang ada di Kecamatan Ayah untuk meringankan beban pembiayaan pendidikan yang ditanggungnya.
3. Bahwa Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kebumen telah menyelenggarakan pendidikan jenjang TK, MI, MTs, SLTP, SMU dan SMK.

Pada tanggal 10 September 2000 MWC NU Kecamatan Ayah mengadakan rapat terbatas guna membahas tentang pendirian SMK Ma'arif tersebut. Akhirnya

didalam rapat menghasilkan suatu Keputusan Pembentukan Panitia Pendiri SMK Ma'arif Ayah adalah sebagai berikut :

- K.H. Ahmad Buchori (Penasehat)
- Ahmad Salimun, S. Ag. (Penasehat)
- K.H. Ridwan Ali Barokah (Penasehat)
- K.H. Ahmad Khudaifah (Ketua Panitia)
- K. Slamet Purwadi B.A. (Wakil Ketua)
- H. Abu Kosim (Sekertaris I)
- Mahfudz B.A. (Sekertaris II)
- H. Mohammad Mauludin (Bendahara I)
- H. Buang Hadi Pribadi (Bendahara II)
- K. Khoirul Anam (Anggota)
- H. Sutarsono (Anggota)
- H. Hasan Mustangin (Anggota)

Setelah diusulkan ke LP Ma'arif Cabang Kebumen pada tanggal 15 September 2000 maka ditetapkan oleh Ketua LP Ma'arif NU Kabupaten Kebumen dengan Surat Keputusan No. 04/MRF/P.3/IX/2000. Selesai pembuatan proposal Permohonan Pendirian SMK Ma'arif Ayah tanggal 1 Oktober 2000 dan pada tanggal 17 Oktober 2000 Panitia menghadap kepada Kepala Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen dan diperiksa oleh team Pengawas Dikmenjur Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah untuk Kabupaten Kebumen pada tanggal 18 November 2000 dan disetujui oleh Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen pada tanggal 28 November 2000, setelah itu Permohonan Pendirian SMK Ma'arif Ayah tersebut diteruskan melalui Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kebumen dan disetujui pada tanggal 26 Desember 2000.

Pada tanggal 7 Januari 2001 Panitia Pendiri menghadap kepada Kepala Seksi Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah di Semarang. Diperiksa oleh team Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21

Februari 2001 yang dipimpin langsung oleh Drs. Misbandono, dihadiri oleh semua Panitia Pendiri dan Tokoh Masyarakat di lingkungan Kecamatan Ayah.

Dengan ridlo Alloh SWT, SMK Ma'arif 6 Ayah Kabupaten Kebumen dapat disetujui oleh Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 April 2001 dengan Surat Persetujuan No. 1309/103.08/MN/2001 tanggal 3 April 2001. Setelah selesai pendirian SMK Ma'arif 6 Ayah, Panitia Pendiri menyatakan bubar dan menjelma menjadi Pengurus SMK Ma'arif 6 Ayah yang mengangkat dan memberhentikan guru dan pegawai, mengurus kebutuhan-kebutuhan sekolah, gaji guru, pegawai, dan pengadaan gedung sekolah. Pengurus SMK Ma'arif 6 Ayah mengadakan rapat pada tanggal 15 Mei 2001 mengangkat calon Kepala Sekolah saudara Agus Ahmad Sarwasis dengan surat Keputusan Pengurus No. 04/P/SMK/MRF/V/2001 tanggal 15 Mei 2001. Sebelum aktif menjalankan tugas tanggal 1 Juli 2001 berkewajiban memimpin Pembentukan Panitia Pendaftaran Siswa Baru Tahun Pelajaran 2001/2002.

Panitia PSB mulai bekerja sejak diangkat dengan Surat Keputusan Kepala SMK Ma'arif 6 Ayah No. 06/SMK/MRF/V/PSB/2001 dengan serempak dan bertanggungjawab selama 2 bulan penuh melaksanakan tugasnya sebagai Panitia Pendaftaran Siswa Baru Tahun 2001/2002 dengan mempersiapkan administrasi kepanitiaan seperti :

- Pembuatan Spanduk
- Pembuatan info selebaran
- Pembuatan blangko pendaftaran
- lain-lain

Mulai tanggal 2 Juli 2001 Panitia Pendaftaran mulai melaksanakan tugas menerima pendaftaran siswa-siswi yang datang dari berbagai daerah. Pada penutupan pendaftaran dan melalui seleksi lebih dulu yang akhirnya terdaftar siswa resmi sebagai berikut :

- Kelas I A Mesin (41 siswa)
- Kelas I B Mesin (42 siswa)
- I Elektro (26 siswa)

#### **DAFTAR PENGAJAR DI BOARDING SCHOOL DAN JADWAL**

**KEGIATAN SMK MA'ARIF 6 KECAMATAN AYAH KABUPATEN  
KEBUMEN**

**JADWAL NGAJI PONPES ANNAHDLIYYAH 6  
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

WAKTU	AHAD MALAM SENIN	SENIN MALAM SELASA	SELASA MALAM RABU	RABU MALAM KAMIS	KAMIS MALAM JUMAT	JUM'AT MALAM SABTU	SABTU MALAM AHAD
BA'DA MAGRIB PUTRA	H Kamilan Qur'an	H Kamilan Qur'an	H Kamilan Qur'an	H Kamilan Qur'an	H Kamilan Yasin Tahlil	H Kamilan Qur'an	Mujahadah
PUTRI	Tri Wanto Qur'an	Faiqunnuha Qur'an	Faiqunnuha Qur'an	Ahmad Zaeni Qur'an		Mujibuddin Qur'an	
BA'DA ISYA' PUTRA	Mujibuddin Safinatun Najah	Tri Wanto Tajwid	Faiqunnuha Aqidatul 'Awam	Ahmad Zaeni Tilawah	Ahmad Zaeni Faiqunnuha	K.H Khoirul Anam Ta'lim Muta'alim	Seni Hadroh Ahmad zaeni
PUTRI	Ahmad Zaeni Safinatun Najah	Faiqunnuha Aqidatul 'Awam	Tri Wanto Tajwid	Ahmad Zaeni Tilawah	Perjanjen Dan Khitobah		
	HARI SENIN	HARI SELASA	HARI RABU	HARI KAMIS	HARI JUM'AT	HARI SABTU	HARI AHAD
BA'DA SUBUH PUTRA	Mujibuddin Khulasoh	H Kamilan Lubabul Hadist	H Kamilan Lubabul Hadist	H Kamilan Lubabul Hadist	Mujibuddin Khulasoh	Mujibuddin Khulasoh	
PUTRI	H Kamilan Lubabul Hadist	Mujibuddin Khulasoh	Mujibuddin Khulasoh	Mujibuddin Khulasoh	H Kamilan Lubabul Hadist	H Kamilan Lubabul Hadist	LIBUR
BA'DA ASAR	Saeful Amiruddin Bhs Inggris	Saeful Amiruddin Bhs Inggris	Ahmad Zaeni Hadroh	Saeful Amiruddin Bhs Inggris	ROAN	ROAN ASRAMA	

Kepala Pondok

**RUMUSAN PROGRAM DAN KEGIATAN PESANTREN "BILINGUAL**

## AN-NAHDLIYYAH 6” DAN JADWAL KEGIATAN

Nama Lembaga : PONDOK PESANTREN  
**“BILINGUAL AN-NAHDLIYYAH**  
 Alamat : Desa  
 Kecamatan : Ayah  
 Kabupaten/Kota : Kebumen  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Periode : 2019/2020 s.d 2022/2023

No	Komponen	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab	JADWAL			
					2019/20	2020/21	2021/22	2022/23
	Kurikulum	1. Dokumen kurikulum Pesantren	1. Menyusun kurikulum pesantren	Pengasuh	✓	✓	✓	✓
		2. Kegiatan Belajar Mengajar	2. Menyusun Jadwal	Pengasuh , ustadz	✓	✓	✓	✓
		3. Penyusunan ekstra	3.					

		kurikulum						
		4. Penyusunan silabus	4.					
2	Kegiatan Pembelajaran	1. Pengajian Kitab Salaf/kunin g	1.Melaksanakan Pengajian Kitab Kuning	Pengasuh , Ustadz pengampu	V	V	V	V
		2. Penyusunan Silabus (kelas 1: Kitab apa saja	2.Menyusun kitab untuk mengaji sesuai dengan tingkatan	Pengasuh , Ustadz	V	V	V	V
		3. Jadwal Pembelajaran Santri ( durasi dalam sehari	3.Menyusun jadwal ngaji	Pengasuh, ustadz	V	V	V	V

		berpa kali Ngaji )						
		4. Berba hasa arab dan inggri s 1 x 24 jam dalam semin ggu	4.Melaksanak an percakapan bahasa arab dan inggris 1 x 24 jam dalam seminggu	Ustadz Penga mpu	V	V	V	V
		5. Haflah	5.Melaksanak an Haflah akhirussana h	Pengas uh	V	V	V	V
		6. Ziarah Kubur	6.Melaksanak an Ziarah Kubur	Pengas uh	V	V	V	V
		7. Mujah adah	7.Melaksanak an mujahadah	Ustadz	V	V	V	V
		8. Muhaf adhoh juz 'amm a	8.Menghafalk an juz 'amma		V	V	V	V



		9. Muhafadzoh Kitab Aqidah awam	9. Menghafalkan nadzom Kitab Aqidatul Awam		V	V	V	V
		10. Sorogan	10. Melaksanakan sorogan					
		11. Penyusunan kegiatan yang mendukung kegiatan sosial	11.					
3	Kriteria Kelulusan	1. Dokumen kelulusan	12. Menyusun Dokumen Kelulusan	Pengasuh, Dewan Pengasuh, ustadz	V	V	V	V
		2. Kriteria kelulusan	13. Menyusun kriteria kelulusan	Pengasuh, Dewan Pengasuh,	V	V	V	V

				ustadz				
		3. Penyusunan Pembiasaan Keagamaan dalam Sehari-hari	1. Melaksanakan Pembiasaan Kegamaan sehari-hari	Pengasuh, Dewan Pengasuh, ustadz	V	V	V	V
		4. Penyusunan ekstrakurikuler, kitabah, MCH, Bela Diri, Hadroh, Tilawah, Tahlil	2. Melaksanakan	Pengasuh, Dewan Pengasuh, ustadz	V	V	V	V
		5. Ziarah dan studi pesantren	3.		V	V	V	V

4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Pelatihan IT	Mengadakan pelatihan IT bagi Ustadz		V	V	V	V
		2. Pelatihan uji kompetensi Ustadz/ustadzah	Mengadakan Pelatihan IT		V	V	V	V
		3. Kesantunan			V	V	V	V
		4.						
5.	Sarana dan Prasarana	1. Perbaikan Kantor Pondok	1. Memperbaiki kantor Pondok		V	V	V	V
		2. Perbaikan Dapur, MCK	2.		V	V	V	V
		3. Pengeadaan	3. Membeli		V	V	V	V

		Kitab Kuning	Kitab kuning					
		4. Ko op era si	4.		V	V	V	V
		5. Ka nti n	5.		V	V	V	V
		6. Asram a Pondo k	6. Memp erbaiki dan menge cat asrama				V	V
		7.	7.					
6.	Pengel olaan	1. Penyus natan tata tertib santri	1. Menyus natan Tata Tertib Santri		V	v	v	V
		2. Penyus natan Visi , Misi dan Tujua n	2. Menyus natan , menet apkan dan Menso silaisa sikan	Ustadz	V	v	v	V

		Pesantren	Visi, Misi dan Tujuan Pesantren					
		3. Penerimaan Santri Baru	3. Menerima Pendaftaran Santri Baru	Pengasuh, Ustadz,	V	v	v	V
		4. Penyusunan RKPP, RKTP dan RKAP	4. Menyusun dan menetapkan RKPP, RKTP dan RKAP		V	v	v	V
		5. Pembagian Tugas ustadz	5. Menyusun, Menetapkan dan Mensosialisasikan Pembagian		V	v	v	V

			gian Tugas Ustadz					
		6. Penyusunan Struktur Organisasi Pesantren	6. Menyusun, menetapkan dan mensosialisasikan struktur Organisasi Pesantren		V	v	v	V
		7. Penilaian kinerja Ustadz	7. Melakukan Kegiatan Penilaian		v	v	v	V
		8. Kerjasama Pesantren dengan	8. Mengadakan Kerjasama dengan		V	v	v	V

		Pihak Lain	lembaga kesehatan, kepolisian, Dunia Usaha, Lembaga Pengembangan Bakat					
		9. Penyediaan manajemen Sistem Informasi dan tenaga IT	9. Mengadakan Manajemen Sistem Informasi dan Tenaga IT		V	v	v	V
		10. Penyediaan fasilitas IT	10. Menyediakan fasilitas IT		V	v	v	V
7.	Pendanaan	1. Penyusunan	1.		V	v	v	V

		RKAP ( Biaya sar- pras , Pendi dik, dll )						
		2. Penga daan ATP ( Spidol , per	2.		V	v	v	V
		3. Konsumsi ustadz	3.		V	v	v	V
		4. Penyusunan dokumen investasi sar- pras pesantren	4.		V	v	v	V
		5. Honor ust			V	v	v	V



		ad z ( gaji, honor, insenti f dan tunjan gan lain )						
		6. Lapor an pertan ggung jawab an			V	v	v	V
		7. Memil iki buku KAS Keuan gan			V	v	v	V
8.	Penilai an dan Evaluas i	1. Setora n Hafala n	1. Melak sanaka n setora n Hafala n Santri		V	v	v	V

		2. Penilaian	2. Mengadakan penilaian / tes		V	v	v	V
		3. Penyusunan kriteria Penilaian	3.					
		4.	4.					

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KESISWAAN SMK MA'ARIF 6  
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN.**

**Kalender Pendidikan Smk Ma'arif 6**

## Kecamatan Ayah Kabupaten Kebum



KALENDER PENDIDIKAN  
**SMK MA'ARIF 6 AYAH**  
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
**SEMESTER GENAP**

BULAN	JANUARI						BULAN	FEBRUARI						BULAN	MARET					
HARI	<b>26</b>						HARI	<b>23</b>						HARI	<b>23</b>					
MINGGU							MINGGU							MINGGU						
SENIN							SENIN							SENIN						
SELASA							SELASA							SELASA						
RABU							RABU							RABU						
KAMIS							KAMIS							KAMIS						
JUM'AT							JUM'AT							JUM'AT						
SABTU							SABTU							SABTU						

BULAN	APRIL						BULAN	MEI						BULAN	JUNI					
HARI	<b>20</b>						HARI	<b>24</b>						HARI	<b>17</b>					
MINGGU							MINGGU							MINGGU						
SENIN							SENIN							SENIN						
SELASA							SELASA							SELASA						
RABU							RABU							RABU						
KAMIS							KAMIS							KAMIS						
JUM'AT							JUM'AT							JUM'AT						
SABTU							SABTU							SABTU						

**KETERANGAN :**

- 1 Libur semester genap / Libur akhir Tahun Pelajaran
- 2 Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
- 3 Penilaian dan/ atau Kegiatan Tengah Semester (PTS)
- 4 Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
- 5 Penilaian Akhir Semester/ Penilaian Akhir Tahun
- 6 Libur gasal
- 7 Libur Umum
- 8 Perkiraan US / UN
- 9 Libur Hari Raya, Tasyrik
- 10 Libur Cuti Bersama
- 11 Libur Bulan Ramadhan
- 12 Penyerahan LHB
- 13 Permulaan Tahun Pelajaran
- 14 ULTAH SMK
- 15 Harlah NU
- 16 Hari Santri
- 17 PTA
- 18 Kegiatan/lomba memperingati HBI

Ayah, 8 Juni 2023

Kepala Sekolah



*Aqus Privanto, S.T.*  
**Aqus Privanto, S.T.**

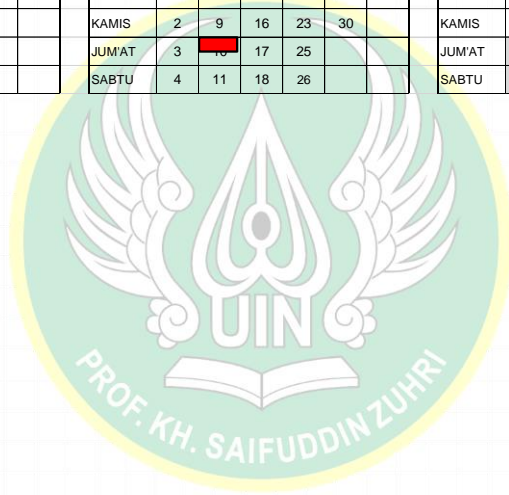


KALENDER PENDIDIKAN  
**SMK MA'ARIF 6 AYAH**  
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024  
**SEMESTER GASAL**

BULAN	Jul-23 <b>12</b>						BULAN	AGUSTUS <b>26</b>						BULAN	SEPTEMBER <b>25</b>					
HARI							HARI							HARI						
MINGGU		2	9	16	23	30	MINGGU		6	13	20	27	MINGGU		3	10	17	24		
SENIN					24	31	SENIN		7	14	21	28	SENIN	4	▲	▲	25			
SELASA				21	25		SELASA	1	8	15	22	30	SELASA	5	▲	▲	26			
RABU				22	26		RABU	2	9	16	23	30	RABU	6	▲	▲	27			
KAMIS				23	27		KAMIS	3	10	17	24	31	KAMIS	7	▲	▲	21			
JUM'AT				24	28		JUM'AT	4	11	18	25		JUM'AT	1	8	▲	22	29		
SABTU				25	29		SABTU	5	12	19	26		SABTU	2	9	▲	▲	30		

BULAN	OKTOBER <b>26</b>						BULAN	NOVEMBER <b>26</b>						BULAN	DESEMBER <b>14</b>					
HARI							HARI							HARI						
MINGGU	1	8	15	22	29		MINGGU		5	12	19	26	MINGGU		3	10	17	24	31	
SENIN	2	9	16	23	30		SENIN		6	13	20	27	SENIN		Ü	11	18	▲		
SELASA	3	10	17	24	31		SELASA		7	14	21	28	SELASA		Ü	12	19	▲		
RABU	4	11	18	25			RABU	1	8	15	22	29	RABU		Ü	13	20	27		
KAMIS	5	12	19	26			KAMIS	2	9	16	23	30	KAMIS		Ü	14	21	28		
JUM'AT	6	13	20	27			JUM'AT	3	10	17	24		JUM'AT		Ü	15	22	29		
SABTU	7	14	21	28			SABTU	4	11	18	25		SABTU		Ü	16	23	30		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 865/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 11 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala Boarding School SMK Ma'arif 6 Ayah

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ferry angga Prastyo

NIM : 214120600016

Semester : 4

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 11 Mei 2023 s.d 10 Juli 2023

Judul Penelitian : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Lokasi Penelitian : Boarding School SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF 6 AYAH**  
(KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA)

KEMENKUMHAM RI NOMOR : AHU-119.AH.01.08.TAHUN 2013 NOMOR REGISTRASI : 2030002  
STATUS : TERAKREDITASI A Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M tanggal 29 Oktober 2016)  
Alamat : Jl. Goa Jatijajar Km.2 Ayah Kebumen 54473 Telp. (0287) 4760622  
Email : [smkmfayah@yahoo.co.id](mailto:smkmfayah@yahoo.co.id) website : <http://smkmaarif6-ayah.sch.id>

Nomor : 403/C/SMK/Mrf.6/II/2023

Ayah, 02 Februari 2023

Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan

Yth. Rektor Pascasarjana UIN  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri PurwokertoJl.  
Jend A. Yani No. 40 A PurwokertoDi -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti Surat dari Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokertonomor : 174/Un.19/D,PPs/PP.05.3/I/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Permohonan Ijin untuk mengadakan Penelitian.

Dengan ini, saya :

Nama : **Agus Priyanto, S.T.**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Ma'arif 6 Ayah

Memberikan ijin kepada :

Nama : **Ferry Angga Prastyo**  
NPM : 214120600016  
Program Studi : S2 – Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan Penelitian di SMK Ma'arif 6 Ayah guna penyusunan Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan objek pembentukankarakter di Bording School.

Adapun pelaksanaan penelitian pada tanggal 02 Februari 2023 s.d 02 Juli 2023.

Demikian Surat Pemberitahuan dari kami untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah



Agus Priyanto, S.T.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF 6 AYAH**  
(KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA)  
KEMENKUMHAM RI NOMOR : AHU-119.AH.01.08.TAHUN 2013 NOMOR REGISTRASI : 2030002  
STATUS : TERAKREDITASI A Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M tanggal 29Oktober 2016)  
Alamat : Jl. Goa Jatijajar Km.2 Ayah Kebumen 54473 Telp. (0287) 4760622  
Email : [smkmfayah@yahoo.co.id](mailto:smkmfayah@yahoo.co.id) website : <http://smkmaarif6-ayah.sch.id>

Nomor : 403/C/SMK/Mrf.6/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan

Ayah, 02 Februari 2023

Yth. Rektor Pascasarjana UIN  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri PurwokertoJl.  
Jend A. Yani No. 40 A PurwokertoDi -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti Surat dari Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokertonomor : 174/Un.19/D,PPs/PP.05.3/I/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Permohonan Ijin untuk mengadakan Penelitian.

Dengan ini, saya :

Nama : **Agus Priyanto, S.T.**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK Ma'arif 6 Ayah

Memberikan ijin kepada :

Nama : **Ferry Angga Prastyo**  
NPM : 214120600016  
Program Studi : S2 – Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan Penelitian di SMK Ma'arif 6 Ayah guna penyusunan Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan objek pembentukankarakter di Bording School.

Adapun pelaksanaan penelitian pada tanggal 02 Februari 2023 s.d 02 Juli 2023.

Demikian Surat Pemberitahuan dari kami untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah



Agus Priyanto, S.T.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas

Nama : Ferry Angga Prastyo  
Tempat & Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Februari 1993  
NIM : 214120600016  
Program : Pascasarjana  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Tahun Angkatan : 2021/2022  
Alamat : Karang Petir RT 3 RW 3 Tambak,  
Banyumas  
Nomor HP : 085904470554  
Nama Ayah : Yono Prastyo

### II. Nama Ibu

Riwayat Pendidikan : Yani Ristiani

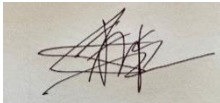
1. MI Al Islam Karang Petir (Tahun Lulus 2005)
2. SMP Tambak (Tahun Lulus 2008)
3. SMA Negeri Sumpiuh (Tahun Lulus 2011)
4. IAIN Purwokerto (Tahun Lulus 2015)

### III. Riwayat Pekerjaan

1. Magang Jepang
2. Guru SD IT Insan Mulia Banyumas (Tahun 2022-Sekarang)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Ferry Angga Prastyo